



**“POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA GURU
SMA NEGERI 1 CLURING KABUPATEN BANYUWANGI”**

TESIS

Oleh:

LULUS TRIYANINGSIH

NIM 150220303009

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2017



**“POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA GURU
SMA NEGERI 1 CLURING KABUPATEN BANYUWANGI”**

TESIS

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) pada program studi Magister Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

LULUS TRIYANINGSIH

NIM 150220303009

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

MOTTO

⁸ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Terjemahan Surat Alam Nasyrah Ayat 6-8) ¹

*“Terkadang, berhenti dan menyerah, kelihatan sebagai pilihan yang terbaik.
Tapi aku tidak diciptakan untuk kalah. Aku harus bangkit lagi.
Bukan jatuhku yang penting, tapi bangkitku...”
Mario Teguh²*

¹ Departemen Agama R.I. 1993. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang:CV. Al-Waan

² Mario Teguh

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tidak terhingga pada Sang Pencipta, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, **Ayahanda H. Kaderi dan Ibunda Hj. Suriah** terima kasih atas segala ketulusan cinta, kasih sayang, arahan, dukungan, pengorbanan, dan doa yang tiada henti;
2. Suamiku tercinta **Moh. Ali Sona, S.Pd** terima kasih banyak atas segala cinta, kasih sayang serta pengorbanan dan motivasinya.
3. Kakak- kakakku **Umi Hasanah dan Sri Wahyuningsih** terima kasih banyak atas segala kasih sayang, pengorbanan dan motivasi, serta keponakanku **Rian dan Wahyu** yang telah menghiburku.
4. Almamater Magister Pendidikan IPS – FKIP – Universitas Jember yang kubanggakan;
5. Bapak/ibu guruku mulai tingkat SD, SLTP, dan SMA, dan Bapak dan Ibu dosen terhormat yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lulus Triyaningsih

Nim : 150220303009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul : **“POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA GURU SMA NEGERI 1 CLURING KABUPATEN BANYUWANGI”** adalah benar- benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Yang Menyatakan

Lulus Triyaningsih
NIM. 150220303009

PERSETUJUAN

**POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA GURU SMA NEGERI 1 CLURING
KABUPATEN BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) pada program studi Magister Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Lulus Triyaningsih
NIM : 15002203009
Angkatan Tahun : 2015
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Nopember 1989
Program Studi : Magister Pendidikan IPS

Disetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 196603231993011001

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 195810071986022001

PENGESAHAN

Tesis berjudul “Pola Konsumsi Guru SMA Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi” karya Lulus Triyaningsih telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Senin, 31 Juli 2017

Tempat : Gedung I

Tim Penguji :

Ketua	Sekretaris
Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 19581007 198602 2 001

Anggota Penguji :

Dosen Penguji III

Dosen Penguji II

Dosen Penguji I

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.
NIP. 19660328 200012 1 001

Dr. Sri Handayani, MM.
NIP. 19521201 198503 2 002

Dr. Sumardi, M.Hum.
NIP. 19600518 198902 1 001

Mengesahkan
Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pola Konsumsi Rumah Tangga Guru SMA Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi, Lulus Triyaningsih, 150220303009, 2017 : 121 halaman, Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Adanya sertifikasi guru memberikan peningkatan penghasilan guru sehingga pengeluaran konsumsi keluarga guru meningkat. Tambahan penghasilan guru sertifikasi akan meningkatkan konsumsi keluarga. Hal ini dikarenakan semakin tingginya pendapatan guru dari gaji pokok dan tunjangan dari sertifikasi. Oleh karena itu, peningkatan penghasilan guru berdampak pada pengeluaran konsumsi yang semakin meningkat. Pola konsumsi dapat dipengaruhi karena faktor ekonomi ataupun faktor non ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan, kebutuhan dan pola konsumsi guru SMA Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi dengan menganalisis kebutuhan dan pendapatan guru di SMA Negeri 1 Cluring. Teori yang digunakan peneliti adalah teori Abraham Maslow tentang teori kebutuhan.

Lokasi penelitian ditentukan dengan *purposive area*, yaitu bertempat di SMA Negeri 1 Cluring. Informan ditentukan dengan teknik *snowball sampling*. Penggunaan sumber data utama Guru PNS dan Non PNS, sumber data pendukung hasil dari dokumen sekolah dan dokumen bendahara sekolah untuk mendukung data penelitian. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Tehnik pengolahan data yaitu reduksi data, display data, menafsirkan data, menyimpulkan dan memverifikasi, keabsahan hasil, narasi hasil analisis, dan menyusun kesimpulan dan saran.

Pola konsumsi rumah tangga guru SMA Negeri 1 Cluring bervariasi. Pola konsumsi guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendapatan saja, namun juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, gaya hidup ataupun semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin tinggi pendapatan guru, kebutuhan yang harus dipenuhi guru semakin banyak dan gaya hidup guru juga ikut mempengaruhi pola konsumsi guru. Gaya hidup yang berlebihan dapat dilihat dari gaya berpenampilan, gaya mengkonsumsi makanan dan alat transportasi yang digunakan. Namun, ada juga guru yang memiliki pendapatan tinggi, tetapi pola konsumsinya sederhana. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup guru yang sederhana.

Sementara itu, untuk guru yang memiliki pendapatan rendah memiliki pola konsumsi yang berbeda. Hal ini karena faktor pendapatan yang rendah dan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh guru. Ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran mendorong guru untuk mencari pendapatan lain di luar gaji pokok seperti berbisnis ataupun mengelola lahan pertanian.

Saran peneliti bagi guru SMA Negeri 1 Cluring antara lain perlunya melakukan skala prioritas dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kebutuhan konsumsi keluarganya sehingga dapat dihasilkan tujuan dan manfaat yang optimal. Pemerintah atau pengelola program sertifikasi guru hendaknya mengarahkan kepada guru sertifikasi agar guru dapat mengelola tunjangan sertifikasi tersebut dengan baik terutama untuk tujuan peningkatan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan TESIS “Pola Konsumsi Rumah Tangga Guru di SMA Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi”. Tepat waktu dan tanpa ada halangan suatu apapun.

Penyusunan tesis ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Jember, Bapak Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D.
2. Direktur Program Pasca Sarjana, Bapak Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, M.S.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pasca Sarjana, Bapak. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.
5. Dosen Pembimbing I, Bapak. Dr. Sukidin, M.Pd.. dan Dosen Pembimbing II, Ibu Dr. Sri Kantun, M.Ed
6. Dosen Penguji I Bapak Dr. Sumardi, M.Hum. dan Dosen Penguji II Ibu Dr. Sri Handayani, MM
7. Dosen Pasca Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
8. Kepala SMA Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi, Ibu Dra. Addiniyah
9. Guru- guru serta karyawan SMA Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi
10. Almamater tercinta, beserta rekan-rekan mahasiswa pasca sarjana 2015.

Besar harapan penulis agar pembaca bersedia memberikan sumbangsih kritik maupun saran membangun untuk perbaikan dan penyusunan. Semoga TESIS ini dapat bermanfaat dan digunakan sesuai dengan maksud dan tujuannya. Amin.

Jember,

Penulis

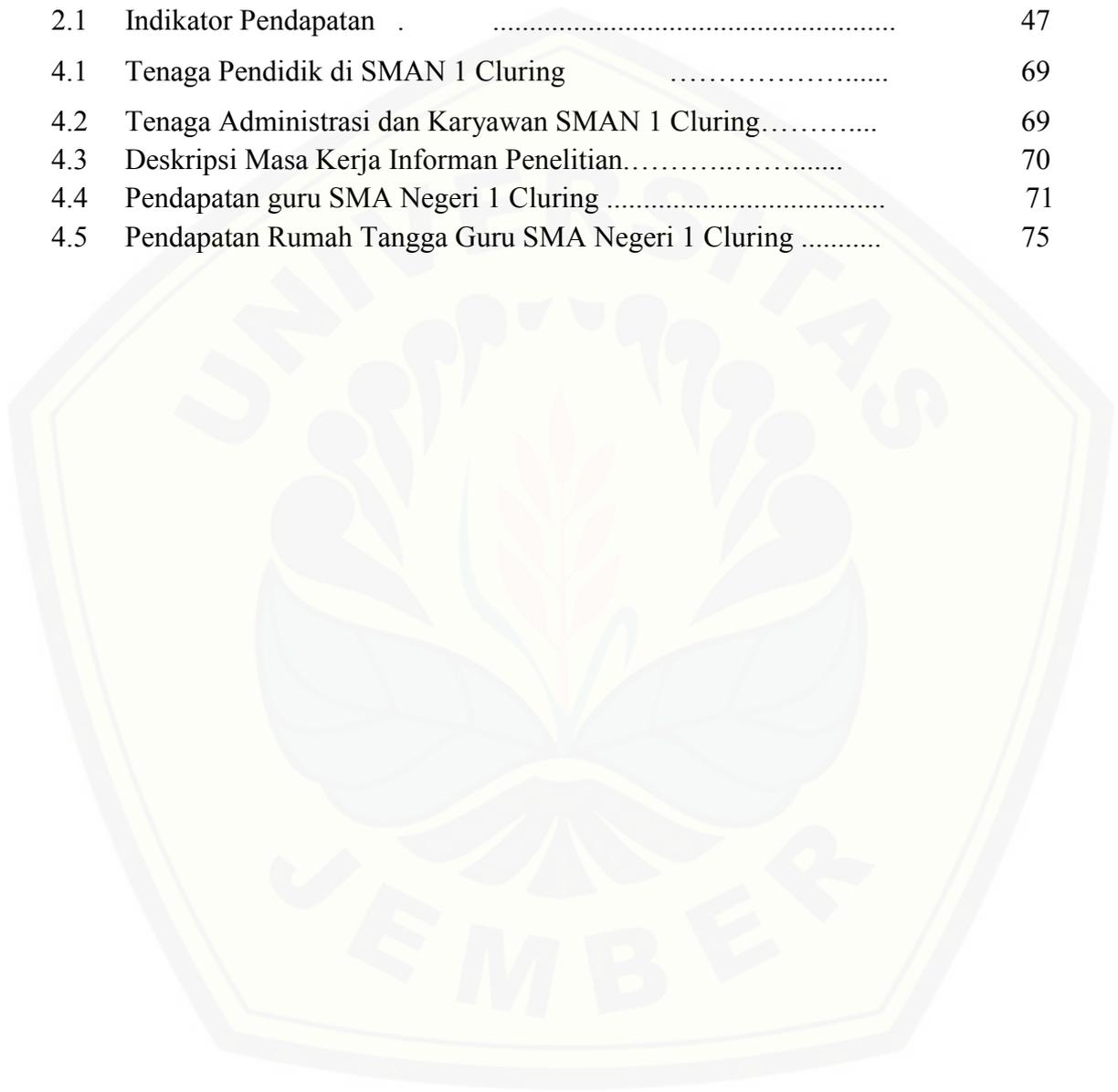
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori Pendapatan	11
2.1.1 Konsep Pendapatan	11
2.2 Landasan Teori Kebutuhan	14
2.2.1 Pengertian Kebutuhan	14
2.2.2 Teori Kebutuhan Abraham H. Maslow	14
2.3 Landasan Teori Konsumsi	39
2.3.1 Pengertian Konsumsi	39
2.3.2 Tujuan Konsumsi	40
2.3.3.Sifat Konsumsi	41

2.4	Perilaku Konsumtif	42
2.4.1	Pengertian Perilaku Konsumtif	42
2.4.2	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif.....	44
2.5	Pola Konsumsi	45
2.5.1	Pengertian Pola Konsumsi	45
2.5.2	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi	49
2.6	Hubungan Pendapatan, Konsumsi dan Pola Konsumsi	52
2.7	Tinjauan Penelitian Terdahulu	54
2.8	Kerangka Berpikir	57
BAB 3.	METODE PENELITIAN	58
3.1	Rancangan Penelitian	58
3.2	Lokasi Penelitian	58
3.3	Definisi Operasional Konsep	59
3.4	Penentuan Informan	60
3.5	Jenis dan Sumber Data	61
3.6	Teknik Pengumpulan Data	61
3.7	Teknik Analisis Data	62
3.8	Teknik Pencermatan Hasil Penelitian.....	64
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1	Deskripsi Tempat Penelitian	67
4.1.1	Sejarah singkat SMA Negeri 1 Cluring	67
4.1.2	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Cluring.....	68
4.1.3	Sumber Daya Manusia	68
4.2	Hasil Penelitian	71
4.2.1	Pendapatan Rumah Tangga Guru	71
4.2.2	Kebutuhan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Guru.....	78
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	106
BAB 5.	PENUTUP	115
5.1	Kesimpulan	115
5.2	Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN		

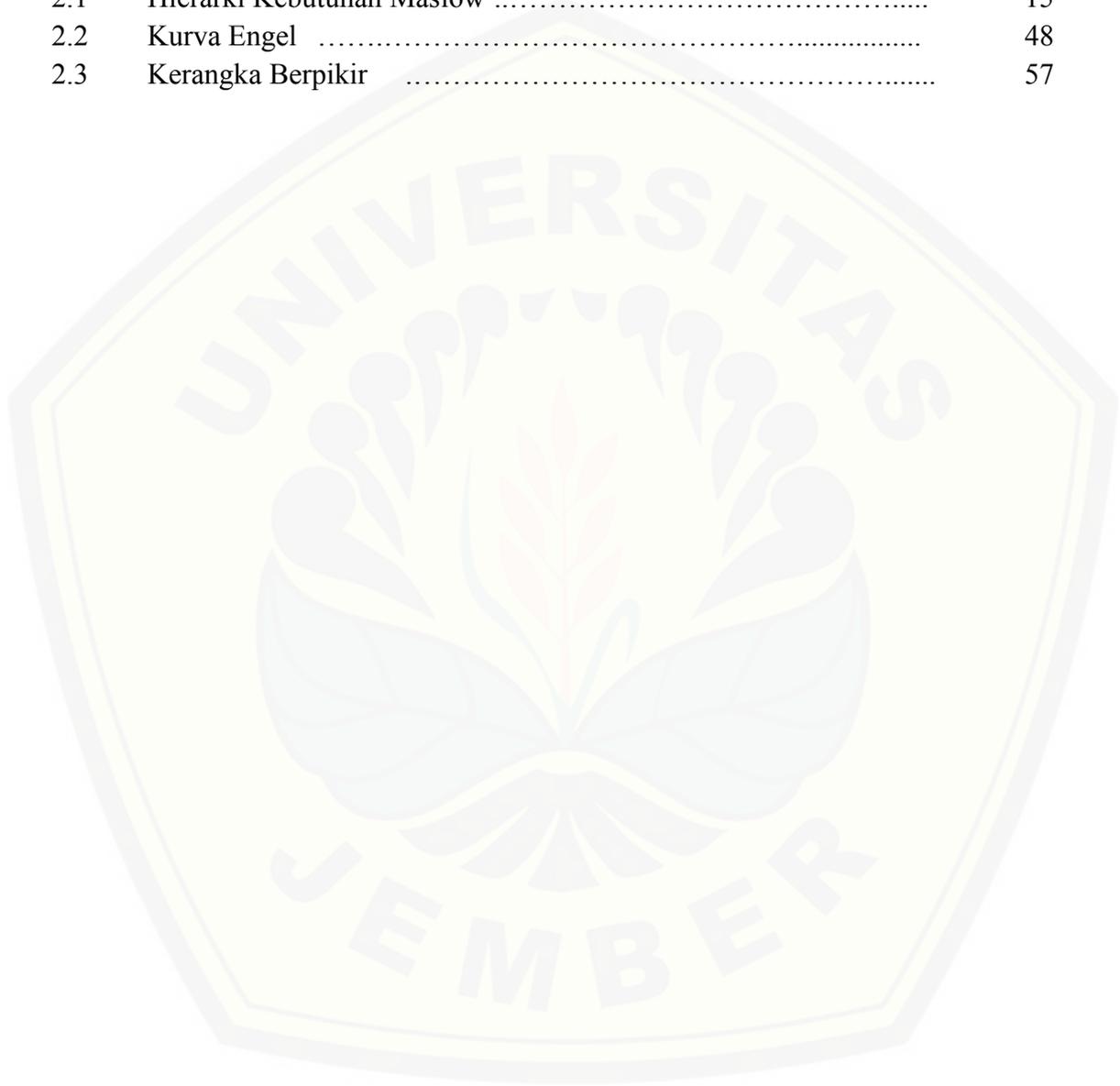
DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Indikator Pendapatan	47
4.1 Tenaga Pendidik di SMAN 1 Cluring	69
4.2 Tenaga Administrasi dan Karyawan SMAN 1 Cluring.....	69
4.3 Deskripsi Masa Kerja Informan Penelitian.....	70
4.4 Pendapatan guru SMA Negeri 1 Cluring	71
4.5 Pendapatan Rumah Tangga Guru SMA Negeri 1 Cluring	75



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow	15
2.2 Kurva Engel	48
2.3 Kerangka Berpikir	57



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	122
B. Daftar Pertanyaan Observasi	123
C. Transkrip Wawancara	124
C1. Transkrip Wawancara Informan 1	124
C2. Transkrip Wawancara Informan 2	136
C3. Transkrip Wawancara Informan 3	148
C4. Transkrip Wawancara Informan 4	159
C5. Transkrip Wawancara Informan 5	168
C6. Transkrip Wawancara Informan 6	176
C7. Transkrip Wawancara Informan 7	186
C8. Transkrip Wawancara Informan 8	196
C9. Transkrip Wawancara Informan 9	206
D. DUK Pegawai Negeri Sipil	215
E. Status Kepegawaian	217
F. Surat Tugas Informan Non PNS	219
G. Surat Keterangan Aktif Melaksanakan Tugas	221
H. Daftar Gaji dan Potongan Guru	223
I. Rincian Pendapatan dan Pengeluaran Informan	224
J. Struktur SMA Negeri 1 Cluring	233
K. Foto Kegiatan	234

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan ujung tombak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia saat ini dan masa mendatang. Selain itu guru juga mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan profesionalisme, namun potensi yang dimiliki oleh guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tersebut, tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dari dalam pribadi guru itu sendiri misalnya pendapatan, selera maupun dari faktor luar seperti faktor lingkungan, gaya hidup, perkembangan teknologi dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pada tanggal 30 Desember 2005, Pemerintah Republik Indonesia mengundangkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), dimana bahwa dalam UUGD tersebut Guru dituntut bekerja secara profesional, berstandar kompetensi, dan memperhatikan kesejahteraan Guru tersebut. Disamping itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) juga membahas tentang pelaksanaan sertifikasi guru.

Sertifikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah agar para guru di berbagai daerah di tanah air dapat bekerja secara profesional dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai berkas portofolio yang terdiri bukti-bukti prestasi, hasil kinerja dan berbagai hal yang terkait dengan kiprah guru tersebut. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standart professional guru. Adanya sertifikasi guru memberikan peningkatan penghasilan guru sehingga pengeluaran konsumsi keluarga guru meningkat. Hal itu memberikan peningkatan kesejahteraan maupun peningkatan kualitas hidup terhadap guru yang memperoleh sertifikasi. Tambahan penghasilan guru sertifikasi akan meningkatkan konsumsi keluarga. Hal ini dikarenakan semakin tingginya pendapatan guru dari gaji pokok dan tunjangan dari sertifikasi. Oleh karena itu, peningkatan penghasilan guru berdampak pada pengeluaran konsumsi yang semakin meningkat. Guru mempunyai kebutuhan

mulai dari kebutuhan primer, sekunder dan perlu memenuhi kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan psikologi sampai kepada kebutuhan untuk aktualisasi diri. Tapi semua itu harus diimbangi dengan kepedulian untuk menajamkan kemampuan kompetensi mereka sebagai guru yang profesional untuk menjadi profesional.

Adanya sertifikasi diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. Kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan bermuara akhir pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud yang dibuktikan dengan adanya kritikan Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden RI pada peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2011 (Alem, 2013). Presiden menyebutkan bahwa kinerja guru masih rendah padahal kenyataannya sekarang para guru sudah banyak yang menikmati kesejahteraan lebih dibandingkan dengan profesi yang lainnya setelah memperoleh tunjangan profesi yang satu kali gaji setiap bulannya. Persoalannya adalah apakah tunjangan tersebut dipergunakan sungguh-sungguh oleh guru sehingga lebih profesional atau hanya dipergunakan untuk hal-hal yang hanya bersifat konsumtif. Adanya sertifikasi menyebabkan pendapatan guru meningkat. Pendapatan yang tinggi mengakibatkan gaya hidup masyarakat berubah. Gaya hidup guru sebelum adanya program sertifikasi mendapatkan tunjangan profesi guru, pada umumnya berperilaku hidup sederhana, dalam berpenampilan tidak harus bermerk tetapi pantas digunakan, pembiayaan sekolah anak harus mencari pinjaman dari orang lain, koperasi dan Bank karena penghasilan yang terbatas. Setelah adanya program sertifikasi guru mendapatkan tunjangan profesi setiap tiga bulan sekali satu kali gaji terdapat perubahan kebiasaan dalam memilih pakaian, aksesoris, perawatan diri dalam menjaga penampilan, renovasi rumah, dan kendaraan serta kebiasaan makan dengan jajan atau pesan makanan ke warung di sekitar sesuai dengan selera. Adanya keinginan membuka usaha sendiri sebagai tabungan di hari tua, karena guru

yang sudah sertifikasi beranggapan program sertifikasi mendapatkan tunjangan profesi meningkatkan taraf hidup.

Gaya hidup guru sekarang telah mengalami perubahan. Realitas sosial menunjukkan bahwa hampir disetiap pelosok wilayah perkotaan dan pedesaan, seperti juga di Banyuwangi telah mengadopsi gaya hidup dan pola konsumsi yang disuguhkan modernisasi, seperti model berbusana, pola konsumsi makanan dan minuman, interaksi sosial, metode komunikasi interpersonal, dan pemanfaatan teknologi oleh guru. Gaya hidup guru sekarang bisa dilihat dari gaya berpenampilan, penggunaan alat transportasi yang mewah seperti mobil, dan menjadi kreditor dari sebuah bank atau toko elektronik juga sudah masuk dalam perilaku hidup guru. Kondisi ini berkembang sejalan dengan meningkatnya perubahan kondisi sosial ekonomi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pergeseran peradaban dan perubahan sosial. Di zaman modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, disadari atau tidak telah mengubah gaya hidup dan pola konsumsi guru secara cepat dan instan. Dengan adanya teknologi yang berkembang saat ini masyarakat dengan mudahnya mendapatkan barang yang ingin dibeli, produk-produk tersebut dapat diakses melalui internet, televisi, koran maupun tabloid. Kondisi ini tentu saja mendorong setiap individu untuk merealisasikan sejumlah impian, keinginan, atau obsesi-obsesi yang dicita-citakannya sesuai dengan tuntutan zaman. Sementara itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempunyai dampak positif bagi masyarakat khususnya guru misalnya dengan adanya IPTEK, guru dapat menggali pengetahuan dengan internet secara cepat. Selain itu guru juga memanfaatkan perkembangan IPTEK untuk mencari pendapatan di luar gaji pokoknya sebagai pendidik.

Adanya sertifikasi guru memberikan peningkatan penghasilan guru sehingga pengeluaran konsumsi keluarga guru meningkat. Hal itu memberikan peningkatan kesejahteraan maupun peningkatan kualitas hidup terhadap guru yang memperoleh sertifikasi. Tambahan penghasilan guru sertifikasi akan meningkatkan konsumsi keluarga. Hal ini dikarenakan semakin tingginya pendapatan guru dari gaji pokok dan tunjangan dari sertifikasi. Oleh karena itu,

peningkatan penghasilan guru berdampak pada pengeluaran konsumsi yang semakin meningkat.

Pendapatan antara guru satu dengan guru lainnya berbeda-beda. Hal ini tergantung dari golongan, dari masa kerja, ataupun dari jumlah jam mengajar. Pendapatan guru berasal dari penerimaan gaji tetap, atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh oleh setiap guru dalam satu bulan. Selain itu ada pendapatan yang diperoleh guru dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok dalam rangka memenuhi segala kebutuhannya. Hal ini terjadi pada guru SMA Negeri 1 Cluring yang selain menerima pendapatan dari sekolah, ada beberapa guru di SMA Negeri 1 Cluring yang memanfaatkan kemajuan teknologi dengan memiliki bisnis *online* seperti menjual baju, tas, ataupun produk lainnya yang system pembayarannya dengan cara kredit yang bisa diangsur selama 3 bulan. Pekerjaan sampingan tersebut dilakukan guru dalam rangka mencari tambahan pendapatan di luar gaji pokok dari sekolah. Seluruh pendapatan yang diterima guru baik itu pendapatan dari gaji pokok maupun dari pendapatan sampingan digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan rumah tangga guru. Selain itu pendapatan diperuntukkan atau disisihkan untuk tabungan pada masa yang akan datang, dengan harapan segala kesulitan atau hambatan dapat diatasi dengan tersedianya tabungan seperti, untuk biaya hidup di masa pensiun, untuk kesehatan dan untuk pendidikan terutama bagi anak-anak pada masa yang akan datang.

Hal tersebut dapat dimaknai sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup individu dalam rangka mempertahankan hidupnya (*survival*). Berawal dari keadaan demikian maka setiap guru berusaha untuk mewujudkan apa yang menjadi kebutuhan hidupnya. Ada kebutuhan berarti ada kekurangan, maka dengan dorongan-dorongan yang ada, guru berusaha memenuhi kekurangan kebutuhan tersebut. Kebutuhan manusia dapat diartikan sebagai suatu yang diinginkan atau diperlukan dalam kehidupannya. Pemenuhan berbagai kebutuhan

tersebut tentunya memerlukan biaya yang relatif besar sehingga seseorang harus bekerja demi memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kebutuhan dapat diartikan sebagai keinginan manusia yang harus dipenuhi, kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas. Artinya, begitu satu kebutuhan terpenuhi, akan muncul kebutuhan lain yang juga menuntut untuk dipenuhi. Oleh karena itu kebutuhan manusia beraneka ragam dan berlangsung secara terus menerus, manusia merasa belum puas walaupun satu kebutuhan telah terpenuhi, karena biasanya akan diikuti oleh kebutuhan lain seperti kebutuhan kesehatan, pendidikan anak, rekreasi, dan kebutuhan rasa aman. Kebutuhan manusia akan bertambah terus, baik macam, jumlah maupun mutunya. Penyebab ketidakterbatasan kebutuhan manusia secara keseluruhan, antara lain penambahan penduduk, kemajuan teknologi, taraf hidup yang semakin meningkat, keadaan lingkungan dan tingkat kebudayaan manusia yang semakin meningkat (Todaro, 2002:115). Begitu juga dengan guru dalam memenuhi kebutuhan keluarganya memiliki konsumsi yang beraneka ragam dan berbeda dengan guru lainnya, dimana konsumsi yang dilakukan oleh keluarga guru tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti konsumsi pangan, pakaian, dan tempat tinggal akan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti pendidikan anak, kesehatan, sosial dan lain sebagainya. Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang jelas ialah bahwa sifat, jenis, dan intensitas kebutuhan manusia berbeda dari satu orang ke orang lain karena manusia merupakan makhluk individu yang khas.

Kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, akan tetapi juga bersifat psikologikal, mental, intelektual, dan bahkan juga spiritual. Menurut Maslow (Uno, 2014:40) kebutuhan-kebutuhan tersebut dikelompokkan menjadi lima yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar berupa kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kebutuhan akan rasa aman (*safety need*) meliputi perlindungan, keamanan, hukum, dan bebas dari rasa takut. Kebutuhan menurut Maslow yang ketiga yakni kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*social*), dimana semua membutuhkan rasa diinginkan dan

diterima orang lain sebagai diri kita sendiri sehingga menghindarkan dari rasa kesepian. Sedangkan kebutuhan penghargaan (*esteem*) ini adalah kebutuhan yang menjurus pada kepercayaan diri sendiri dan perasaan diri berharga, yang bukan hanya perhatian atau pengakuan dari kelompoknya, tetapi lebih kepada status yang memerlukan standar moral, sosial, dan agama. Kebutuhan menurut Maslow yang terakhir yaitu kebutuhan aktualisasi diri yang timbul setelah keempat kebutuhan yang sebelumnya telah terpenuhi. Kebutuhan ini merupakan hasrat untuk menjadi diri sepuh kemampuannya sendiri dan menjadi apa saja menurut kemampuannya, termasuk didalamnya mengembangkan potensi atau kesukaan yang dimiliki.

Menurut Maslow (dalam Siagian, 2015:146) kebutuhan manusia itu merupakan rangkaian, bukan hierarki. Artinya, sambil memuaskan kebutuhan fisiologis, seseorang butuh keamanan, ingin dikasihi oleh orang lain, mau dihormati dan akan sangat senang apabila potensi yang masih terpendam dalam dirinya dikembangkan. Orang yang sudah menikmati keamanan fisik yang paling mantap sekalipun tetap perlu makan, pakaian dan tempat tinggal, tetap perlu diakui keberadaannya dan dalam rangka pemuasan kebutuhan sosial, tetap ingin dihormati dan tetap ingin berkembang. Betapa pun besarnya kasih sayang yang diterima oleh seseorang, tidak bebas dari tuntutan pemuasan kebutuhan fisiologis, keamanan, penghargaan dan aktualisasi diri. Dengan mendapat pengakuan status yang tinggi sekalipun, seseorang tetap harus memuaskan berbagai kebutuhan yang lain. Demikian pula halnya dengan seseorang yang berusaha mengembangkan dirinya, pada waktu yang bersamaan tetap harus memuaskan berbagai kebutuhan lainnya.

Sejalan dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia mengalami pergeseran, misalnya saja kebutuhan fisiologis bagi orang tertentu misalnya guru tidak hanya kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan tetapi seorang guru juga harus memenuhi kebutuhan untuk pendidikan anak, kesehatan, dan guru juga membutuhkan alat transportasi. Alat transportasi di sini bisa juga dimasukkan dalam kelompok kebutuhan *esteem* jika seseorang tersebut menggunakan mobil mewah atas tujuan untuk mencari penghargaan atau pujian dari orang lain atas

status sosial yang dimilikinya. Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi dan terbatasnya alat pemuas kebutuhan yang dimiliki mendorong seseorang untuk melakukan pilihan terhadap barang- barang yang akan dikonsumsi, baik kebutuhan fisiologis maupun kebutuhan non fisiologis.

Manusia mempunyai kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas, maka dengan jumlah pendapatan yang tidak terlalu besar maka hendaknya guru dalam menentukan skala prioritas kebutuhan harus seimbang antara kebutuhan konsumsi makanan dan kebutuhan konsumsi non makanan. Jika tidak membuat skala prioritas kebutuhan, maka pengeluaran akan lebih besar daripada pendapatan. Akhirnya untuk tetap berusaha memenuhi kebutuhan tersebut, terpaksa seseorang akan melakukan kredit atau hutang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kemudahan untuk membeli barang dengan jalur kredit. Hal itu dapat dilihat dengan banyaknya tawaran kredit yang sengaja ditawarkan oleh bank atau koperasi Hal itu karena pemberi kredit tahu bahwa para guru ini adalah pasar potensial selain juga jaminan pembayaran yang bisa dipertanggungjawabkan atau barang tak akan ditarik atau hilang tanpa dibayar. Pemberi kredit tinggal bekerja sama dengan bendaharawan kemudian diputuskan bahwa cicilan diambil dari gaji bulanan. Jadilah kredit sebagai gaya hidup para guru tersebut. Tawaran kredit ini tidak hanya alat transportasi, namun barang- barang elektronik pun juga bisa dibeli secara kredit. Minat masyarakat khususnya guru terhadap permintaan kredit kendaraan cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: tingkat suku bunga yang stabil, persyaratan kredit yang mudah, dan tingkat pendapatan masyarakat yang makin meningkat (Siagian, 2015:146). Adanya kemudahan kredit yang disediakan oleh bank ataupun lembaga pembiayaan, memberikan ketertarikan kepada masyarakat khususnya guru untuk membeli mobil ataupun sepeda motor dengan cara kredit. Hal ini tentunya akan merubah pola konsumsi guru yang awalnya gaya hidupnya sederhana menjadi gaya hidup yang konsumerisme karena segala kebutuhan yang diinginkan guru menjadi lebih mudah untuk diperoleh atau dipenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya tidak ada keseimbangan antara pendapatan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru di SMA Negeri 1 Cluring juga mempunyai kebutuhan yang beraneka ragam. Selain kebutuhan fisiologis ada juga guru yang sudah memenuhi kebutuhan non fisiologisnya. Peningkatan pendapatan dengan adanya tunjangan sertifikasi mengakibatkan guru mengalami perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup bisa dilihat dari pola konsumsi guru yang menunjukkan kemewahan misalnya dari gaya berpenampilan, serta kendaraan yang dimiliki guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan non fisiologis sudah terpenuhi oleh beberapa guru di SMA Negeri 1 Cluring. Namun, ada juga guru di SMA Negeri 1 Cluring yang masih menunjukkan kesederhanaan misalnya gaya berpakaian hanya sekedarnya, dan masih menggunakan sepeda motor dan sepeda sebagai alat transportasi dari rumah menuju ke sekolah.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi karena gaya hidup guru bervariasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, guru yang ada di SMA Negeri 1 Cluring memiliki pola konsumsi yang berbeda-beda. Ada guru yang pola konsumsinya sederhana dan ada pula guru yang pola konsumsinya mewah. Hal ini dapat dilihat peneliti dari gaya berpenampilan di sekolah. Ada guru yang berpenampilan sederhana, ada juga guru yang berpenampilan mewah. Hal ini bisa dilihat dari gaya berpakaian dan asesoris yang digunakan guru. Banyak guru menggunakan merk- merk terkenal misalnya merk pakaian *Shopee*, *Pasmira*, dan lain sebagainya. Selain itu juga dapat dilihat dari alat transportasi pribadi yang dimiliki guru SMA Negeri 1 Cluring. Hampir semua guru memiliki kendaraan bermotor, selain itu juga ada banyak guru yang sudah memiliki mobil misalnya merk Daihatsu Terios, Toyota Rush, Toyota Vios, Toyota Avanza, dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri 1 Cluring yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kredit atau angsuran yang harus dibayar setiap bulannya, baik itu angsuran dari bank atau angsuran koperasi sekolah maupun KPRI. Untuk itu gaji yang diterima per bulannya akan berkurang karena angsuran tersebut langsung dipotong dari gaji guru yang diterima perbulannya. Semakin banyak angsuran yang harus dibayar,

maka pendapatan yang diterima juga akan semakin sedikit sehingga keinginan untuk menabung juga rendah. Hal ini tentunya akan membedakan masing-masing guru dalam hal pengaturan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pola Konsumsi Rumah Tangga Guru SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pendapatan rumah tangga guru SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimanakah kebutuhan rumah tangga guru SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimanakah pola konsumsi rumah tangga guru SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan rumah tangga guru SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan rumah tangga guru SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pola konsumsi rumah tangga guru SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

1.4 Manfaat Penelitian

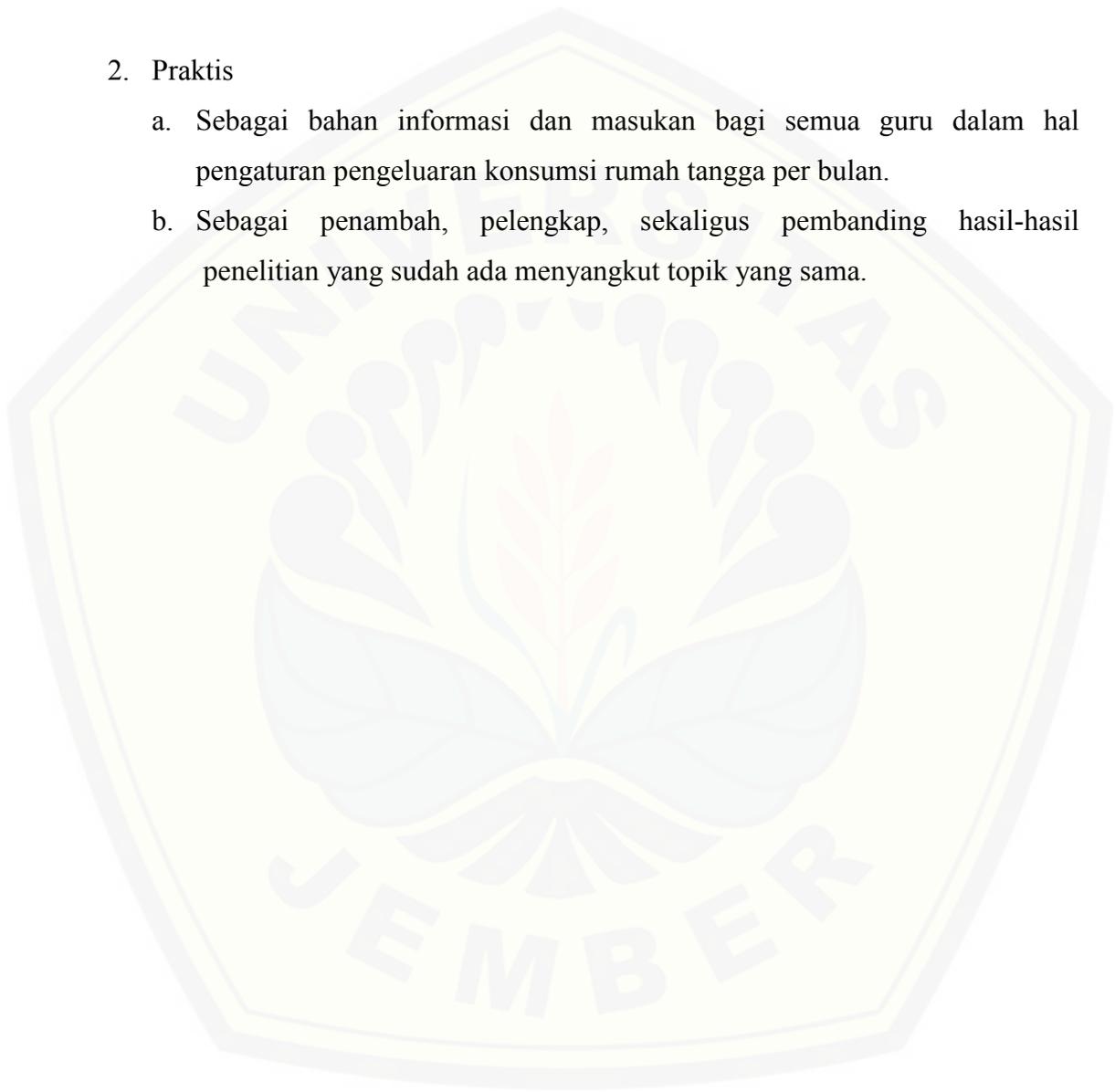
Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan bermanfaat dan berguna untuk hal-hal berikut:

1. Teoritis
 - a. Sebagai rujukan atau penambah referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti ataupun mengembangkan penelitian tentang pola konsumsi guru.

- b. Sebagai sarana bagi penulis untuk mempraktikkan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar pascasarjana (S-2) di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Program Magister Universitas Jember.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi semua guru dalam hal pengaturan pengeluaran konsumsi rumah tangga per bulan.
- b. Sebagai penambah, pelengkap, sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian yang sudah ada menyangkut topik yang sama.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini dibahas mengenai teori- teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dijadikan sebagai dasar teori untuk mendukung penelitian. Pada bab ini secara berturut- turut menjelaskan tentang teori pendapatan meliputi konsep tentang pendapatan. Selain itu menjelaskan tentang teori kebutuhan meliputi pengertian kebutuhan, teori kebutuhan menurut Maslow, teori konsumsi meliputi pengertian konsumsi, tujuan konsumsi, sifat konsumsi. Teori perilaku konsumtif meliputi pengertian perilaku konsumtif, faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Teori pola konsumsi meliputi pengertian pola konsumsi, faktor- faktor yang mempengaruhi pola konsumsi dan hubungan antara pendapatan, kebutuhan dan pola konsumsi.

2.1 Landasan Teori Tentang Pendapatan

Di bawah ini peneliti akan memaparkan teori tentang pendapatan yang meliputi konsep pendapatan dan pola pengaturan pendapatan.

2.1.1 Konsep Pendapatan

Pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang khususnya guru secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi dalam hal ini adalah guru berdasarkan prestasi- prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukannya sendiri. Misalnya guru selain mendapatkan gaji dari profesinya, beberapa guru juga memperoleh pendapatan dengan cara lain misalnya; dari usaha atau bisnis lain ataupun mengambil tabungan atau melakukan pinjaman. Hal tersebut sesuai pendapat Suroto (2010:23) yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun berasal dari penerimaan lain yang bukan merupakan pendapatan. Selain itu

Sukirno (2002:110) menjelaskan bahwa pengeluaran konsumsi bukan saja dibiayai oleh pendapatan saja tetapi juga dari sumber-sumber lain seperti dari tabungan yang dibuat pada masa lalu dengan menjual harta kekayaannya ataupun dari meminjam. Keadaan ini terjadi karena adanya kelebihan pengeluaran dari pada pendapatan yang diterima.

Pendapatan guru adalah penerimaan dari gaji tetap, atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh oleh setiap pegawai dalam satu bulan. Pendapatan yang diperoleh guru dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Hal ini didukung oleh pendapat Sihotang (2004:94) yang mengemukakan bahwa: "Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan". Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mulyarto (2005:10) bahwa: "Pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya". Pendapatan yang diterima oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari proyek yang dilakukan sendiri atau perorangan dan pendapatan yang diperoleh seseorang berasal dari kekayaan sektor sub sistem. Pendapatan seseorang atau individu dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk. Pendapatan pribadi merupakan pendapatan dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut (Mulyanto dan Hans Dieter Evers, 2010:92-94):

1. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi. Sumber-sumber utama dari pendapatan ini adalah :
 - a. Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, lembur, kerja sampingan, dan kerja kadang-kadang.

- b. Dari usaha sendiri, yang meliputi: hasil bersih usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
 - c. Dari hasil investasi seperti barang modal, tanah, uang pensiun.
 - d. Dari keuntungan sosial, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial dan jaminan sosial.
2. Pendapatan berupa barang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan biasa, tetapi tidak selalu berbentuk uang dan diterimakan dalam bentuk barang dan jasa. Pendapatan ini berupa :
- a. Barang pembayaran upah dan gaji yang berbentuk : beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi.
 - b. Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah, antara lain : pemakaian barang yang diproduksi di rumah, sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
3. Penerimaan bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah dan warisan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berpendapat bahwa pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik itu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Penghasilan guru dalam hal ini adalah pendapatan yang diperoleh guru SMA Negeri 1 Cluring setiap bulannya baik itu dari gaji pokok yang diterima guru setiap bulannya. Selain pendapatan yang diperoleh dari gaji pokok, guru SMA Negeri 1 Cluring juga mempunyai pendapatan tambahan yang diperoleh dari gaji suami atau istrinya yang juga bekerja maupun usaha sampingan yang dilakukan guru di luar jam mengajarnya. Misalnya usaha mebel, usaha pertokoan atau supermarket, bimbingan belajar, hasil dari pertanian dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga mendapatkan penerimaan yang bukan pendapatan, misalnya dari pengambilan tabungan ataupun dari pinjaman bank. Seluruh pendapatan yang diperoleh guru tersebut, digunakan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraannya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Toweulu

(2001:3) yang menjelaskan bahwa: “Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.

Begitu juga guru di SMA Negeri 1 Cluring dalam upaya meningkatkan pendapatan adalah tergambar dari golongan atau jabatan, semakin tingginya golongan maka semakin meningkat pendapatan. Bagi guru yang menggunakan kesempatan untuk mencari atau membuka usaha lain sebagai pekerjaan sampingan merupakan suatu faktor yang turut meningkatnya pendapatan.

2.2 Landasan Teori Kebutuhan

Di bawah ini peneliti akan memaparkan landasan teori tentang kebutuhan diantaranya pengertian kebutuhan, jenis- jenis kebutuhan, dan teori kebutuhan menurut Abraham Maslow.

2.2.1 Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan dapat diartikan sebagai keinginan manusia yang harus dipenuhi. Kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas. Artinya, begitu satu kebutuhan terpenuhi, akan muncul kebutuhan lain yang juga menuntut untuk dipenuhi. Oleh karena itu kebutuhan manusia beraneka ragam dan berlangsung secara terus menerus, manusia merasa belum puas walaupun satu kebutuhan telah terpenuhi, karena biasanya akan diikuti oleh kebutuhan lain seperti kebutuhan sekunder. Kebutuhan manusia akan bertambah terus, baik macam, jumlah maupun mutunya. Penyebab ketidak terbatas kebutuhan manusia secara keseluruhan, antara lain pertambahan penduduk, kemajuan teknologi, taraf hidup yang semakin meningkat, keadaan lingkungan dan tingkat kebudayaan manusia yang semakin meningkat pula (Todaro, 2002:115).

2.2.2 Teori Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan fisik, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan spiritual. Dalam hal ini kebutuhan diartikan sebagai kekuatan yang menghasilkan dorongan bagi individu untuk melakukan kegiatan, agar dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan tersebut. Kebutuhan

yang sudah terpenuhi atau terpuaskan tidak berfungsi atau kehilangan kekuatan dalam memotivasi suatu kegiatan, sampai saat timbul kembali sebagai kebutuhan baru, yang mungkin saja sama dengan yang sebelumnya.

Maslow dalam teorinya menyetengahkan tingkatan (*hierarchi*) kebutuhan, yang berbeda kekuatannya dalam memotivasi seseorang melakukan suatu kegiatan yaitu bekerja. Hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti terlihat pada gambar 2.1 di bawah ini: (Maslow, 1970: 20)



Gambar 2.1 *Maslow's Hierarchy of Needs.*

Maslow memandang kebutuhan manusia berdasarkan suatu hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang paling rendah hingga kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan pokok manusia yang diidentifikasi Maslow dalam urutan kadar pentingnya dapat dilihat dalam gambar piramida *Hierarchy of Needs Theory* (Maslow, 1970: 20) di atas. Maslow menggunakan piramida sebagai peraga

untuk memvisualisasi gagasannya mengenai teori hierarki kebutuhan. Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hierarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri). Adapun hierarki kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Need*)

Kebutuhan yang pertama adalah kebutuhan fisiologis. Perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis ialah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan perumahan. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan yang paling mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus menerus sejak lahir hingga ajalnya, akan tetapi juga karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Kebutuhan dasar dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan primer, minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup.

Berbagai kebutuhan fisiologis itu berkaitan dengan status manusia sebagai insan ekonomi. Kebutuhan itu bersifat universal dan tidak mengenal batas geografis, asal usul, tingkat pendidikan, status sosial, pekerjaan atau profesi, umur, jenis kelamin, dan faktor-faktor lainnya yang menunjukkan keberadaan seseorang. Hanya saja memang harus diakui adanya perbedaan dalam kemampuan untuk memuaskan berbagai kebutuhan tersebut. Gejala umum yang jelas terlihat ialah bahwa meningkatnya kemampuan seseorang untuk memuaskan berbagai kebutuhan tersebut cenderung mengakibatkan terjadinya pergeseran pendekatan pemuasannya dari pendekatan yang sifatnya kuantitatif menjadi pendekatan kualitatif.

a. Kebutuhan Dasar (*Basic Need*)

Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh manusia yang meliputi kebutuhan makanan. Menurut Ritche (dalam Hardinsyah & D. Briawan, 2005:157) Faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting terhadap kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi keluarga. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, akan memberikan peluang untuk meningkatkan pembelian makanan yang beragam dan bermutu. Menurut Siagian

(2015:189) bahwa pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan terhadap kualitas dan kuantitas hidangan. Semakin tinggi tingkat pendapatan, berarti semakin baik kualitas dan kuantitas makanan yang diperoleh, seperti membeli buah, sayuran dan aneka ragam jenis makanan. Bagi guru yang sudah mengalami perubahan gaya hidup, guru cenderung mengkonsumsi makanan tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan akan lapar saja, tetapi pola makan yang diterapkan juga menunjukkan status dari guru tersebut. Sulistijani (2002:86) dengan mudahnya memperoleh makanan siap saji di pasaran memang memudahkan tersedianya variasi pangan sesuai selera dan daya beli. Selain itu, pengolahan dan penyiapannya lebih mudah dan cepat, cocok bagi guru yang selalu sibuk. Selain kebutuhan makan, juga kebutuhan pakaian yang menjadi kebutuhan dasar guru. Menurut Siagian (2015:148) bahwa semakin tinggi status sosial seseorang, semakin besar pula kebutuhannya akan aneka ragam pakaian. Seorang guru merupakan seseorang yang memiliki tingkat pendapatan cukup tinggi. Tentunya dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut akan mempengaruhi pola konsumsi akan pakaian.

b. Pendidikan Anak

Selain kebutuhan dasar, kebutuhan pendidikan anak juga mempunyai hubungan positif dengan konsumsi. Salah satu komponen dari total biaya konsumsi adalah biaya pendidikan, yang tergolong sebagai konsumsi non fisiologis. Ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi juga biaya konsumsi yang harus dikeluarkan, dan sebaliknya. Menurut Rahardja & Manurung (2008; 54) makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga makin tinggi. Sebab pada saat informan makin berpendidikan tinggi, kebutuhan hidupnya makin banyak. Yang harus dipenuhi bukan lagi sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, melainkan juga kebutuhan informasi, pergaulan masyarakat yang lebih baik serta kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya (eksistensinya). Seringkali biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan ini jauh lebih besar daripada biaya pemenuhan kebutuhan untuk makan dan minum

Pendidikan merupakan suatu investasi yang penting. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik, maka seseorang berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik pula. Maka dari itu, dengan pendidikan seseorang atau rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi dan memberantas kemiskinan melalui efek yang ditimbulkan yaitu peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

c. Rekreasi

Rekreasi pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan yang penting dan tidak bisa diabaikan manfaatnya dari kehidupan manusia. Rekreasi dapat dijadikan sebagai kegiatan manusia untuk memperoleh hiburan setelah lelah beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Harold D. Mayer dkk (1964: 105) menjelaskan bahwa kebutuhan pokok hidup manusia dibagi berdasarkan waktu yang dimanfaatkan oleh individu, yang dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu: *existence* adalah waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempertahankan kelangsungan hidup, seperti mandi, makan, tidur dan istirahat; *subsistence* adalah waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan yang menunjang kelangsungan hidupnya dengan karyanya; *leisure* adalah waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan agar tercapai keseimbangan antara usaha manusia dalam mempertahankan dan menunjang kelangsungan hidupnya yakni dengan melakukan rekreasi.

Rekreasi merupakan kegiatan yang penting bagi kehidupan sehari-hari, dimana dengan melakukan rekreasi memberikan keseimbangan bagi individu yang melakukannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rekreasi diartikan sebagai penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembarakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik: rekreasi dibutuhkan setelah lelah bekerja; berekreasi: mencari hiburan; bermain-main santai; bersenang-senang. Menurut kamus Bahasa Indonesia karangan *WJS Purwodarminto*, rekreasi berarti bersenang-senang atau mencipta lagi. Dari arti ini dapat dikatakan bahwa rekreasi adalah kegiatan mencipta yang berhubungan dengan kesukaan atau kesenangan

yang bertujuan untuk memperoleh daya cipta kembali. Kegiatan rekreasi dilakukan pada waktu senggang

Kegiatan rekreasi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan minat dari seseorang, banyak jenis rekreasi yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang diantaranya: rekreasi kesehatan, rekreasi rohani, rekreasi pendidikan. Kegiatan rekreasi dapat memberikan manfaat bagi yang melakukannya yaitu: membuat relaksasi, terhibur dan dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan pribadi.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian rekreasi adalah aktivitas yang dilakukan setelah lelah beraktifitas pada waktu luang atau senggang yang bertujuan untuk meningkatkan kesegaran mental, pikiran, pemuliahan daya cipta yang hilang akibat aktifitas yang rutin dengan cara mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang berbeda yang dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditunjukkan bagi kepuasan lahir dan batin manusia.

Rekreasi dan hiburan telah menjadi unsur penting dalam kehidupan masyarakat modern. Seiring dengan perkembangan zaman, padatnya aktivitas, dan tingginya tuntutan hidup serta tingkat stress membuat kebutuhan guru akan rekreasi dan hiburan semakin meningkat. Dewasa ini perubahan perilaku dan cara pandang masyarakat mendorong kegiatan berekreasi tidak lagi sekedar dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan semata, tetapi sudah menjadi bagian dari *life style* atau gaya hidup. Gaya berlibur orang di zaman sekarang berbeda. Begitu juga dengan guru, gaya berlibur masyarakat termasuk guru zaman dahulu cenderung lebih sering berkunjung ke keluarga atau saudara daripada berlibur ke tempat wisata karena tingkat pendapatan guru di zaman dahulu masih rendah sehingga biaya untuk rekreasi juga terbatas. Berbeda dengan guru di zaman sekarang terutama yang sudah berstatus PNS dan mendapatkan tunjangan profesi. Peningkatan pendapatan ini, tentunya akan mempengaruhi gaya hidup guru yang semakin modern, termasuk gaya berlibur guru di zaman sekarang. Masyarakat zaman sekarang lebih sering mengikuti gaya hidup orang barat. Berlibur ke luar negeri merupakan gaya hidup masyarakat termasuk guru telah menjadi *trend* di

zaman sekarang. Apalagi diimbangi dengan pendapatan guru yang meningkat. Berlibur di tempat- tempat wisata daerah sudah tidak lagi menjadi nilai kebanggaan yang lebih bagi seseorang termasuk guru. Dengan adanya perkembangan zaman dan karena pengaruh faktor pendapatan serta gaya hidup (*life style*) yang lebih modern, berlibur ke luar negeri seperti ke Singapura, Thailand, Malaysia sudah menjadi *trend* di lingkup masyarakat menengah ke atas termasuk guru. Tujuan rekreasi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan menghilangkan penat, namun juga untuk kebanggaan diri dan peningkatan status social. Menurut Siagian (2015:147) salah satu ciri manusia ialah bahwa seseorang mempunyai harga diri. karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain. Namun tidak semua masyarakat mengikuti *trend* atau *life style* yang berlebihan. Tidak semua masyarakat memenuhi kebutuhan rekreasi ke luar negeri ataupun tempat wisata yang mahal. Beberapa guru memenuhi kebutuhan rekreasi secara sederhana dalam rangka menghilangkan capek dan penat karena setiap hari bekerja. Rekreasi tidak perlu pergi ke luar negeri ataupun tempat wisata yang mahal, namun bisa juga berlibur di tempat- tempat yang menurut seseorang itu indah dan bisa membuat seseorang senang dan terhibur misalnya, makan bersama keluarga di restoran, jalan- jalan bersama keluarga di taman kota ataupun sekedar jalan- jalan di *mall*.

2. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Need*)

Kebutuhan yang kedua adalah kebutuhan keamanan. Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik, meskipun hal ini aspek yang sangat penting, akan tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, termasuk perlakuan adil dalam pekerjaan seseorang. Karena pemuasan kebutuhan ini terutama dikaitkan dengan tugas pekerjaan seseorang, kebutuhan keamanan itu sangat penting untuk mendapat perhatian. Menurut Uno (2014:41) ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin. Menurut Maslow (1970: 20) Jenis kebutuhan yang kedua ini berhubungan dengan jaminan

keamanan, stabilitas, perlindungan, struktur, keteraturan, situasi yang bisa diperkirakan, bebas dari rasa takut dan cemas dan sebagainya. Karena adanya kebutuhan inilah maka manusia membuat peraturan, undang-undang, mengembangkan kepercayaan, membuat sistem, mengikuti asuransi (kesehatan, jiwa, dana pensiun, pendidikan) dan sebagainya. Pada waktu seseorang telah mempunyai pendapatan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan kejiwaan seperti membeli makan dan perumahan, perhatian diarahkan kepada menyediakan jaminan melalui pengambilan polis asuransi, mendaftarkan diri masuk perserikatan pekerja dan sebagainya.

a. Keamanan di Lingkungan Rumah

Selain mengikuti asuransi, kebutuhan rasa aman bisa dilakukan dengan menciptakan keamanan di dalam rumah. Salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk memberikan rasa aman di lingkungan rumah adalah dengan memasang cctv di rumah, pengadaan ronda malam atau siskamling, serta pemasangan gerbang rumah yang dilengkapi dengan kunci pengaman. Pemasangan gerbang rumah dilakukan guru dengan tujuan untuk keamanan lingkungan rumah dari perbuatan negatif yang dilakukan orang serta dapat juga untuk menambah keindahan rumah. Selain itu guru juga mengikuti iuran keamanan yang dilakukan di desa dengan tujuan untuk menjaga keamanan rumah warga dari kejahatan. Salah satu upaya yang dilakukan desa untuk kebutuhan keamanan yaitu dengan cara pengadaan siskamling. Siskamling merupakan bentuk lain partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan rumah, sistem keamanan yang terbentuk dari kesadaran masyarakat dan keamanan dan ketertiban lingkungannya, yang diadakan melalui persetujuan masyarakat dengan diketuai oleh Kepala desa dengan disaksikan oleh aparaturnya.

Menurut Tantowi (2008:70) “ Siskamling adalah salah satu upaya dalam menciptakan suasana atau kondisi suatu lingkungan yang aman “. Aman dalam segala hal, seperti aman dalam pencurian, menjalankan agama, melakukan aktivitas sehari-hari, dan beberapa aspek yaitu, ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Jika ditelaah lebih jauh maka akan ditemukan pengertian

siskamling secara khusus yaitu merupakan suatu cara atau sistem perlindungan masyarakat sebagai komponen khusus dimana keamanan lingkungan yang didiami masyarakat terjamin. Adapun tujuan dan manfaat siskamling menurut Tantowi (2008:71) yaitu untuk memberi penyuluhan kesadaran hukum dan untuk menciptakan keamanan di dalam lingkungan itu sendiri

b. Asuransi

Selain kebutuhan dasar, guru SMA Negeri 1 Cluring juga memerlukan kebutuhan keamanan. Beberapa guru sudah memenuhi kebutuhan asuransi baik untuk asuransi diri sendiri maupun asuransi untuk anak misalnya asuransi kesehatan (askes), asuransi pendidikan, asuransi dana bahagia, dan lain sebagainya, namun ada juga guru yang tidak ikut asuransi. Hal ini karena alasan keuangan dan anggapan bahwa asuransi tidak terlalu penting karena tidak bisa diambil sewaktu-waktu, selain itu juga alasan pribadi guru yang tidak bisa diketahui oleh peneliti. guru yang mengikuti banyak asuransi memiliki anggapan bahwa asuransi itu merupakan suatu investasi atau tabungan di masa mendatang baik itu untuk diri sendiri maupun untuk pendidikan anak.

➤ Askes (Asuransi Kesehatan)

Askes (Asuransi Kesehatan) adalah salah satu jenis produk asuransi yang secara khusus menjamin biaya kesehatan atau perawatan para anggota asuransi tersebut jika guru jatuh sakit atau mengalami kecelakaan. Asuransi kesehatan adalah suatu sistem pembiayaan yang memberikan jaminan penggantian sosial dalam menghadapi risiko yang disebabkan oleh gangguan kesehatan (penyakit) baik penyakit yang dapat disembuhkan dengan pelayanan rawat jalan maupun perawatan yang lebih intensif atau rawat inap. Keadaan tersebut sebagai akibat adanya gangguan kesehatan dan menimbulkan kerugian yang disebabkan pengeluaran biaya untuk pengobatan dan perawatan serta kerugian akibat hilangnya waktu kerja (Thabrany dan Mayanda, 2005: 63) Pemeliharaan kesehatan merupakan kebutuhan bagi setiap orang tanpa membedakan status sosial ekonomi dan sosial.

Secara garis besar ada dua perawatan yang ditawarkan perusahaan-perusahaan asuransi, yaitu: rawat inap (*in-patient treatment*) dan rawat jalan (*out-patient treatment*). Asuransi adalah sebuah sistem untuk merendahkan kehilangan finansial dengan menyalurkan resiko kehilangan dari seseorang ke badan lainnya. Seseorang yang menyalurkan resiko disebut tertanggung, sedangkan badan yang menerima resiko disebut penanggung. Perjanjian antara kedua badan ini disebut kebijakan, ini adalah sebuah kontrak legal yang menjelaskan setiap istilah dan kondisi yang dilindungi. Biaya yang dibayar tertanggung kepada penanggung untuk resiko yang ditanggung disebut premi, yang biasanya ditentukan oleh penanggung. PT. Askes Indonesia (Persero) adalah merupakan Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun PNS dan TNI/POLRI, Veteran, Perintis Kemerdekaan beserta keluarganya dan Badan Usaha lainnya.

Tujuan pemerintah menyelenggarakan semua pertanggung social pada dasarnya adalah sama yaitu untuk memberikan jaminan sosial bagi masyarakat. Demikian juga hal asuransi kesehatan, tujuannya adalah membayar biaya rumah sakit, biaya pengobatan dan mengganti kerugian tertanggung atas hilangnya pendapatan karena cedera akibat kecelakaan atau penyakit. Sedangkan tujuan asuransi kesehatan adalah meningkatkan pelayanan pemeliharaan kesehatan bagi peserta dan anggota keluarganya. Askes juga bertujuan memberikan bantuan kepada peserta dalam membiayai pemeliharaan kesehatannya. PT. Askes (Persero) Indonesia sebagai badan pengelola Asuransi Kesehatan di Indonesia bertujuan untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun, beserta anggota keluarganya, dalam rangka upaya menciptakan aparatur negara yang sehat, kuat dan dinamis serta memiliki jiwa pengabdian terhadap nusa dan bangsa. Menurut Abbas (2015:26) asuransi jiwa bisa memberikan keuntungan-keuntungan tertentu terhadap individu maupun masyarakat.

➤ Asuransi Pendidikan

Jenis asuransi beasiswa ini diikuti oleh guru karena semakin tingginya biaya pendidikan membuat orang tua harus mempersiapkan dana cadangan untuk pendidikan buah hati agar mereka dapat terus melanjutkan studi sesuai dengan minatnya. Satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti asuransi beasiswa. Manfaat yang diperoleh diantaranya adalah Pembayaran manfaat tahapan pada saat putra putri tercinta masuk sekolah tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi,. Apabila putra putri yang dibeasiswakan meninggal, maka pemegang polis dibebaskan dari pembayaran premi lanjutan dan seluruh premi standar dikembalikan kepada pemegang polis dengan tetap membayarkan manfaat tahapan biaya kuliah setiap bulan sesuai dengan jatuh tempo manfaat. Mitra Beasiswa merupakan program yang menjamin pembiayaan pendidikan anak sepenuhnya mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Mitra Beasiswa dirancang khusus untuk menjadi mitra anak dalam setiap jenjang pendidikan yang akan dilalui. Masa depan anak-anak juga terlindungi karena program ini dirancang untuk memastikan agar anak tetap mendapatkan dana beasiswa hingga menyelesaikan jenjang pendidikan. Beasiswa ini diberikan secara berkala setiap semester selama 5 tahun yaitu untuk usia 4 tahun, 6 tahun, 12 tahun, 15 tahun, dan usia 18 tahun. Untuk usia 4 tahun atau TK, beasiswa yang diberikan anak 5% yaitu sebesar Rp. 1.000.000, usia 6 Tahun atau usia SD, beasiswa yang diberikan anak 10% yaitu sebesar Rp. 2.000.000, usia 12 tahun atau usia SMP, beasiswa yang diberikan sebesar 20% atau Rp. 4.000.000, untuk usia 15 tahun atau usia SMA beasiswa diberikan sebesar 30 % senilai Rp 6.000.000, dan untuk usia 18 tahun atau masuk kuliah, beasiswa yang diberikan sebesar 40% dengan nilai Rp. 8.000.000.

Keuntungan dari asuransi pendidikan diantaranya menjamin ketersediaan dana bagi buah hati anda memasuki jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Berfungsi sebagai proteksi, memiliki asuransi pendidikan membuat informan tidak perlu merasa khawatir memikirkan biaya pendidikan anak saat masa sulit dan risiko menghampiri informan dimasa mendatang.

3. Kebutuhan Sosial (*Need for Love and Belongingness*)

Kebutuhan yang ketiga adalah kebutuhan sosial atau cinta kasih. Menurut Uno (2014:41-42) ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan- hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, sementara orang mungkin melakukan pekerjaan tertentu karena kebutuhan mendapatkan uang untuk memelihara gaya hidup dasar. Akan tetapi mereka juga menilai pekerjaan dengan dasar hubungan kemitraan sosial yang ditimbulkannya. Sedangkan menurut Siagian (2015:152) dalam kehidupan organisasional manusia sebagai insan sosial mempunyai kebutuhan yang berkisar pada pengakuan akan keberadaan seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya. Biasanya kebutuhan social tersebut tercermin dalam empat bentuk “perasaan”, yaitu:

- a. Perasaan diterima oleh orang lain dengan siapa bergaul dan berinteraksi dalam organisasi. Dengan perkataan lain memiliki “*sense of belonging*” yang tinggi. Tidak ada seorang manusia normal yang senang merasa terasing dari kelompok di mana ia menjadi anggota
- b. Harus diterima sebagai kenyataan bahwa setiap orang mempunyai jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dengan jati diri yang khas itu setiap orang merasa dirinya itu penting. Tidak ada manusia yang senang apabila diremehkan. Artinya setiap orang memiliki “*sense of importance*”.
- c. Kebutuhan akan perasaan maju. Dapat dinyatakan secara kategorikal bahwa pada umumnya manusia tidak senang apabila menghadapi kegagalan. Para ahli merumuskan kebutuhan ini sebagai “*need for achievement*”. Sebaliknya akan merasa bangga dan senang apabila ia meraih kemajuan, apapun bentuk kemajuan itu.

- d. Kebutuhan akan perasaan diikutsertakan atau “*sense of participation*”. Kebutuhan ini terasa dalam banyak segi kehidupan organisasional, tetapi mungkin paling terasa dalam proses pengambilam keputusan yang menyangkut diri dan tugas seseorang.

Indicator kebutuhan social dalam penelitian ini meliputi kebutuhan komunikasi, *social care*, dan arisan.

a. Kebutuhan Komunikasi

Definisi komunikasi sosial dari Atosokhi (2005:113-115) mengatakan bahwa komunikasi sosial dapat diartikan secara umum sebagai suatu bentuk interaksi antar individu atau kelompok yang dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal, dengan maksud untuk menyampaikan suatu pesan, dengan cara yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa melakukan komunikasi baik dengan orang yang sudah dikenal maupun belum dikenal sama sekali. Akan tetapi komunikasi sudah sangat akrab di telinga tetapi membuat satu definisi tunggal mengenai komunikasi tidaklah semudah yang difikirkan. Hoveland (dalam Arifin, 2010: 25-26) merumuskan: “Komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku seseorang”.

Sedangkan Rogers (Nurudin, 2010:26) mengatakan: “komunikasi adalah proses hal mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dimaksud dengan mengubah perilaku”. Dari definisi ini dapat dilihat penekanan bahwa dalam komunikasi terjadi proses penyampaian gagasan, ide, lambang, dan di dalam penyampaian itu ada orang lain yang terlibat. Dari dua definisi diatas ada kesamaan pendapat yang dikemukakan oleh Hoveland dan Everett. Definisi guru mengarah pada penyampaian pesan (lambang, gagasan, ide) kepada orang lain yang terlibat dalam komunikasi. Hal ini menggambarkan terjadinya interaksi antara individu dengan individu lainnya ataupun individu dengan kelompoknya. Dari beberapa penjelasan diatas, terlihat bagaimana komunikasi berperan dalam

kehidupan sehari-hari. Komunikasi akan terus terjadi baik antara individu dengan individu maupun dengan kelompoknya. Selain sebagai kebutuhan, komunikasi juga memiliki berbagai fungsi yang menjadikan hubungan antara komunikasi dan kehidupan sosial manusia semakin erat. Salah satunya adalah fungsi sosial, menurut Liliweri (2011:141) fungsi sosial ini meliputi pengawasan, menjembatani, sosialisasi nilai, dan menghibur. Fungsi sosial yang pertama adalah pengawasan. Fungsi ini lebih banyak diperankan oleh media massa. Media massa akan secara rutin menyebarluaskan peristiwa yang terjadi disekitarnya. Walaupun terkadang peristiwa itu terjadi dengan konteks dan budaya yang berbeda, media massa akan tetap memberikan informasi tersebut kepada masyarakat. Hal ini berakibat pada masyarakat yang turut mengawasi peristiwa yang terjadi dan lebih berhati-hati seandainya hal tersebut terjadi di sekitar guru.

Fungsi sosial yang kedua yaitu menjembatani. Dalam proses komunikasi, termasuk komunikasi antar pribadi, maka fungsi komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang berbeda budaya itu merupakan jembatan antara perbedaan diantara guru. Dengan kata lain, guru akan saling bertukar pikiran mengenai pesan yang disampaikan untuk mendapatkan nilai yang sama pada pesan tersebut. Hal ini tidak hanya terjadi pada konteks komunikasi antar pribadi, tetapi juga terjadi dalam komunikasi massa.

Fungsi sosial yang ketiga adalah fungsi sosialisasi nilai. Fungsi ini sangat terlihat dalam komunikasi antar budaya Karena fungsi ini mengajarkan bagaimana seseorang mampu menerima nilai kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan dirinya sebagai proses komunikasi. Sebaliknya dia juga diperbolehkan membawa ataupun memperkenalkan nilai kebudayaan yang melekat pada dirinya kepada masyarakat luas Hal yang paling utama dari proses ini adalah bagaimana masyarakat bisa melihat dan menangkap nilai yang terkandung dalam berbagai model kebudayaan tersebut baik dari sisi verbal maupun non verbal.

Fungsi sosial yang terakhir adalah penghibur. Hal ini banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya penampilan dari sebuah grup lawak, tarian, atau grup musik akan dapat menghibur. Dalam fungsi yang terakhir ini segmentasi akan sangat diperhatikan. Sebab bila seseorang dipaksa untuk melihat

ataupun mendengar sesuatu yang tidak disukainya maka pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak akan diterima dengan baik.

Dari keempat fungsi sosial yang dijabarkan diatas, manusia diharapkan bisa memahami seseorang dengan berbagai karakter dan budaya. Semakin individu dapat mengurangi tingkat ketidakpastian seseorang, maka peluang individu untuk memahami orang tersebut semakin besar. Dari peluang tersebut maka akan diperoleh peluang kesamaan pesan yang lebih besar juga. Selain tingkat ketidakpastian, saat manusia berkomunikasi dengan orang lain maka manusia akan menghadapi tingkat kecemasan. Yang dimaksudkan kecemasan adalah suatu perasaan yang kurang menyenangkan, tekanan batin, perasaan bersalah atau ragu-ragu tentang orang yang sedang dihadapi, kecemasan mengandung suasana emosional yang tidak bersifat kognitif atau perilaku. Kecemasan inilah yang perlu diantisipasi agar komunikasi yang dilakukan bisa berjalan lancar

b. Sosial Care (Peduli Sosial)

Selain kebutuhan komunikasi, juga terdapat kebutuhan untuk dana social yang berkaitan dengan rasa peduli antar sesama (*social care*). Dana social yang berkaitan dengan rasa peduli antar sesama (*social care*). Kepedulian sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial merupakan kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama (Adler, 1927: 72 dalam Sugiyarbini). Teori psikologi individu Adler Online. <http://sugithewae.wordpress.com>). Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan seseorang untuk membantu orang lain atau sesama. Lebih lanjut, lingkungan terdekat adalah yang paling berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial seseorang. Lingkungan terdekat yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat seseorang tersebut tumbuh. Dari lingkungan tersebutlah seseorang mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam dalam kepedulian sosial secara umum meliputi nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-

menolong atau gotong royong, kerendahan hati, keramahan dan kesetiakawanan. Kepedulian sosial bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan.

Dana sosial ini dapat ditunjukkan melalui dua sikap yaitu pertama peduli dan kedekatan dengan orang yang diberikan bantuan. anggaran yang harus dikeluarkan guru untuk dana sosial atau anggaran untuk menunjukkan rasa kepedulian terhadap sesama (*social care*) sudah membudaya di lingkungan masyarakat.. Pertama, memiliki rasa peduli terhadap sesama misalnya dalam hal jika seseorang di lingkungan sekitar tersebut sedang sakit ataupun sedang berdukacita maka ditunjukkan dengan memberikan bantuan kepada yang bersangkutan. kedekatan yang diberikan bantuan dalam hal ini merupakan seperti apa kedekatan antar tetangga yang sedang membutuhkan bantuan. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran saling menolong (Soekanto, 2006: 104). Misalnya saja setiap ada acara selamatan atau acara pernikahan, informan selalu memberikan bantuan kepada orang tersebut sebagai salah satu wujud kepedulian antar sesama baik itu di lingkungan rumah ataupun teman kerja. Budaya ini sudah menjadi kebutuhan seluruh informan karena tempat tinggalnya di pedesaan sehingga sering ada acara seperti acara tasyakuran, baik itu tasyakuran untuk acara pernikahan, khitanan, peringatan 7 harian untuk keluarga yang meninggal, tasyakuran kelahiran, mendirikan rumah, dan lain sebagainya

Tujuan Kepedulian

Menurut Leininger (1981) adapun maksud dari kepedulian dapat ditunjukkan dengan melihat tujuan dari kepedulian tersebut. Tujuan pertama dari kepedulian adalah untuk memudahkan pencapaian *self actualization* satu sama lain. Mencapai potensial secara maksimal merupakan tujuan yang paling penting dalam kehidupan. Beberapa diantara kita terus berusaha mencapai prestasi yang ingin dicapai. Prestasi tidak hanya berarti kita dapat memproduksi sebuah buku terbaik misalnya, menjadi Presiden dari sebuah perusahaan, kepala staf dan lain

sebagainya. Prestasi berarti mengembangkan kemampuan, kemampuan untuk mengetahui dan mengalami secara penuh *human being*, kemampuan untuk bersabar, melakukan kebaikan, terharu, kasih, dan kepercayaan, dan kemampuan untuk melatih kemampuan fisik yang tersembunyi, wawasan, imajinasi dan kreatifitas. Pada intinya, prestasi merupakan kemampuan untuk memenuhi ambisi, tujuan, dan impian, sehingga mendapat kepuasan terhadap hidup dan kemajuannya, dan akhirnya menjadi manusia yang berpotensi penuh. Tujuan berikutnya adalah memperbaiki perhatian seseorang, kondisi, pengalaman, dan *being*, kemudian untuk melanjutkan hubungan dengan kepedulian, dan mengekspresikan perasaan mengenai hubungan (Leininger, 1981).

Faktor- Faktor Yang mempengaruhi Kepedulian

Kepedulian merupakan fenomena universal, dimana sebuah perasaan yang secara alami menimbulkan pikiran tertentu dan mendorong perilaku tertentu di seluruh budaya di dunia. Bisa jadi semua orang mengalami perasaan yang mirip ketika peduli dengan orang lain. Bagaimanapun kepedulian itu dipikirkan dan diwujudkan dalam bentuk perilaku, kepedulian dipengaruhi oleh kondisi budaya dan variabel-variabel lainnya. Pengalaman dari perasaan peduli (ketika mencapai level perasaan dan perilaku) melalui sebuah proses interpretasi dari bahasa dan tindakan yang merupakan simbol dan perwujudan dari perasaan yang hanya bisa diekspresikan secara sosial (Leininger, 1981)

- Budaya mempengaruhi bagaimana kepedulian tersebut diekspresikan dan diwujudkan ke dalam tindakan. Budaya mengendalikan bagaimana aksi atau tindakan tersebut diwujudkan. Penerimaan sosial dan harapan sosial juga mempengaruhi bagaimana kepedulian diberikan di tempat tertentu
- Nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan bagi seseorang, seperti bagaimana menentukan prioritas, mengatur keuangan, waktu dan tenaga. Motivasi, maksud dan tujuan juga bergantung pada nilai yang dianut
- Faktor selanjutnya merupakan harga. Harga apa yang kita dapatkan ketika kita bersedia untuk memberikan waktu, tenaga, bahkan uang, harus sesuai

dengan nilai dari hubungan kita dengan orang lain. Kepedulian yang sungguh-sungguh tidak akan membuat waktu, uang, dan tenaga yang bersedia kita berikan menjadi sia-sia atau tidak bijaksana. Untuk mencapai suatu tujuan yang sangat penting (misalnya demi keselamatan nyawa), orang yang peduli mungkin akan melukai dirinya sendiri. Tetapi jika mengarah kepada hal yang membahayakan tentu saja bukan termasuk wujud dari kepedulian

- Faktor berikutnya adalah keeksklusifan. Pada sebuah hubungan, hal ini bisa saja dialami. Jika hal ini terus terjadi, maka faktor ini akan memberikan pengaruh yang negatif dan oleh karena itu bukan lagi merupakan wujud dari kepedulian. Hubungan lain terlihat sebagai kebutuhan untuk kondisi manusia seperti untuk bertumbuh, stimulasi, memperdulikan, tetapi bagi hubungan yang eksklusif, hal ini tidak akan diberikan
- Level kematangan dari keprihatinan seseorang dalam sebuah hubungan kepedulian dapat berpengaruh terhadap kualitas dan tipe hubungan kepedulian tersebut. Hubungan kepedulian membutuhkan kesatuan dari kepedulian yang dilengkapi dengan keintegritasan dari kepribadian

c. Arisan

Kebutuhan sosial lainnya adalah kebutuhan arisan yang dilakukan oleh guru dalam waktu tertentu. Dalam memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial atau sebagai manusia yang bermasyarakat, guru butuh dengan adanya makhluk lain dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa didapatkannya sendiri, untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan itu setiap informan melakukan transaksi ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sedangkan sebagai kegiatan ekonomi arisan merupakan wadah yang mempunyai fungsi simpan pinjam. Arisan juga mempunyai manfaat sebagai ajang perkumpulan dari sekelompok guru untuk tetap bertemu dan bersosialisasi. Selain itu dengan mengikuti arisan, juga terlatih untuk belajar menabung dan merencanakan keuangan. Secara sadar atau tidak arisan membantu

untuk menyisihkan uang. Sehingga dapat merencanakan untuk membeli sesuatu jika giliran mendapatkan arisan tiba. Menurut Abbas (2015:55) arisan mempunyai tujuan untuk menjadikan guru lebih mudah untuk bersosialisasi dengan teman kerja ataupun dengan tetangga di sekitar lingkungan rumah.

Arisan juga mempunyai manfaat sebagai ajang perkumpulan dari sekelompok orang, di mana guru berinisiatif untuk tetap bertemu dan bersosialisasi. Selain itu dengan mengikuti arisan, juga terlatih untuk belajar menabung dan merencanakan keuangan. Secara sadar atau tidak arisan membantu untuk menyisihkan uang, dan ini akan lebih mudah daripada menyuruh diri sendiri untuk menabung. Sehingga dapat merencanakan untuk membeli sesuatu jika giliran mendapatkan arisan tiba. Arisan mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat lebih baik dan menjadikan masyarakat lebih mudah bersosialisasi dan tidak terdapat unsur bisnis atau untung-untungan diantara sesama orang yang mengikuti arisan tersebut (Purwanto, 2012: 36). Arisan merupakan fenomena sosial yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia sebagai kegiatan sosial ekonomi yang sering dijumpai dalam berbagai kegiatan masyarakat, misalnya di instansi pemerintahan, perusahaan, rukun tetangga, sekolah bahkan tempat ibadah. Sebagai kegiatan sosial, arisan berfungsi sebagai media untuk saling kunjung, saling kenal, saling memberi dan membutuhkan, serta sebagai media kerukunan. Adanya bentuk-bentuk sebuah perkumpulan yang ada guna mengatasi masalah-masalah sosial ekonomi, baik dengan pertemuan rutin warga, maupun arisan sekalian. Hal ini sangat disadari dan berfungsi sebagai media sosial ekonomi warga. Arisan dibentuk oleh anggota masyarakat yang terbentuk karena ikatan-ikatan yang ada. Para anggota berkumpul pada waktu yang telah disepakati dengan menyyetor sejumlah uang, kemudian dilakukan undian untuk mendapatkan uang yang telah terkumpul.

4. Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Need*)

Kebutuhan yang keempat adalah kebutuhan "*esteem*". Menurut Siagian (2015:147) Salah satu ciri manusia ialah bahwa seseorang mempunyai harga diri. karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya

oleh orang lain. Kebutuhan *esteem* disebut juga dengan kebutuhan tersier. Menurut Sutarto (2016:80) kebutuhan mewah atau tersier yaitu kebutuhan yang digunakan untuk mempertinggi harga diri atau gengsi seseorang. Sehingga kebutuhan tersier disebut juga kebutuhan kemewahan. Keinginan untuk memenuhi barang-barang mewah ditentukan oleh penghasilan seseorang dan lingkungannya. Orang yang bertempat tinggal di lingkungan orang kaya, biasanya berhasrat atau berkeinginan memiliki barang-barang mewah seperti yang dimiliki orang di lingkungannya. Kebutuhan mewah pada suatu saat dapat berubah menjadi kebutuhan sekunder atau kebutuhan primer. Hal itu disebabkan karena:

- a. Meningkatnya taraf hidup manusia
- b. Meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat
- c. Naiknya pendapatan masyarakat
- d. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Berkembangnya kebudayaan dan peradaban manusia

Keberadaan dan status seseorang biasanya tercermin pada berbagai lambang yang penggunaannya sering dipandang sebagai hak seseorang, di dalam dan di luar organisasi. Tentunya bentuk, jenis, aneka ragam dan penggunaan lambang- lambang status tertentu berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lain, berbeda dari satu tempat ke tempat lain, berbeda dari satu organisasi ke organisasi lain dan bahkan juga berbeda antara satu individu dengan individu lain. Dikaitkan dengan kehidupan organisasional, pada umumnya dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan dan status seseorang dalam suatu organisasi dan di lingkungan masyarakat semakin banyak pula symbol- symbol yang digunakannya untuk menunjukkan status yang diharapkan diterima dan diakui oleh orang- orang lain, baik secara langsung oleh mereka dengan siapa berinteraksi maupun secara tidak langsung oleh berbagai pihak dengan siapa seseorang tidak melakukan interaksi. Interaksi dapat dilakukan dengan cara non verbal. Menurut Morissan (2013:141) Kode non verbal adalah sejumlah perilaku yang digunakan untuk menyampaikan makna. Makna yang ingin disampaikan oleh anggota merupakan status sosial dari anggota tersebut. Dimana status sosial

yang dimaksudkan oleh anggota adalah orang yang kaya dengan identitas yang ditunjukkan oleh anggota yaitu berupa perhiasan atau barang berharga mahal lainnya. Guru ingin diakui lebih tinggi status sosialnya dibandingkan status sosial anggota yang lain. Bila mengacu pada teori motivasi hirarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow, apa yang dilakukan para anggota arisan ini merupakan tingkat motivasi yang paling tinggi. Menurut teori ini, motivasi diri dari apa yang dilakukan memiliki lima fase yang memiliki puncak yaitu sebagai bentuk eksistensi diri. Abraham menyebutkan bahwa teori ini juga mengandaikan manusia sebagai makhluk yang berkeinginan tanpa hati, alat motivasinya adalah kepuasan yang belum terpenuhi serta kebutuhannya yang berjenjang (Umar, 2003:86)

Anggota yang status sosialnya lebih tinggi akan memiliki pandangan yang berbeda dengan anggota yang lain. Anggota yang status sosialnya lebih tinggi akan merasa puas jika dirinya diakui dan dihormati oleh anggota yang lain. Sehingga dapat digambarkan bahwa eksistensi dari para anggota memiliki ruang tersendiri bagi para pelakunya.

5. Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Kebutuhan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri. Menurut Siagian (2015:148) kebutuhan ini ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Dalam arti bahwa tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata. Kebutuhan aktualisasi diri menuntut orang untuk menjadi yang seharusnya sesuai dengan potensinya. Kebutuhan kreatif, realisasi diri, perkembangan self. Kebutuhan harkat kemanusiaan untuk mencapai tujuan, terus maju, menjadi lebih baik. *Being-values*; kebutuhan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, pemakaian kemampuan kognitif secara positif mencari kebahagiaan dan pemenuhan kepuasan alih-alih menghindari rasa sakit. Masing-masing kebutuhan berpotensi sama, satu bisa mengganti lainnya.

Pendidikan dan pelatihan guru mempunyai nilai positif, bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian guru tetapi dapat membentuk kepribadian guru yang lebih baik. Pendidikan dan pelatihan mempunyai kontribusi yang berarti untuk meningkatkan kompetensi dan membuka wawasan guru yang lebih luas dan berpikir kritis, kreatif dalam menghadapi tugas dan fungsinya. Dengan diberikan pelatihan telah banyaknya perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan pengajaran yang berlangsung begitu cepat. Banyak cara yang bisa dilakukan para guru untuk mendukung kemajuan tersebut salah satu caranya dengan mengikuti Pendidikan dan latihan (Diklat). Bahwa pendidikan dan pelatihan oleh guru cukup banyak macam / jenisnya, ada penataran guru mata pelajaran/bidang studi, diklat manajemen sekolah, diklat pembinaan kesiswaan, diklat lingkungan hidup, diklat pembuatan karya tulis ilmiah bagi guru, diklat terintegrasi berbasis kompetensi dan seminar atau symposium ataupun bimtek. Peningkatan profesi dan kualitas guru juga bisa dilakukan dengan cara melanjutkan pendidikan di pascasarjana. Hal ini sesuai pendapat Hadikusumo (2013:214) bahwa pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dalam mengatur kehidupan secara wajar. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia (Schultz, 2010:86).

Faktor Penghambat dalam Beraktualisasi Diri

Menurut Maslow (1991:126), mengemukakan beberapa hambatan-hambatan dalam mengaktualisasikan diri yaitu sebagai berikut:

a. Berasal dari dalam Diri Individu

Yaitu, berupa ketidaktahuan, keraguan, dan bahkan juga rasa takut dari individu untuk mengungkapkan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga potensi itu tetap laten.

b. Berasal dari Luar atau Masyarakat

Yaitu, berupa kecenderungan mendepersonalisasi individu, perpresian sifat-sifat, bakat atau potensi-potensi

c. Berasal dari Pengaruh Negatif

Hambatan ini berupa pengaruh negatif yang dihasilkan oleh kebutuhan yang kuat akan rasa aman. Oleh individu-individu yang kebutuhan akan rasa amannya terlalu kuat, pengambilan risiko, pembuatan kesalahan, dan pelepasan kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak konstruktif itu justru akan merupakan hal-hal yang mengancam atau menakutkan, dan pada gilirannya ketakutan ini akan mendorong individu-individu tersebut untuk bergerak mundur menuju pemuasan kebutuhan akan rasa aman. Jadi pencapaian aktualisasi diri itu, disamping membutuhkan kondisi lingkungan yang menunjang, juga menuntut adanya kesediaan atau keterbukaan individu terhadap gagasan-gagasan dan pengalaman-pengalaman baru.

Tanda aktualisasi Diri

Pencapaian aktualisasi diri merupakan penggambaran yang optimistis dari corak kehidupan yang ideal. Maslow (1991:138), mengatakan bahwa syarat yang paling pertama dan utama bagi pencapaian aktualisasi diri itu adalah terpenuhkannya kebutuhan-kebutuhan dasar dengan baik. Maslow (1997:168), menyebutkan penanda atau ciri seorang pengaktualisasi diri yaitu sebagai berikut:

Kemampuan melihat realitas secara lebih efisien. Aktualisasi diri (*actualizer*) dapat melihat dunia sekitar serta orang lain secara baik dan efisien. Mereka melihat realita sebagaimana adanya, bukan seperti apa yang mereka inginkan. Kemampuan untuk melihat secara lebih efisien ini meluas pada segi-segi kehidupan lain, seperti seni, musik, ilmu pengetahuan, politik dan filsafat. 2) Penerimaan diri sendiri, orang lain, dan sifat dasar. Aktualisasi diri dapat menerima diri mereka sendiri sebagaimana adanya. Mereka tidak terlalu kritis akan keterbatasan-keterbatasan, kelemahan-kelemahan, dan kebutuhan-kebutuhan dirinya. Mereka tidak dibebani rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan atau keadaan emosional yang sangat lazim dalam populasi umum. 3) Spontanitas, kesederhanaan, kewajaran. Aktualisasi diri berperilaku apa adanya, langsung, dan tanpa berpura-pura. Mereka tidak menyembunyikan emosi dan dapat mengekspresikan secara jujur. Akan tetapi, mereka bijaksana dan penuh perhatian

pada orang lain, sehingga dalam situasi-situasi dimana ungkapan perasaan-perasaan yang wajar dan jujur dapat menyakitkan perasaan orang lain, mereka mengekang perasaan-perasaan itu. 4) Berfokus pada masalah. Aktualisasi diri melibatkan diri dalam tugas, kewajiban, atau pekerjaan yang mereka pandang sangat penting. Mereka tidak fokus pada diri sendiri, melainkan pada masalah-masalah yang melampaui kebutuhan-kebutuhan mereka yang didedikasikan sebagai suatu misi hidup. 5) Kebutuhan akan privasi dan independensi. Aktualisasi diri memiliki kebutuhan yang kuat akan privasi dan kesunyian. Karena mereka tidak memiliki hubungan yang melekat dengan orang lain, mereka dapat menikmati kekayaan dari persahabatan dengan orang lain. Mereka dapat hidup sendiri tanpa merasa kesepian. 6) Berfungsi secara otonom. Karena orang-orang yang aktualisasi diri tidak lagi didorong oleh motif-motif kekurangan, untuk pemuasannya mereka tidak tergantung pada dunia nyata. Karena pemuasan motif-motif pertumbuhan datang dari dalam, perkembangan seseorang tergantung pada potensi-potensi dan sumber-sumber dari dalam diri mereka sendiri. 7) Apresiasi yang senantiasa segar. Orang-orang yang melakukan aktualisasi diri selalu menghargai pengalaman-pengalaman tertentu bagaimana pun seringnya pengalaman-pengalaman tersebut berulang dengan suatu perasaan terpesona, kagum atau kenikmatan yang segar. 8) Pengalaman-pengalaman mistik atau puncak. Ada waktu-waktu dimana orang yang aktualisasi diri mengalami ekstase, kebahagiaan, perasaan terpesona yang hebat dan meluap-luap sama seperti pengalaman-pengalaman keagamaan yang mendalam. 9) Perasaan empati dan afeksi yang kuat terhadap sesama manusia. Mereka juga memiliki keinginan untuk membantu tugas-tugas kemanusiaan, serta memiliki perasaan persaudaraan dengan semua orang, seperti terhadap saudara kandung.

Selain itu Hubungan antar pribadi. Orang-orang yang aktualisasi diri mampu mengadakan hubungan yang lebih kuat pada orang lain, mereka mampu memiliki cinta yang lebih besar dan persahabatan yang lebih dalam serta identifikasi yang lebih sempurna dengan individu-individu lain. 11) Struktur watak demokratis. Orang-orang aktualisasi diri menerima semua orang tanpa memperhatikan kelas sosial, tingkat pendidikan, golongan politik atau agama, ras

atau warna kulit. 12) Membedakan antara sarana dan tujuan, antara baik dan buruk. Bagi orang-orang yang aktualisasi diri, tujuan atau cita-cita lebih penting dari pada sarana yang digunakan untuk mencapainya. Orang-orang yang aktualisasi diri ini sepenuhnya senang melakukan atau menghasilkan yang lebih banyak daripada mendapatkannya, atau berarti mencapai tujuan. 13) Perasaan humor yang tidak menimbulkan rasa permusuhan. Humor orang-orang yang aktualisasi diri berbeda dengan humor orang yang tidak mengaktualisasi diri. Humor mereka umumnya bersifat filosofis, menertawakan manusia pada umumnya, bukan individu, serta bersifat instruktif, yang dipakai langsung pada persoalan yang dituju dan menimbulkan tawa. Humor ini semacam humor bijaksana yang menimbulkan senyuman atau anggukan tanda mengerti daripada gelak tawa yang keras. 14) Kreativitas. Ini merupakan sifat umum dari orang-orang yang aktualisasi diri yang inovatif, asli, meskipun tidak selalu dalam pengertian menghasilkan karya seni. Kreativitas ini sama dengan daya cipta dan daya khayal naif yang dimiliki anak-anak, tidak berprasangka dan langsung melihat persoalan, 15) Resistensi terhadap inkulturasi. Orang-orang yang mengaktualisasi diri dapat berdiri sendiri yang otonom, mampu melawan dengan baik pengaruh-pengaruh sosial untuk berpikir atau bertindak menurut cara-cara tertentu. Mereka mempertahankan otonomi batin dan tidak banyak terpengaruh oleh kebudayaan. Mereka dibimbing oleh diri mereka bukan oleh orang lain. Walaupun memiliki ciri-ciri tersebut di atas, bukan berarti orang-orang yang mengaktualisasi dirinya adalah orang yang sempurna. Bagaimanapun mereka adalah manusia. Mereka tidak sempurna, tetapi hanya lebih mendekati kesempurnaan dari pada kebanyakan orang lain yang tidak mengaktualisasikan dirinya

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan guru mempunyai lima kebutuhan hierarki menurut Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, kebutuhan social, *esteem* atau penghargaan dan aktualisasi diri. Dalam penelitian ini, peneliti melihat kebutuhan guru di SMAN 1 Cluring dilihat dari lima hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow yaitu 1) kebutuhan fisiologis meliputi

kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan anak dan rekreasi. 2) Kebutuhan keamanan seperti keamanan di rumah, dan asuransi. 3) kebutuhan sosial seperti dana sosial, komunikasi dan arisan. 4) *kebutuhan esteem* atau penghargaan seperti alat transportasi, gaya berpenampilan, dan yang ke 5) kebutuhan aktualisasi diri seperti kebutuhan guru untuk melanjutkan pendidikan dan mengikuti pelatihan atau *workshop*.

2.3 Landasan Teori Konsumsi

Guru merupakan salah satu komponen masyarakat yang juga melakukan kegiatan konsumsi. Meskipun memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dari masyarakat, namun dalam mengkonsumsi mereka juga memiliki pola yang beragam. Di bawah ini akan dipaparkan teori tentang konsumsi diantaranya pengertian konsumsi, tujuan konsumsi, dan sifat konsumsi.

2.3.1 Pengertian Konsumsi

Konsumsi adalah suatu kegiatan untuk menggunakan suatu barang dan jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Konsumsi dilakukan manusia dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Hal ini sesuai dengan pendapat Todaro (2002; 116) bahwa jenis-jenis konsumsi menurut tingkatannya adalah: konsumsi barang-barang kebutuhan pokok disebut konsumsi primer, konsumsi sekunder dan konsumsi barang-barang mewah. Sedangkan menurut Maslow (1970: 23) mengemukakan lima tingkat kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan social, *esteem need* dan aktualisasi diri. Pemenuhan berbagai kebutuhan tersebut memerlukan biaya yang relatif besar sehingga seseorang harus bekerja demi memperoleh penghasilan dan memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Todaro (2002:213) bahwa untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya.

Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, termasuk guru yang tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan maksimal dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan fisiologis maupun non fisiologis. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Hal ini sesuai pendapat James (2001:51) bahwa pengertian kemakmuran disini adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berpendapat bahwa hal ini juga terjadi pada semua guru di SMA Negeri 1 Cluring dimana masing- masing guru mendapat gaji perbulan. Gaji tersebut digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, keamanan, social, *esteem* dan aktualisasi diri. Kegiatan konsumsi guru ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tingkat kemakmuran. Pola konsumsi guru di SMA Negeri 1 Cluring berbeda- beda tergantung pada pendapatan yang diterima per bulannya.

2.3.2 Tujuan Konsumsi

Menurut Salvatore (2007:53), tujuan konsumsi seorang konsumen yang rasional ialah memaksimalkan kepuasan total yang diperoleh dari penggunaan pendapatannya”. Selain itu, Suyastiri (2008) menyatakan bila dilihat dari sudut pandang konsumsi pangan rumah tangga, maka konsumsi dalam hal ini bertujuan untuk memantapkan ketahanan pangan (baik dari segi kuantitas dan kualitas) di tingkat rumah tangga, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan seseorang untuk konsumsi adalah guna memperoleh kepuasan yang optimum (kuantitas maupun kualitas) dan mencapai tingkat kemakmuran dalam artian terpenuhinya kebutuhan. Menurut Suyastiri (2008) keputusan pembelian untuk konsumsi digolongkan sebagai berikut:

- a. Konsumsi penting, jenis konsumsi ini biasanya terjadi sesekali saja dalam waktu yang lama dan membutuhkan usaha dalam pengambilan keputusan karena berkurangnya pengalaman sebagai dasar pembuatan keputusan.
- b. Konsumsi rutin, pembelian yang dilakukan berulang
- c. Konsumsi karena terpaksa, membeli barang kebutuhan yang sifatnya sangat mendesak atau barang yang sangat dibutuhkan pada saat itu.

- d. Konsumsi *group*, jenis konsumsi kelompok, misalnya barang- barang kebutuhan keluarga

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan seseorang untuk konsumsi adalah guna memperoleh kepuasan yang optimum (kuantitas maupun kualitas) dan mencapai tingkat kemakmuran dalam artian terpenuhinya kebutuhan. Keputusan pembelian untuk konsumsi digolongkan menjadi; 1) konsumsi penting, misalnya keputusan untuk membeli kendaraan untuk transportasi kerja, keputusan untuk ikut asuransi 2) konsumsi rutin, misalnya keputusan membeli untuk kebutuhan pokok yang harus dikonsumsi secara berulang. 3) konsumsi karena terpaksa, misalnya konsumsi untuk kesehatan atau berobat atau kebutuhan mendadak yang harus segera dipenuhi. 4) konsumsi *group*, misalnya kebutuhan untuk rekreasi bersama keluarga, arisan keluarga, dan lain sebagainya. Hal ini juga terjadi pada guru SMA Negeri 1 Cluring yang juga melakukan konsumsi, baik konsumsi penting, konsumsi rutin meliputi kebutuhan pokok atau fisiologis, ataupun konsumsi *group* seperti acara reuni ataupun rekreasi bersama keluarga atau teman

2.3.3 Sifat Konsumsi

Manusia pada umumnya memiliki sifat konsumtif dan tidak pernah merasa puas dengan alat pemuas kebutuhan yang tersedia, meskipun demikian, sifat konsumtif tiap orang berbeda. Berikut beberapa sifat konsumsi menurut Sulistyono dan Suprobo (2007: 219).

- a. Konsumsi yang bersifat ekonomis

Perilaku konsumsi seseorang yang memiliki sifat hemat dalam penggunaan alat pemuas kebutuhannya. Konsumen selalu mempertimbangkan secara rasional dan senantiasa menyadari bahwa barang dan jasa yang dimanfaatkan terus menerus kegunaannya akan habis.

- b. Konsumsi yang bersifat pemboros

Perilaku konsumsi seseorang yang memiliki sifat boros (tidak hemat) dalam penggunaan alat pemuas kebutuhan. Setiap melakukan tindakan konsumsi,

konsumen tidak menyadari secara rasional bahwa barang dan jasa yang dimanfaatkan terus- menerus kegunaannya akan habis.

2.4 Perilaku Konsumtif

Di bawah ini akan dipaparkan tentang teori perilaku konsumtif diantaranya pengertian perilaku konsumtif, faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dan aspek- aspek perilaku konsumtif.

2.4.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Kepribadian (perilaku) juga berarti ciri-ciri watak seseorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus. Dalam bahasa sehari-hari bahwa seorang tertentu mempunyai kepribadian, memang yang biasanya dimaksudkan ialah bahwa orang tersebut mempunyai beberapa ciri watak yang diperlihatkannya secara lahir, konsisten, dan konsekuen dalam tingkah lakunya sehingga tampak bahwa individu tersebut memiliki identitas khusus yang berbeda dari individu-individu lainnya (Koentjaraningrat, 2000:102).

Konsumtif dalam arti yang luas adalah perilaku berkonsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas. Sedangkan konsumtif lebih khusus menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.

Perilaku konsumsi merupakan penggunaan barang jasa dan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup. Barang yang dikonsumsi adalah barang yang dihasilkan oleh manusia dan barang yang dikonsumsi ditujukan langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup. Barang yang dikonsumsi akan habis atau mengalami penyusutan sedikit demi sedikit sehingga akhirnya tidak dapat digunakan lagi. Tujuan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup secara langsung.

Menurut Tambunan (2010:1) perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Sedangkan menurut Engel (dalam

Mangkunegara, 2002:3) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut. Perilaku konsumtif bisa dilakukan oleh siapa saja. Perilaku konsumtif seringkali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu.

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai gaya hidup bermewah-mewah, kemudian berimbas kepada pembentukan perilaku individu yang dikarenakan sifat dasar manusia yang cenderung materialistik. Hal ini dapat diperkuat oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (Lina dan Rosyid, 2007:7) bahwa perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tanpa batas yang mementingkan keinginan (*want*) daripada kebutuhan (*need*). Perilaku konsumtif sebagian besar dilakukan kaum wanita. Hadipranata (dalam Habibah, 2014) mengamati bahwa wanita mempunyai kecenderungan lebih besar untuk berperilaku konsumtif dibandingkan pria. Hal ini disebabkan konsumen wanita cenderung lebih emosional, sedang konsumen pria lebih nalar. Hadipranata mengatakan bahwa wanita sering menggunakan emosinya dalam berbelanja. Kalau emosi sudah menjadi raja sementara keinginan begitu banyak, maka yang terjadi adalah mereka akan jadi pembeli yang royal.

Tambunan (2010:7) menjelaskan kecenderungan perilaku konsumsi pria yaitu mudah terpengaruh bujukan penjual, sering tertipu karena tidak sabaran dalam memilih barang, mempunyai perasaan kurang enak bila tidak membeli sesuatu setelah memasuki toko, kurang menikmati kegiatan berbelanja sehingga sering terburu-buru mengambil keputusan membeli. Sebaliknya, perilaku konsumsi wanita yaitu lebih tertarik pada warna dan bentuk, bukan pada hal teknis dan kegunaannya, mudah terbawa arus bujukan penjual, menyenangi hal-hal yang romatis daripada objektif, cepat merasakan suasana toko, dan senang melakukan kegiatan berbelanja walau hanya *windows shopping* (melihat-lihat tapi tidak membeli)

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Kotler mengatakan bahwa, “perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis”. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah sebagai berikut: (Kotler, 2007:101)

a. Faktor Budaya

Budaya, sub-budaya, dan kelas sosial sangat penting bagi perilaku pembelian. Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku paling dasar. Masing-masing budaya terdiri dari sejumlah sub-budaya yang lebih menampakkan identifikasi dan sosialisasi khusus bagi para anggotanya. Subbudaya mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras, dan wilayah geografis. Pada dasarnya, semua masyarakat manusia memiliki stratifikasi sosial. Stratifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial, pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, yang tersusun secara hirarkis dan yang para anggotanya menganut nilai, minat, dan perilaku serupa.

Kelas sosial memiliki beberapa ciri. Pertama, orang-orang didalam kelas sosial yang sama cenderung berperilaku lebih seragam daripada orang-orang dari dua kelas sosial yang berbeda. Kedua, orang merasa dirinya menempati posisi inferior atau superior dikelas sosial mereka. Ketiga, kelas sosial ditandai oleh sekumpulan variabel-seperti pekerjaan, penghasilan, kesejahteraan, pendidikan, dan orientasi nilai-bukannya satu variabel. Keempat, individu dapat pindah dari satu tangga ke tangga lain pada kelas sosialnya selama masa hidup mereka. Besarnya mobilitas itu berbeda-beda, tergantung pada seberapa kaku stratifikasi sosial dalam masyarakat tertentu.

b. Faktor sosial.

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial. Kelompok acuan membuat seseorang menjalani perilaku dan gaya hidup baru dan memengaruhi perilaku serta konsep pribadi seseorang, kelompok acuan menuntut orang untuk mengikuti kebiasaan kelompok sehingga dapat mempengaruhi pilihan seseorang akan

produk dan merek aktual. Keluarga orientasi terdiri dari orang tua dan saudara kandung seseorang. Dari orang tua seseorang mendapatkan orientasi atas agama, politik, dan ekonomi serta ambisi, pribadi, harga diri dan cinta. Kedudukan orang itu dimasing-masing kelompok dapat ditentukan berdasarkan peran dan statusnya. Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang. Masing-masing peran menghasilkan status.

c. Faktor pribadi

Keputusan pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi usia dan tahap dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta nilai dan gaya hidup pembeli.

d. Faktor psikologi

Satu perangkat proses psikologis berkombinasi dengan karakteristik konsumen tertentu untuk menghasilkan proses keputusan dan keputusan pembelian. Empat proses psikologis penting-motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori-secara fundamental mempengaruhi tanggapan konsumen terhadap berbagai rangsangan pemasaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, faktor social, faktor pribadi, dan faktor psikologi. misalnya saja beberapa guru yang berperilaku konsumtif karena dipengaruhi oleh status social, kelas social maupun gaya hidup.

2.5 Teori Tentang Pola Konsumsi

Di bawah ini akan dipaparkan tentang teori pola konsumsi yang meliputi pengertian pola konsumsi, dan faktor- faktor yang mempengaruhi pola konsumsi.

2.5.1 Pengertian Pola Konsumsi

Di dalam kegiatan konsumsi, pola pengeluaran konsumsi antar rumah tangga tidak akan sama persis. Akan tetapi, akan terdapat perbedaan keteraturan dalam pengeluaran konsumsi secara umum. Pola pengeluaran ini bisa juga disebut

pola konsumsi (sebab konsumsi merupakan suatu bentuk pengeluaran). Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia pola adalah suatu system, cara kerja atau usaha untuk melakukan sesuatu. Sedangkan istilah konsumsi berasal dari bahasa latin, yaitu *consumer* yang artinya menghabiskan atau menggerogoti. Kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris menjadi *consumption* yang berarti menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang atau jasa yang dilakukan sekaligus atau bertahap untuk memenuhi kebutuhan.

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang- barang dan jasa secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang- barang dan jasa- jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian pola konsumsi dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan konsumsi.

Menurut Prasetjo (<http://www.prasetijo.com/berita.html>) “pola konsumsi secara sederhana didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup (*how one lives*) termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya. Bagaimana mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Sedangkan menurut Minor (2001) yang dikutip oleh nhiey wordpress (<http://wwopenhiey.wordpress.com/berita.html>) pola konsumsi didefinisikan secara sederhana sebagai “bagaimana seseorang hidup”. Pola konsumsi menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Pola konsumsi dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Kebutuhan pada umumnya tetap seumur hidup, setelah sebelumnya dibentuk dimasa kecil. Perubahan ini bisa terjadi karena nilai- nilai yang dianut konsumen yang berubah akibat pengaruh lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti juga berpendapat bahwa pola konsumsi adalah cara konsumen ketika melakukan kegiatan konsumsi (yaitu dalam memanfaatkan barang atau jasa) yang didasarkan atas berbagai kondisi (penghasilan, usia, gaya hidup, pendidikan, pekerjaan, dan

lainnya). Karakter, kebutuhan, keinginan, kemampuan, dan selera tidak sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Kondisi demikian menyebabkan pola konsumsi pada tiap orang berbeda-beda.

Pola konsumsi masyarakat berbeda antara lapisan yang satu dengan lapisan yang lainnya. Ada kecenderungan umum, bila semakin rendah kelas pengeluaran masyarakat maka alokasi pengeluarannya akan semakin didominasi oleh konsumsi pangan. Semakin tinggi kelas pengeluaran, maka makin besar proporsi belanja untuk konsumsi bukan makanan (Todaro, 2002: 145)

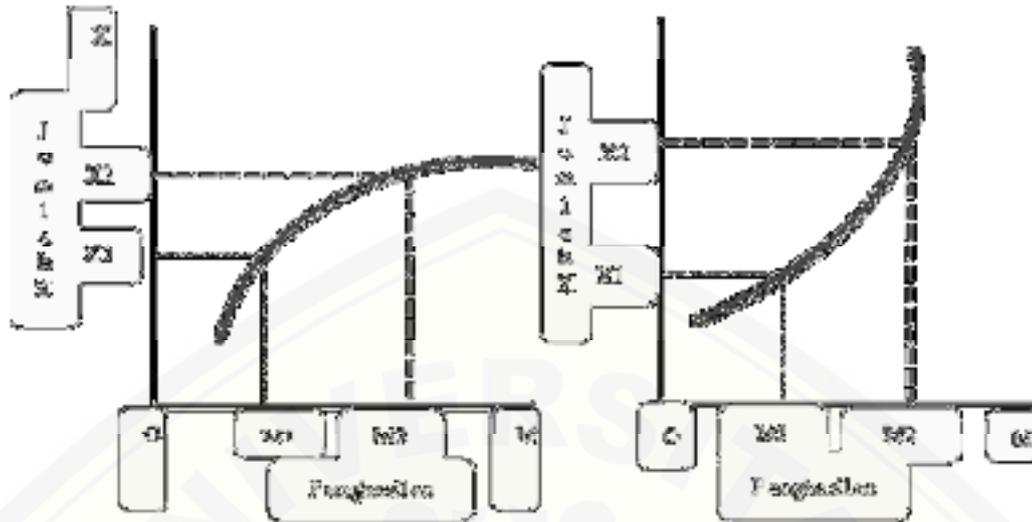
Secara mikro, kondisi tersebut seperti apa yang dijabarkan dalam Hukum Engel yaitu: Makin tinggi penghasilan suatu keluarga, makin besar pula jumlah uang yang dikeluarkan untuk kebutuhan dasar, khususnya makanan. Tapi secara relative (dinyatakan sebagai % dari seluruh pengeluarannya) bagian yang dikeluarkan untuk kebutuhan dasar makin kecil, sedangkan bagian untuk kebutuhan lain-lain semakin besar. Tinggi rendahnya pola konsumsi seseorang dapat dilihat dari indikator keluarga sejahtera menurut Badan Pusat Statistik tahun 2015 dalam Tabel 2.1 berikut ini:

Table 2.1 Indikator Pendapatan

No	Indikator	Kriteria
1	Pendapatan	Rendah (<Rp. 5.000.000)
		Sedang (Rp.5.000.000 – Rp. 10.000.000)
		Tinggi (> Rp.10.000.000)

Sumber: BPS, tahun 2015

Selain menggunakan kriteria di atas, besar kecilnya pendapatan dan pengaruhnya terhadap jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi juga dapat digambarkan dalam suatu kurva Engel yaitu



Gambar 2.2 Kurva Engel

Menurut Ari (2004:40) kurva Engel ialah suatu fungsi yang menghubungkan keseimbangan jumlah komoditi yang dibeli konsumen pada berbagai tingkat pendapatan. Menurut Sonny (dalam Samuelson, 2004:92) kurva Engel ialah sebuah garis yang menunjukkan hubungan antara berbagai jumlah barang dan jasa yang akan dibeli pada berbagai tingkat pendapatan yang dimiliki *ceteris paribus*. Kurva yang menggambarkan hubungan antara kuantitas barang yang dikonsumsi dengan besarnya pendapatan Sehingga Kurva Engel dapat didefinisikan sebagai kurva yang menggambarkan hubungan jumlah komoditi barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat pendapatan yang dimiliki *ceteris paribus*.

Dari kurva tersebut di atas dapat peneliti mendeskripsikan bahwa, kurva (a) mempunyai kemiringan dari kiri ke kanan atas sedikit datar, yang artinya adanya perubahan pendapatan konsumen tidak berpengaruh terhadap perubahan konsumsi secara mencolok. Kondisi ini dapat diartikan pula bahwa barang akan tetap dibeli walaupun pendapatan konsumen rendah, tapi jumlah tersebut tidak akan bertambah dengan cepat dengan adanya bertambahnya pendapatan. Misalnya saja dalam hal konsumsi kebutuhan dasar, dimana seseorang khususnya guru tetap

memenuhi kebutuhan pokok tersebut meskipun pendapatan yang diterima rendah. Namun ketika pendapatan guru meningkat, maka peningkatan konsumsi makanan juga akan meningkat, namun peningkatan tersebut tidak mencolok. Kemudian pada kurva (b) dapat dijabarkan bahwa kurva memiliki kemiringan dari kiri bawah ke kanan atas tetapi relatif tegak. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pendapatan konsumen akan diikuti oleh perubahan jumlah barang yang dibeli secara mencolok. Misalnya saja jika seseorang khususnya guru mengalami perubahan peningkatan pendapatan, maka konsumsi akan kebutuhan non makanan juga akan mengalami peningkatan secara cepat atau mencolok. Misalnya saja konsumsi akan barang-barang mewah seperti mobil atau perhiasan dan lain sebagainya.

2.5.2 Faktor –faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Menurut Rahardja & Manurung (2008; 50-55) banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga besar yaitu:

a. Faktor –faktor Ekonomi

1) Pendapatan rumah tangga (*Household Income*).

Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin tinggi tingkat pendapatan, makin tinggi pula tingkat konsumsi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar. Atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, sedikit-tidaknya semakin menuntut kualitas yang lebih baik.

2) Kekayaan rumah tangga (*Household Wealth*).

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah dan mobil) dan finansial (deposito berjangka, saham dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposabel. Misalnya, bunga deposito yang diterima tiap

bulan dan deviden yang diterima setiap tahun menambah pendapatan rumah tangga. Demikian juga dengan rumah, tanah dan mobil yang disewakan. Penghasilan-penghasilan tadi disebut sebagai penghasilan non upah. Sebagian dari tambahan penghasilan tersebut akan dipakai sebagai konsumsi dan tentunya hal ini akan meningkatkan pengeluaran konsumsi.

3) Jumlah barang-barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat.

Pengeluaran konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh jumlah barang-barang konsumsi tahan lama (*Consumers Durables*). Pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi bisa bersifat positif dan negatif. Barang-barang yang tahan lama biasanya harganya mahal, yang untuk memperolehnya dibutuhkan waktu untuk menabung. Apabila membelinya secara tunai, maka sebelum membeli harus banyak menabung (konsumsi berkurang). Namun apabila membelinya dengan cara kredit, maka masa untuk menghemat adalah sesudah pembelian barang.

4) Tingkat bunga (*Interest Rate*).

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi/mengerem keinginan konsumsi, baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengkonsumsi dengan berhutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan fasilitas kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda/mengurangi konsumsi. Sama halnya dengan mereka yang memiliki banyak uang. Tingkat bunga yang tinggi menyebabkan menyimpan uang di bank terasa lebih menguntungkan ketimbang dihabiskan untuk konsumsi. Jika tingkat bunga rendah, maka yang terjadi adalah sebaliknya. Bagi keluarga kaya, menyimpan uang di bank menyebabkan ongkos menunda konsumsi terasa lebih besar. Sementara bagi keluarga yang kurang mampu, biaya meminjam yang menjadi lebih rendah akan meningkatkan keberanian dan gairah konsumsi.

5) Perkiraan tentang masa depan (*household expectation about the future*).

Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan merasa lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karenanya pengeluaran konsumsi cenderung meningkat. Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin jelek, mereka pun mengambil ancang-ancang dengan menekan pengeluaran konsumsi.

6) Kebijakan pemerintah mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan.

MPC pada kelompok masyarakat berpendapatan tinggi lebih rendah dibanding MPC pada kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah. Keinginan pemerintah untuk mengurangi ketimpangan dalam distribusi pendapatan ternyata akan menyebabkan bertambahnya pengeluaran konsumsi masyarakat secara keseluruhan.

b. Faktor –faktor Non-Ekonomi

Faktor- faktor non ekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial-budaya masyarakat. Misalnya saja, berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru kelompok masyarakat lain yang dianggap lebih hebat. Contoh paling konkret adalah berubahnya kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar swalayan. Begitu juga kebiasaan makan, dari makan masakan yang disediakan di rumah menjadi kebiasaan makan di restoran atau pusat-pusat jajanan yang menyediakan makanan cepat saji (*fast food*). Demikian juga, rumah bukan hanya sekedar tempat berlindung dari panas dan hujan melainkan ekspresi dari keberadaan diri. Tidak mengherankan bila ada rumah tangga yang mengeluarkan uang ratusan juta, bahkan miliaran rupiah, hanya untuk membeli rumah idaman.

Dalam dunia nyata, sulit memilah-milah faktor apa yang mempengaruhi apa, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan atau peningkatan konsumsi. Sebab ketiga faktor diatas saling terkait erat dan saling mempengaruhi. Karena itu, bisa saja terjadi dalam kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah yang memaksakan untuk membeli barang-barang dan jasa yang sebenarnya tidak sesuai

dengan kemampuannya. Sikap tersebut akibat pengaruh dari kehidupan kelompok kaya yang ada dalam sinetron di televisi. Sementara itu menurut J.M Keynes (dalam Samuelson, 2013:438) bahwa salah satu dalil pokok mengenai teori penentuan pendapatan yaitu pengeluaran untuk konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh pendapatan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu konsumsi adalah fungsi yang konstan dari pendapatan.

2.6 Hubungan Pendapatan, Konsumsi, dan Pola Konsumsi

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan tabungan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Hal ini sesuai dengan pendapat Todaro (2002:213) bahwa untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktivitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Pendapatan memiliki hubungan yang positif terhadap barang normal, sedangkan barang inferior memiliki hubungan yang negatif terhadap pendapatan karena jika kenaikan pendapatan maka permintaan terhadap barang inferior akan

menurun, dengan menganggap pendapatan tetap sebenarnya tidak dapat ditafsirkan bahwa pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah barang yang diminta, karena masih ada faktor-faktor lain yang juga tidak kurang penting yaitu barang lain dan selera. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002:132) yang menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Menurut Mankiw (2014:438) faktor terpenting yang menentukan besarnya pengeluaran rumah tangga baik perorangan maupun keseluruhan adalah pendapatan. Pendapatan pada suatu waktu tertentu dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan ditabung. Pada saat tingkat *income* masyarakat sangat rendah pada umumnya pengeluaran rumah tangga lebih besar dari pendapatannya sehingga pengeluaran konsumsi saat itu tidak hanya dibiayai oleh pendapatannya saja tetapi juga menggunakan sumber-sumber lain seperti tabungan dari waktu sebelumnya, menjual harta kekayaan rumah tangga atau meminjam. Pada tingkat pendapatan yang cukup tinggi, konsumsi rumah tangga akan sama besar dengan pendapatannya. Bila pendapatan kemudian meningkat lagi, maka rumah tangga akan mencapai kondisi kelebihan pendapatan karena pada saat itu pengeluaran rumah tangga lebih rendah dari *incomenya*. Pada saat itu rumah tangga dapat menabung kelebihan pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi.

Samuelson dan Nordhaus (2004:125) menjelaskan keteraturan pola konsumsi secara umum yang dilakukan oleh rumah tangga atau keluarga-keluarga miskin adalah membelanjakan pendapatan mereka terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa makanan dan perumahan. Setelah pendapatan meningkat, pengeluaran untuk makanan akan mengalami peningkatan juga. Akan tetapi, ada batasan terhadap uang ekstra yang digunakan untuk pengeluaran makanan ketika pendapatan naik. Oleh karena itu, ketika pendapatan semakin tinggi, proporsi total

pengeluaran yang dialokasikan untuk makanan akan mengalami penurunan. Kemudian pengeluaran-pengeluaran untuk barang yang sifatnya non makanan akan mengalami peningkatan seperti untuk pakaian, rekreasi dan kendaraan serta barang mewah. Hal ini sesuai dengan pendapat James Duessendari (dalam Nasution, 2000:95) bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingkat pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Apabila pendapatan yang diterima mengalami penurunan, maka masyarakat akan melakukan *dissaving* yang berarti masyarakat tidak menabungkan uangnya karena uang tersebut digunakan untuk menutupi pendapatan yang menurun. Apabila terjadi kenaikan pendapatan, maka masyarakat akan meningkatkan konsumsi secara tajam dan akan melakukan *saving*. Pengeluaran konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga. Pola konsumsi masyarakat berbeda antara lapisan yang satu dengan lapisan yang lainnya. Ada kecenderungan umum, bila semakin rendah kelas pengeluaran masyarakat maka alokasi pengeluarannya akan semakin didominasi oleh konsumsi pangan. Semakin tinggi kelas pengeluaran, maka makin besar proporsi belanja untuk konsumsi bukan makanan (Todaro, 2002: 145)

2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada studi pustaka yang telah dilakukan, peneliti mengutip penelitian sejenis yang berkaitan dengan pola konsumsi dengan tujuan sebagai bahan acuan atau referensi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Khairil Anwar, S.E M.Si dengan judul “Analisis Pola Konsumsi Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Bireuen Aceh”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pola konsumsi masyarakat pedesaan di Kabupaten Bireuen lebih banyak didominasi oleh kebutuhan mendasar terutama untuk jenis makanan. Seluruh pendapatan yang diterima dibelanjakan untuk kebutuhan konsumsi tanpa sisa untuk tabungan. Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan ukuran keluarga sebagai variabel sosial ternyata turut mempengaruhi pola konsumsi masyarakat pedesaan. Dengan bertambahnya tingkat pendidikan, dan semakin baik jenis pekerjaan, maka pengeluaran

konsumsi makanan semakin dikurangi dan pendapatan yang diperoleh dialihkan untuk konsumsi bukan makanan. Secara statistik hanya variabel tingkat pendidikan yang tidak signifikan mempengaruhi pola konsumsi, sedangkan variabel observari lain berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat pedesaan di Kabupaten Bireuen.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama- sama meneliti tentang pola konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persamaan berikutnya adalah pada jenis penelitiannya. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada subyek dan tujuan penelitiannya. Pada peneliti terdahulu, subyek penelitiannya adalah masyarakat pedesaan di Kabupaten Bireuen. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk menganalisis pola konsumsi masyarakat di pedesaan di Kabupaten Bireuen. Namun dalam penelitian sekarang subyek penelitiannya adalah guru Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian sekarang adalah untuk menganalisis kebutuhan serta pendapatan guru dan bagaimana pola konsumsi guru dengan semakin banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

Kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian terdahulu ini dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan penelitian karena permasalahan yang sama yaitu tentang pola konsumsi. Hasil penelitian ini pada intinya berguna bagi peneliti sebagai bahan acuan untuk membuktikan bahwa pola konsumsi antara guru satu dengan guru yang lain berbeda- beda.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Mahyu Danil (2013) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati kabupaten Bireuen”. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan PNS dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumsi, seperti biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, biaya transportasi dan biayalain-lain. 82,8 % pendapatan diakomodasikan dalam konsumsi. Perubahan pendapatan memiliki pengaruh sebesar 1,21% pada tingkah laku konsumsi

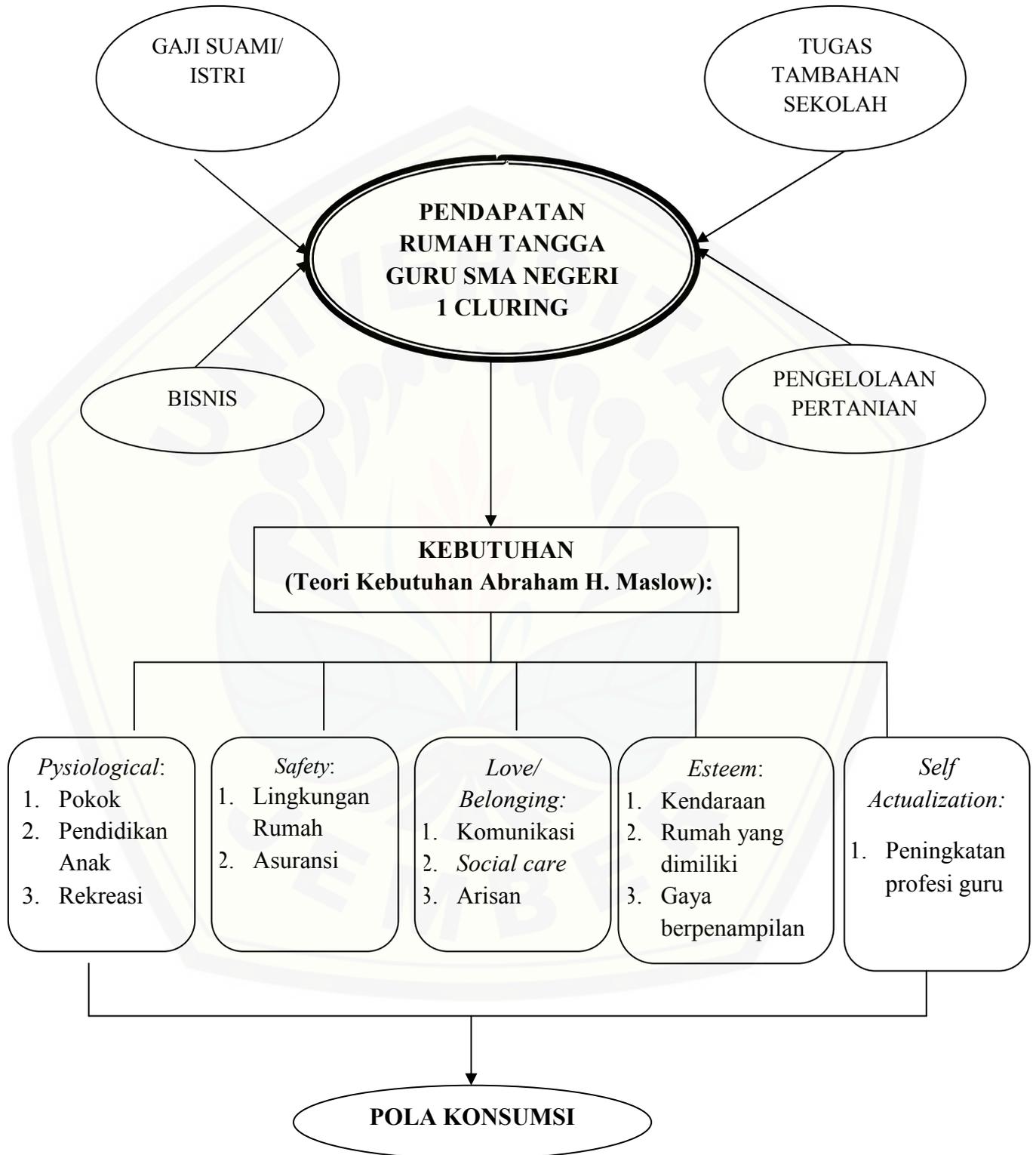
Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama- sama meneliti tentang tingkat konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada subyek dan model analisisnya. Pada peneliti terdahulu, subyek penelitiannya adalah PNS Kantor Bupati Kabupaten Bireuen dan analisis yang digunakan adalah secara deksriptif dan metode regresi sederhana. Dan pada penelitian sekarang subyek penelitiannya adalah guru SMA Negeri 1 Cluring dan analisis datanya menggunakan model analisis Miles and Huberman dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian yang relevan juga diteliti oleh Samira Khan dengan judul "*Income Elasticities of Demand for major consumption items*". Kesimpulan yang diperoleh oleh Samara Khan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok guru yang berpenghasilan tinggi mempunyai orientasi untuk memenuhi kebutuhan non dasar. Begitu juga dengan guru yang mempunyai penghasilan menengah dan rendah juga sudah mulai berorientasi pada konsumsi barang- barang non dasar.

Selain itu penelitian yang relvan juga diteliti oleh Habibah dengan judul "Dampak Tunjangan sertifikasi guru terhadap gaya hidup konsumtif guru". Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif pasca sertifikasi mempunyai dampak yang cukup tinggi. Dampak ini dipengaruhi oleh adanya dana tunjangan yang cair tiap enam bulan sekali yang sangat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan lain yang tidak cukup bila hanya mengandalkan gaji tiap bulan dari sekolah dan juga dipengaruhi oleh hasrat dan keinginan manusiawi seseorang untuk tampil beda di depan orang lain dapat memicu munculnya perilaku konsumtif pada diri siapa pun termasuk guru.

Kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian terdahulu ini dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan penelitian karena permasalahan yang sama yaitu tentang pola konsumsi. Hasil penelitian ini pada intinya berguna bagi peneliti sebagai bahan acuan untuk membuktikan bahwa pola konsumsi antara guru satu dengan guru lain berbeda.

2.8 Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional konsep, penentuan informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pencermatan hasil penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian- uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah- langkah kerja penelitian kualitatif. Dalam hal ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Menurut Moleong (2002:3) Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati

Sumber data sekunder berupa tabel atau bagan sederhana yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan fakta-fakta yang lebih ringkas dan mudah dipahami pembaca. Selain itu, digunakannya foto sebagai usaha penulis untuk memberi keterangan yang lebih lengkap dan detail.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di SMA Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa SMA Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menunjang penelitian. Selain itu di SMA Negeri 1 Cluring terdapat guru yang sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru Tidak Tetap (GTT) yang memiliki gaya hidup yang mewah daripada sekolah lainnya. Hal ini bisa dilihat dari alat

transportasi yang digunakan guru, sebagian besar banyak yang menggunakan mobil sebagai alat transportasi kerja. Selain itu juga dilihat dari penampilan guru yang sudah menunjukkan kemewahan misalnya cara berpakaian maupun asesoris yang digunakan. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pola konsumsi rumah tangga guru di SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

3.3 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep digunakan untuk memudahkan pemahaman serta untuk mempertegas aspek-aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini serta menghindari salah pengertian atau perbedaan pendapat.

1. Pendapatan Guru

Pendapatan guru SMA Negeri 1 Cluring diperoleh dari penerimaan gaji tetap, atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh oleh setiap pegawai dalam satu bulan. Pendapatan yang diperoleh guru dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pendapatan rumah tangga guru SMA Negeri 1 Cluring baik itu dari gaji pokok pribadi dan tunjangan sertifikasi, suami/ istri, maupun dari pendapatan tambahan di luar jam mengajar seperti tugas tambahan dari sekolah, pendapatan dari hasil bisnis dan pengelolaan hasil sawah.

2. Kebutuhan atau Konsumsi Guru

Jenis kebutuhan rumah tangga guru SMA Negeri 1 Cluring yang dianalisis peneliti adalah diambil dari teori kebutuhan menurut Abraham H. Maslow yaitu kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan dasar, pendidikan anak, dan rekreasi. Kebutuhan keamanan seperti keamanan di lingkungan rumah, serta mengikuti asuransi. Kebutuhan social seperti kebutuhan komunikasi, dan rasa peduli terhadap sesama (*social care*) dan arisan, kebutuhan *esteem* atau penghargaan seperti rumah, kendaraan yang dimiliki, dan gaya berpenampilan, sedangkan

untuk kebutuhan aktualisasi diri seperti pengembangan profesi guru baik itu dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun dengan melakukan pelatihan-pelatihan khusus.

3. Pola Konsumsi

Pola konsumsi yang dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan pola konsumsi guru di SMA Negeri 1 Cluring karena factor ekonomi (pendapatan) maupun non ekonomi (gaya hidup, perkembangan iptek, dan lain- lain). Penjabaran pola konsumsi diambil dari masing- masing kebutuhan menurut Abraham H. Maslow yang meliputi lima hierarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis (kebutuhan pokok, pendidikan anak, rekreasi), kebutuhan keamanan (lingkungan rumah dan, asuransi), kebutuhan sosial (komunikasi, *social care* dan arisan), *esteem* (rumah, kendaraan yang dimiliki dan gaya berpenampilan), aktualisasi diri (pendidikan pascasarjana, pelatihan ataupun *workshop*)

3.4 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang- orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai topik penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya, di samping informasi yang dijadikan subjek penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, informan juga ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan atau responden sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan (Bungin, 2015:115). Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai. Dalam penelitian ini informan yang dituju adalah guru yang PNS serta guru non PNS dan pihak lain yang benar-benar paham tentang pendapatan guru dan informan yang dituju mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai misalnya istri atau suami informan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni berupa ungkapan, kata-kata, dan kalimat. Selanjutnya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah informan utama, yaitu guru PNS dan guru non PNS, dan informan pendukung (orang yang dapat memberikan informasi yang mendetail dan memiliki pengetahuan yang luas tentang masalah yang diteliti) misalnya anggota keluarga informan seperti istri atau suami informan. Sementara itu, sumber data sekunder adalah berupa dokumen- dokumen yang tersedia, yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder berupa tabel atau bagan sederhana yang digunakan dalam penelitian ini untuk *cross check*. Selain itu, digunakannya foto dan tabel, yakni merupakan usaha penulis untuk memberi keterangan yang lebih lengkap dan akurat

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru PNS dan guru non PNS, dan informan lainnya. Data sekunder didapatkan dalam bentuk arsip atau dokumen tertulis lainnya yang menunjang penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumen seperti diuraikan di bawah ini

3.6.1 Wawancara Mendalam.

Dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan setiap pertanyaan berkembang ke arah yang lebih spesifik. Selain pedoman wawancara peneliti menggunakan catatan lapangan (*field notes*). Catatan ini digunakan untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data di lapangan, di samping ditunjang alat perekam (*recorder*) sebagai alat bantu merekam hasil wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non PNS SMA Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi. Wawancara mendalam ini berkaitan dengan pola konsumsi guru yang berkaitan dengan pendapatan serta

kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masing- masing guru. Setelah data- data tersebut terkumpul maka peneliti melakukan analisis data sampai dengan penyajian data.

3.6.2 Observasi

Dalam metode observasi peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian sambil mencari informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Teknik observasi akan menghasilkan gambaran konkret tentang bagaimana sebenarnya pola konsumsi rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana perubahan pola konsumsi rumah tangga guru di era sekarang ini.

3.6.3 Dokumen.

Studi dokumen merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik berupa bahan tertulis maupun dalam bentuk gambar yang dapat digunakan untuk memperluas data yang ada. Oleh karena itu dengan gambar sesuatu yang diselidiki dapat dilihat dengan jelas. Teknik ini digunakan untuk memperoleh landasan penulisan ilmiah, termasuk hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dimiliki untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan oleh peneliti bersumber dari buku, daftar gaji, daftar angsuran kredit, daftar nama guru dan keterangan- keterangan lain yang di dokumentasikan di SMA Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif Berikut ini disajikan langkah-langkah analisis data yang digunakan Miles dan Huberman (1992:18)

3.7.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Proses transformasi ini akan berlangsung terus hingga laporan lengkap tersusun.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti dalam hal ini menyajikan data bisa dalam bentuk teks yang bersifat naratif, matrik, grafik, atau bagan yang dirancang untuk menggabungkan informasi. Dalam proses menyajikan data, peneliti harus benar-benar teliti dan bertindak secara objektif. Banyaknya data yang berbentuk teks naratif yang terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, serta tersusun kurang baik memungkinkan peneliti melakukan tindakan ceroboh dalam pengambilan kesimpulan

3.7.3 Menarik Simpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna data yang telah terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya, kemudian menyusun pola- pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data yang terkumpul disusun ke dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan sesuai dengan rincian masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik simpulan sebagai jawaban terhadap setiap permasalahan yang ada.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya abu- abu atau gelap, sehingga setelah diteliti menajsi lebih jelas. Dalam mengambil kesimpulan, juga dilakukan verifikasi yang bertujuan memperoleh kesimpulan yang mendekati kebenaran kenyataan atau validitasnya terjaga (Miles dan Huberman, 1992:19).

Ketiga hal utama tersebut dalam penelitian kualitatif merupakan satu kesatuan yang terjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Kegiatan yang terjalin di antara ketiganya merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya, peneliti harus bergerak di antara empat hal tersebut selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi selama akhir penelitian.

3.8 Teknik Pencermatan Hasil Penelitian

Data- data yang diperoleh dalam suatu penelitian harus dipastikan keabsahannya melalui teknik triangulasi. Creswell (2013:512) menjelaskan bahwa triangulasi adalah proses menguatkan bukti dari individu yang berbeda, tipe data yang berbeda (misalnya catatan observasi di lapangan dan wawancara), atau metode pengumpulan data yang berbeda (misalnya dokumen dan wawancara) dalam deskripsi dan tema penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Moleong (2002:178), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. lebih lanjut dijelaskan bahwa teknik triangulasi dibedakan menjadi empat macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik (peneliti), dan triangulasi teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan cara membandingkan keabsahan data dengan informasi yang diperoleh melalui alat pengumpulan data yang berbeda. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2002:178), triangulasi sumber dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti 1) membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi; 2) membandingkan antara yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan kebanyakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang lainnya yang sejajar atau berbeda; dan 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan pengujian terhadap keabsahan data yang diperoleh dengan cara membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara yang disampaikan guru dengan informasi yang diperoleh dari dokumen, seperti daftar kredit maupun daftar gaji guru yang diterima per bulannya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2002:178) dapat dikatakan dengan dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dari metode- metode yang digunakan dalam pengambilan data saling dicocokkan untuk mengetahui kebenarannya. Misalnya, informasi tentang pola konsumsi melalui wawancara dengan guru PNS atau Non PNS di cek kebenarannya melalui observasi, atau

hasil observasi di cek kebenarannya dengan dokumen pendukung lain, atau bila diperlukan peneliti dapat melakukan wawancara ulang dengan informan yang lain.

c. Triangulasi penyidik (peneliti)

Menurut Moleong (2002:178), triangulasi penyidik atau peneliti dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk mengecek kembali kebenaran dari data atau informasi. Adanya peneliti atau pengamat lain akan membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Cara lain yang bisa dilakukan dengan membandingkan hasil analisis seseorang dengan analisis yang lain. Dalam penelitian ini, triangulasi penyidik tidak digunakan oleh peneliti karena penelitian dilakukan secara individual.

d. Triangulasi teori

Menurut Patton seperti yang dikutip oleh Moleong (2002:179), triangulasi teori dapat dilakukan untuk mengecek kebenaran hasil data dari persepektif teori yang berbeda atau dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori untuk membandingkan atau mengecek hasil penelitian dengan teori- teori yang sudah dikaji bab 2.

BAB. 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan guru tidak hanya dari gaji pokoknya, namun juga dari pendapatan lainnya seperti tugas tambahan, pendapatan gaji suami, bisnis, ataupun dari pengelolaan hasil pertanian. Besar kecilnya pendapatan guru dipengaruhi oleh faktor masa kerja, status kepegawaian, golongan kerja, serta besarnya tunjangan yang diperoleh guru. Namun guru juga memperoleh pendapatan lain diluar gaji pokoknya seperti pendapatan bisnis dan pendapatan dari suami atau istri yang bekerja. Pendapatan tersebut digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti *physiological need*, *safety need*, *social need*, *esteem need*, dan *self actualization*. Kebutuhan masing- masing guru berbeda- beda, ada guru yang sudah memenuhi semua kebutuhan tersebut, namun ada juga guru yang hanya memenuhi beberapa kebutuhan dari kelima kebutuhan tersebut. Perbedaan pendapatan dan kebutuhan masing- masing guru menyebabkan perbedaan pengelolaan keuangan sehingga pola konsumsi guru juga berbeda.

Pola konsumsi rumah tangga guru SMA Negeri 1 Cluring bervariasi. Pola konsumsi guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendapatan saja, namun juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, gaya hidup ataupun semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin tinggi pendapatan guru, kebutuhan yang harus dipenuhi guru semakin banyak dan gaya hidup guru juga ikut mempengaruhi pola konsumsi guru. Gaya hidup yang berlebihan dapat dilihat dari gaya berpenampilan, gaya mengkonsumsi makanan dan alat transportasi yang digunakan. Namun, ada juga guru yang memiliki pendapatan tinggi, tetapi pola konsumsinya sederhana. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup guru yang sederhana.

Sementara itu, untuk guru yang memiliki pendapatan rendah memiliki pola konsumsi yang berbeda. Hal ini karena faktor pendapatan yang rendah dan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh guru. Ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran mendorong guru untuk mencari pendapatan lain di luar gaji pokok seperti berbisnis ataupun mengelola lahan pertanian.

5.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Teroritis
 - a. Rumah tangga guru perlu melakukan skala prioritas dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kebutuhan konsumsi keluarganya sehingga dapat dihasilkan tujuan dan manfaat yang optimal.
 - b. Rumah tangga guru hendaknya lebih bijak dalam pengelolaan keuangan agar semua kebutuhan terpenuhi dan tidak besar pasak daripada tiang artinya besar pengeluaran daripada pendapatan.
 - c. Rumah tangga guru hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan akan masa depan seperti menabung, ikut asuransi, ataupun ikut arisan yang nantinya uang tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan di masa datang.
 - d. Rumah tangga guru hendaknya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan ataupun gaya hidup di zaman modern ini agar segala pengeluaran yang dilakukan guru tidak sekedar untuk menunjukkan status social.
 - e. Pendapatan yang diperoleh guru terutama tunjangan sertifikasi, sebaiknya tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja namun kebutuhan untuk peningkatan profesi guru atau kinerja juga penting untuk dipenuhi oleh guru
2. Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi semua guru dalam hal pengaturan pengeluaran konsumsi rumah tangga per bulan.
 - b. Sebagai penambah, pelengkap, sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian yang sudah ada menyangkut topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 2015. *Dasar-Dasar Asuransi..* Bandung: Tarsito
- Ari, S., dan Algifari. 2004. *Ekonomi mikro-makro*. Yogyakarta: BPFE
- Arifin, A.2010. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atosokhi, A. 2005. *Relasi Dengan Sesama: Character Building II*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Bungin, B. 2014. *Penelitian kualitatif*. Surabaya: Airlangga
- Creswell, W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Engel, J., F, Roger D. Blackwell, dan Paul W. Miniard. 1995. *Perilaku Konsumen*. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- George D. 2000, *Introduction To Community Recreation*, Mac Graw Hill Comp Inc : New York, P. 10. Disadur dari buku Pariwisata, Rekreasi, dan Entertainment
- James, M. 2001. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia
- Koentjaraningrat. 2000. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Kotler, P. 2007. *Manajemen Pemasaran Analils , Perencanaan, Pengendalian*, Prentice Hall (Jakarta :Salemba Empat,), Edisi Bahasa Indonesia
- Kotler, P. dan K. L. Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Liliweri, A. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Lina dan Rosyid. 2007. *Perilaku komsumtif berdasarkan Locus of Control pada Remaja Putri*, Psikologikal, No.4 Tahun II
- Mangkunegara, A. dan A. A. Prabu. 2002. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Refika Aditama
- Mankiw, N. G. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi ketiga*. Jakarta : Salemba.
- Maslow, A. 1970. *Motivation and Personality, Third Edition*. America: Longman
- Milles, M. B., dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mubyarto. 2005. *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia*. Jakarta, LP3ES
- Nasution, M. 2000. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Terjemahan: Riningsih Saladi
- Nurudin. 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rahardja, P. dan M, Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro Suatu pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Salvatore, D. 2007, *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga,.
- Samuelson, P. A. dan W. D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*: Jakarta PT. Media Global Edukasi
-
- _____. 2013. *Mikro Ekonomi*. Edisi Keempat belas. Cetakan Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Seeley, Ivor H. 2007. *Outdoor Recreation And The Urban Environment*,. Mac Milan.
- Siagian, S. 2015. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara

- Sihotang, M. 2004. *Konsumsi Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi*. Jakarta: Pustaka Binaan Grafindo
- Soekartawi. 2002. *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistyo, H.B. dan B. Suprobo. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu*. Jakarta: Erlangga
- Suroto. 2010. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Tambunan, T.H. 2010. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tjiptoherijanto, P. 2014. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana.
- Todaro. 2002. *Ekonomi dalam Pandangan Modern*. Terj. Jakarta: Bina Aksara
- Toweulu, S. 2001. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Umar, H. 2003. *Business An Introduction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Uno, H. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- William, W. 2005, *Recreation Place*. Reinhold Pub. Corp, New York
- Wijaya, E. 2013. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta. BPFE UGM.

Internet

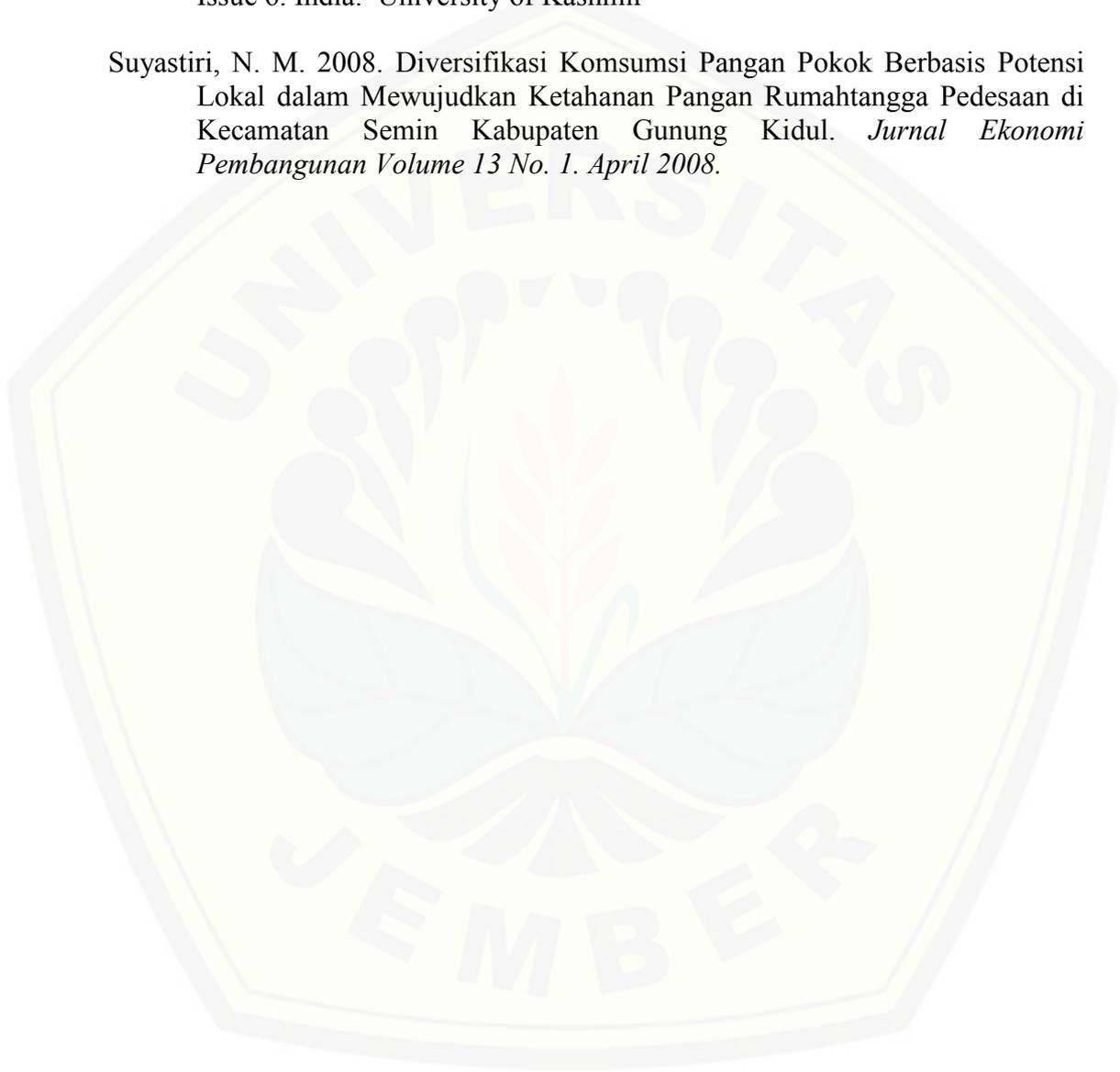
- Alem. 2017. Tunjangan Profesi Guru. <http://www.sekolahdasar.net/2017/04/ini-besaran-tunjangan-profesi-yang-diterima-guru.html>. (Diakses tanggal 10 April 2017)
- Assuari. 2016. Ekonomi Mikro. <http://digilib.uin-suka.ac.id/>. (Diakses tanggal 16 April 2017)

- Minor (2001) yang dikutip oleh nhiey wordpress. Pola Konsumsi. <http://wwopenhiey.wordpress.com/berita.html>. (Diakses tanggal 12 April 2017)
- Wordpress.Com. 2017. Perubahan Pola Konsumsi atau Konsumen. (Diakses tanggal 30 Desember 2016)
- Prasetijo. 2016. *Teori Pola Konsumsi*. <http://www.prasetijo.com/berita.html>. (Diakses tanggal 29 Desember 2016)
- Tambunan, R. 2001. *Remaja dan Perilaku Konsumtif*. *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*. <http://www.epsikologi.com/remaja/191101.htm>. (Diakses pada 28 Desember 2016)
- _____. 2013. *Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat*. <http://polahidupuntuk.blogspot.com/2013/06/gaya-hidup-konsumtif-masyarakat.html> (Diakses tanggal 30 Desember 2016)
- www.liputan6.com/read/609338/10-cara-cerdas-mengatur-pendapatan. Diakses tanggal 8 April 2017)
- Widya, P. 2015. *Perubahan Pola Konsumsi*. <http://rifdoisme.wordpress.com/2012/09/19/analisis-perubahan-pola-konsumsi>. (Diakses pada 10 Oktober 2016)
- Wijaya, F. 2013. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-UGM *Wadah Curahan Problem Ekonomi dan Sosial* dalam <http://rifdoisme.wordpress.com/2012/09/19/teori-konsumsi>. (Diakses pada 05 Mei 2014)

Karya Ilmiah

- Habibah, 2014. *Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Guru*. Tesis. Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah
- Hendra, I. 2000, *Pusat Olahraga Perairan Dan Wisata Laut Di Teluk Jakarta*. Thesis Jurusan Arsitektur. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Khairil, A, Se, M.Si. 2011. *Analisis Pola Konsumsi Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Bireuen – Aceh*. Thesis. Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh – Lhokseumawe)

- Mahyu, D. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen Aceh. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen – Aceh*, Vol.IV No.7
- Samira, K. 2012. Income Elasticities of Demand for major consumption items. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Volume 2, Issue 6. India: University of Kashmir
- Suyastiri, N. M. 2008. Diversifikasi Komsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumahtangga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13 No. 1. April 2008*.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Sumber Data	Metode Penelitian
Pola Konsumsi Rumah Tangga Guru SMA Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kebutuhan rumah tangga guru SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dengan adanya sertifikasi? 2. Bagaimanakah pendapatan rumah tangga guru SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi ? 3. Bagaimanakah pola konsumsi rumah tangga guru SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi 	<p>Sumber data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer (informan Kunci) yaitu guru PNS dan Guru Non PNS SMA Negeri 1 Cluring 2. Data sekunder (Informan Pendukung) yaitu anggota keluarga Informan (suami atau istri informan) atau berupa data- data pendukung untuk memperkuat penelitian <p>Subyek penelitian: Guru Pegawai Negeri Sipil Guru Non Pegawai Negeri Sipil</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: Penelitian kualitatif 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data: deskriptif kualitatif: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengumpulan data ➤ Reduksi data ➤ Display data ➤ Kesimpulan atau verifikasi

Lampiran B

DAFTAR PERTANYAAN OBSERVASI

Narasumber : AS
Jabatan : Guru PNS
Hari/ tanggal : 8 November
Jam : 10.30 WIB

1. Apakah Bapak/ Ibu termasuk guru PNS atau Non PNS di sekolah ini?

Iya saya termasuk guru PNS di SMA Negeri 1 Cluring

2. Apakah gaji yang Bapak/ Ibu terima per bulannya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga?

Gaji yang saya terima per bulannya sebenarnya cukup tinggi, kalau hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya sebenarnya sudah lebih dari cukup, namun karena saya mempunyai tanggungan kredit di masa lalu, maka gaji pokok yang saya terima per bulannya harus dipotong langsung oleh bendahara sekolah.

3. Selain kebutuhan pokok, kebutuhan apa sajakah yang bapak/ ibu penuhi?

Selain kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan, saya juga harus memenuhi kebutuhan untuk menyekolahkan anak saya, kebutuhan untuk membayar asuransi, dan lain sebagainya

4. Selain mengajar, apakah bapak/ ibu juga mendapatkan tugas tambahan dari sekolah?

Iya, saya selain mengajar juga mendapat tugas tambahan dari sekolah seperti menjadi Pembina OSIS, wali kelas, guru piket dan administrasi sekolah. Dengan tambahan tersebut saya bisa mendapat tambahan penghasilan untuk membantu menunjang kebutuhan hidup keluarga saya.

5. Apakah bapak/ ibu punya pekerjaan atau usaha lain di luar jam sekolah?

Iya, saya mempunyai pekerjaan lain di luar jam mengajar saya yaitu menjadi guru privat khusus mata pelajaran Matematika. Di rumah saya membuka les privat untuk mata pelajaran tersebut.

Lampiran C1**TRANSKRIP WAWANCARA**

Narasumber : KD (Informan 1)
Jabatan : Guru PNS
Jenis Kelamin : Perempuan
Hari/ tanggal : Selasa, 14 Maret 2017
Jam : 18.30 WIB

A. KEBUTUHAN DASAR

1. Barang apa saja yang harus anda beli untuk kebutuhan pangan per hari atau per bulannya?

Jawaban: *untuk memenuhi kebutuhan pangan per hari biasanya saya membeli sayur, lauk, dan sebagainya. Barang yang seperti itu saya biasanya membeli setiap hari. Tapi, biasanya saya juga membeli sayur, dan lauk untuk kebutuhan makan 2 sampai 3 hari kedepan. Namun kalau barang kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, telur, bumbu masak, gula, kopi, teh, dan barang sembako lainnya saya membeli sebulan sekali. Biasanya setelah gajian awal bulan, langsung saya belanja untuk kebutuhan dalam satu bulan*

2. Dimanakah anda membeli barang – barang tersebut?

Jawaban: *saya membeli barang kebutuhan seperti sembako, saya sering membelinya di supermarket karena selain pilihan barangnya lebih banyak, harganya juga lebih murah. Namun, untuk bahan makanan seperti sayur dan lauk, saya biasanya membeli di pasar atau pedagang keliling. Namun sekali waktu saya juga beli di supermarket karena pilihan sayurnya lebih banyak dan kemasannya juga lebih menarik.*

3. Apakah anda sering membeli makanan di luar rumah seperti rumah makan, restoran, atau warung?

Jawaban: *kalau soal membeli makanan di luar rumah, saya sering melakukannya seperti makan bareng bersama suami, teman, maupun saudara. Biasanya dalam seminggu itu saya makan di luar rata- rata 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Entah itu setelah pulang sekolah bersama teman- teman maupun makan malam bersama suami, atau biasanya saya membeli lauk dari rumah makan untuk saya bawa pulang untuk makan malam bersama suami. Apalagi saya lebih mengutamakan mutu dan jenis makanan yang beragam*

4. Bersama siapa sajakah anda biasanya makan di luar?

Jawaban: *biasanya saya makan di luar itu bisa bersama suami, anak, teman, maupun saudara. Kalau bersama teman- teman itu biasanya setelah pulang sekolah atau pada waktu istirahat. Kalau bersama suami saya, yang sering pada waktu malam hari.*

5. Alasan apa yang membuat anda membeli makanan di luar rumah?

Jawaban: *saya sebenarnya senang memasak dirumah daripada membeli makanan di luar. Namun karena saya tidak sempat, lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di sekolah, maka saya terkadang membeli makan di luar atau kalau tidak saya membeli lauk di rumah makan, kemudian saya bawa pulang untuk dimakan bersama suami saya. Apalagi suami saya juga pulang kerjanya malam, jadi saya juga tidak setiap hari masak dirumah.*

6. Berapa kira- kira besarnya pengeluaran anda untuk konsumsi kebutuhan makanan per harinya atau per bulan?

Jawaban: *Saya per harinya harus mengeluarkan uang antara Rp 75.000 sampai dengan Rp 100.000 untuk membeli kebutuhan pokok terutama sayuran, lauk pauk dan lainnya. Apalgi saya lebih mengutamakan mutu dan jenis makanan yang beragam Itupun kalau misalnya saya makan di luar rumah, uang yang saya keluarkan lebih dari Rp. 100.000. apalagi kalau saya lagi ngumpul sama teman- teman makan bareng, yang pasti*

akan lebih dari itu jumlah yang saya keluarkan. Jadi saya untuk kebutuhan makan saja dalam sebulan rata-rata Rp. 3.000.000.

7. Apakah bagi anda, *fashion* menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

Jawaban: bagi saya fashion atau penampilan itu sangat penting. Untuk kebutuhan pakaian, biasanya saya membeli secara online. Biasanya dalam sebulan saya membeli pakaian 3 sampai 4 kali. Kalau kualitas, tentu saya memilih yang sekiranya saya bagus. Kalau soal asesoris seperti tas, saya mengambil tas dari barang yang saya jual sendiri. Biasanya laba yang saya dapat, saya ganti dengan tas. Jadinya saya tas nya tidak membeli ke orang lain.

8. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

Jawaban: Kalau kualitas, tentu saya memilih yang sekiranya saya bagus. kalau masalah harga tentunya tergantung pada kualitas pakaian itu sendiri. Jika mutunya bagus, tentunya harganya juga akan mahal. Namun bagi saya hal itu sudah menjadi rutinitas saya . bagi saya mutu barang terutama pakain menjadi pertimbangan saya. namun, kalau pas uang saya minim saya juga membeli pakaian yang harganya terjangkau namun tetap nyaman dan bagus dilihat orang lain.

9. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

Jawaban: ya, rumah ini milik sendiri

10. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

Jawaban: iya, hal itu tentu saya lakukan untuk membuat rumah ini menjadi nyaman bagi keluarga saya terutama fasilitas yang harus ada di dalam rumah misalnya dapur, kamar mandi, ruang keluarga, ruang tamu, ruang tunggu, bagasi mobil dan lain sebagainya. Untuk perabot rumah saya lebih senagn member barang antic. Biasanya itu saya beli pas waktu tour ataupun pas belanja di supermarket.

11. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

Jawaban: *tidak, untuk kebutuhan renovasi rumah biasanya saya lakukan jika memang keadaan rumah memang sudah tidak memungkinkan. Kemarin saya juga merenovasi pagar yang ada dibelakang rumah untuk ditembok. Hal itu saya lakukan karena demi keamanan rumah kami. Biaya yang saya keluarkan untuk renovasi rumah, saya ambil dari tabungan yang sekiranya tabungan itu memungkinkan untuk saya gunakan.*

B. KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK

12. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai tanggungan biaya pendidikan?

Iya, saya mempunyai tanggungan biaya untuk pendidikan anak. Saya mempunyai 2 anak. Anak yang pertama, sudah menempuh pendidikan di universitas udayana mengambil jurusan kedokteran hewan. Anak yang kedua, masih menempuh pendidikan SMP di pondok pesantren Banyuwangi

13. Berapa kira- kira biaya yang Bapak/ Ibu keluarkan per bulannya untuk membiayai pendidikan tersebut?

biaya pendidikan anak sekitar Rp. 5.650.000. biaya ini cukup tinggi karena dua anak saya sudah menempuh pendidikan yaitu di tingkat perguruan tinggi dan tingkat SMP. Selain itu jurusan yang diambil adalah jurusan kedokteran hewan sehingga biaya yang dikeluarkan juga cukup tinggi. Untuk anak saya yang menempuh pendidikan SMP juga membutuhkan biaya yang cukup banyak karena sekolahnya di pondok pesantren sehingga biaya yang dikeluarkan tidak hanya untuk kebutuhan pendidikan, namun kebutuhan uang saku dan kebutuhan untuk hidup anaknya juga penting sehingga pengeluaran untuk kebutuhan anak saya menjadi lebih tinggi

14. Bagaimanakah pendapat anda tentang pendidikan untuk masa depan anak anda?

Saya ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga Saya menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi terkenal di luar kota

karena ingin anak saya mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu jurusan yang diambil adalah kedokteran hewan. Hal ini saya maksudkan untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik dari saya.

C. KEBUTUHAN REKREASI

15. Apakah kebutuhan rekreasi bagi anda penting?

bagi saya waktu untuk berkumpul dengan keluarga atau teman sangatlah penting. Kebutuhan rekreasi ini juga saya jadikan sebagai hiburan dari kegiatan pekerjaan sehari- hari- hari yang padat dan melelahkan.

16. Kemana sajakah anda biasanya rekreasi?

pusat perbelanjaan, di taman kota, ataupun di tempat wisata. Namun sesekali saya juga pernah berlibur di luar negeri seperti Malaysia dan Thailand karena biaya untuk kesana hampir sama dengan berlibur di luar kota. Atau kalau tidak biasanya pas waktu liburan, saya mengunjungi anak saya yang ada di Denpasar.

17. Bersama siapa sajakah anda rekreasi?

Bagi saya rekreasi itu yang penting menyenangkan baik itu bersama suami, keluarga, ataupun bersama teman. Kalau ada acara rekreasi bersama teman- teman guru biasanya saya mengajak suami. Itu pun kalau pas suami saya tidak sibuk dan bisa libur kerja

18. Kira- kira berapa biaya yang anda keluarkan untuk setiap rekreasi?

Untuk masalah besarnya biaya tergantung kemana kita rekreasi. Kalau Cuma rekreasi di pusat perbelanjaan biasanya saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 200.000, kalau misal di tempat wisata antara Rp. 300.000 sampai Rp 500.000. tapi kalau misal di luar kota ya sekitar Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000 karena harus mengajak 2 anak saya

19. Untuk apa biaya yang anda keluarkan tersebut?

Biaya tersebut untuk transportasi, makan, snack, oleh- oleh dan lain sebagainya

D. KEBUTUHAN ASURANSI SEBAGAI JAMINAN KEAMANAN

20. Apakah anda mengikuti asuransi?

Iya, saya mengikuti asuransi untuk keluarga saya jenis asuransinya saya ikut AJB Bumi Putra

21. Jenis asuransi apa yang sudah anda ikuti?

Saya cukup banyak mengikuti asuransi seperti asuransi dana bahagia, asuransi beasiswa, asuransi mitra guru.

22. Alasan apa yang membuat anda ikut/ tidak ikut asuransi?

Adanya asuransi dapat membuat saya menjadi tenang, nyaman, dan asuransi tersebut bisa dibuat jaga- jaga apabila terjadi hal- hal yang tidak di inginkan. Saya cenderung lebih banyak ikut asuransi karena bagi saya asuransi merupakan suatu tabungan untuk masa depan. Meskipun tidak bisa diambil sewaktu- waktu namun bagi saya asuransi ini berguna untuk saya di masa tua serta untuk masa depan anak jika suatu saat saya sudah tidak bekerja. Saya mengikuti banyak asuransi memilik anggapan bahwa asuransi itu merupakan suatu investasi atau tabungan di masa mendatang baik itu untuk diri sendiri maupun untuk pendidikan anak. Semuanya saya lakukan untuk masa depan saya dan keluarga saya

23. Berapa anggaran yang anda keluarkan untuk asuransi tersebut?

asuransi yang saya ikuti ada beberapa asuransi diantaranya asuransi dana bahagia yang tiap bulannya Rp. 400.000/ triwulan, asuransi beasiswa Rp. 1.576.000/ tahun, Selain itu asuransi mitra guru Rp. 100.000/ bulan. Bagi saya asuransi itu penting untuk keluarga saya. Dengan asuransi saya juga menjadi tenang

24. Apa sajakah keuntungan anda dengan adanya asuransi tersebut?

Keuntungan yang saya peroleh adalah Pembayaran manfaat tahapan pada saat putra putri saya masuk sekolah tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Apabila putra putri yang dibeasiswa meninggal, maka pemegang polis dibebaskan dari pembayaran premi lanjutan dan seluruh premi standar dikembalikan kepada pemegang polis dengan tetap membayarkan manfaat tahapan biaya kuliah setiap bulan sesuai dengan

jatuh tempo manfaat. Selain itu untuk asuransi dana bahagia karena sebentar sudah sejak 2003 saya ikut asuransi, maka di tahun 2017 ini asuransi tersebut akan cair, kira- kira sekitar Rp. 40.000.000

E. KEBUTUHAN SOSIAL CARE

25. Untuk kebutuhan yang berkaitan dengan social, kira- kira kebutuhan apa saja yang anda penuhi?

Untuk kebutuhan social care saya biasanya bisa dalam komunikasi lewat handpone, maupun lewat acara reuni dengan teman atau keluarga, dana social masyarakat seperti donatur, ataupun dana peduli sesama seperti acara tasyakuran pernikahan, kelahiran ataupun kematian.

26. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (komunikasi) itu penting?

kebutuhan akan social care seperti komunikasi juga penting bagi saya. kebutuhan ini dalam bentuk membeli pulsa internet. Komunikasi yang saya lakukan biasanya saya menggunakan WA, BBM, dan telepon. Hal ini saya lakukan untuk bisa terus berkomunikasi dengan teman, kerabat, ataupun orang lain. Tanpa adanya komunikasi, tentu saya akan terasingkan oleh teman- teman saya. untuk membeli pulsa paketan biasanya RP. 200.000 per bulannya.

27. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (reuni) itu penting?

Iya acara reuni itu sangat penting bagi saya. saya selama ini banyak mengikuti reuni baik itu reuni keluarga saya sendiri dan suami saya. selain itu juga reuni teman- teman mulain dari SD sampai reuni teman di universitas. Belum lagi harus ikut juga di reuninya suami saya.

28. Apakah anda juga mempunyai kebutuhan yang berkaitan dengan rasa peduli antar sesama seperti menjadi donatur ataupun membantu tetangga atau teman membutuhkan?

Tentu saya mempunyai kebutuhan tersebut, apalagi saya hidup di lingkungan pedesaan. Setiap ada acara tasyakuran baik itu acara pernikahan, maupun kelahiran, saya selalu memberikan bantuan baik itu tenaga maupun materi. Biaya untuk kebutuhan seperti ini besarnya tidak tentu karena karena waktunya juga tidak bisa diperkirakan. Jika waktunya hampir bersamaan, dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan itu lebih besar dari anggaran tersebut Selain itu juga saya juga menjadi donator di masjid sebelah rumah saya. biasanya saya sebulan sekali memberi bantuan sekitar Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000.

29. apakah anda juga mengikuti arisan?

kalau kebutuhan akan arisan, saya mengikuti beberapa arisan. Entah itu arisan di sekitar rumah ataupun arisan dengan teman- teman. Arisan yang saya ikuti ada arisan tahlil, tiba'an, arisan guru, arisan keluarga juga. Dalam sebulan uang yang saya keluarkan bisa sampai Rp. 2.550.000 per bulannya

30. Menurut anda apakah keuntungan dari arisan tersebut?

Saya beranggapan bahwa budaya arisan merupakan budaya untuk membiasakan menabung dengan unsur paksaan, yang nantinya hasil dari arisan tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Selain untuk unsur tabungan, arisan juga digunakan untuk relasi social dengan teman kerja, masyarakat sekitar maupun dengan keluarga.

F. KEBUTUHAN PENCITRAAN SEBAGAI SIMBOL SOSIAL

31. Jenis transportasi apa yang anda gunakan untuk bekerja?

saya dan suami saya semuanya bekerja. Karena tempat kerja kami berbeda, maka untuk alat transportasi ya sendiri- sendiri. Alat transportasi yang kami gunakan adalah mobil. Biaya yang saya gunakan untuk transportasi tiap bulannya sekitar Rp. 1.200.000.

32. Apakah bagi anda, *fashion* menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

Jawaban: *bagi saya fashion atau penampilan itu sangat penting. Untuk kebutuhan pakaian, biasanya saya membeli secara online. Biasanya dalam sebulan saya membeli pakaian 3 sampai 4 kali. Kalau kualitas, tentu saya memilih yang sekiranya saya bagus. Kalau soal asesoris seperti tas, saya mengambil tas dari barang yang saya jual sendiri. Biasanya laba yang saya dapat, saya ganti dengan tas. Jadinya saya tas nya tidak membeli ke orang lain.*

33. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

Jawaban: *Kalau kualitas, tentu saya memilih yang sekiranya saya bagus. kalau masalah harga tentunya tergantung pada kualitas pakaian itu sendiri. Jika mutunya bagus, tentunya harganya juga akan mahal. Namun bagi saya hal itu sudah menjadi rutinitas saya . bagi saya mutu barang terutama pakain menjadi pertimbangan saya. namun, kalau pas uang saya minim saya juga membeli pakaian yang harganya terjangkau namun tetap nyaman dan bagus dilihat orang lain.*

34. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

Jawaban: *ya, rumah ini milik sendiri*

35. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

Jawaban: *iya, hal itu tentu saya lakukan untuk membuat rumah ini menjadi nyaman bagi keluarga saya terutama fasilitas yang harus ada di dalam rumah misalnya dapur, kamar mandi, ruang keluarga, ruang tamu, ruang tunggu, bagasi mobil dan lain sebagainya. Untuk perabot rumah saya lebih senagn member barang antic. Biasanya itu saya beli pas waktu tour ataupun pas belanja di supermarket.*

36. Apakah anda mempunyai barang yang bersifat mewah selain mobil?

Iya, saya mempunyai perhiasan. Sebagian saya pakai sehari- hari dan sebagian saya simpan untuk acara- acara tertentu

G. KEBUTUHAN PENGEMBANGAN DIRI

37. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan terutama di bidang yang sesuai dengan pekerjaan anda? jenis pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?
saya sering mengikuti pelatihan- pelatihan atau workshop dan seminar yang khususnya berkaitan dengan pendidikan . Semua peluang ini diberikan kepala sekolah untuk semua guru, biasanya sama kepala sekolah di danai meskipun tidak secara full. saya juga pernah mengikuti Bimtek (Bimbingan Teknis) di Surabaya. Selama ada waktu, saya usahakan untuk ikut pelatihan tersebut sebagai pengalaman dan pengembangan diri saya sebagai pengajar.
38. Menurut anda apakah keuntungan yang di dapat setelah melakukan pelatihan atau workshoop?
Salah satunya adalah mendapatkan pengetahuan. Selain itu juga bisa meningkatkan profesi saya sebagai guru. Peningkatan profesi itu sendiri nantinya akan memberikan sumbangan yang lebih besar bagi kepentingan organisasi dan kemajuan professional.
39. Selain mengikuti pelatihan- pelatihan, usaha apa yang bisa anda lakukan untuk pengembangan profesi anda, seperti menempuh pendidikan S2?
Kalau untuk menempuh S2 saya belum bisa, karena alasan biaya, serta kesibukan saya yang padat. Bagi saya pengembangan profesi terus bisa saya lakukan dengan aktif mengikuti pelatihan- pelatihan serta workshop itu sudah cukup.

H. PENDAPATAN

40. Apakah Bapak/ Ibu termasuk guru PNS atau Non PNS di sekolah ini?
Iya saya termasuk salah satu guru PNS di SMA Negeri 1 Cluring
41. Apakah Bapak/ Ibu mendapatkan tugas tambahan dari sekolah selain mengajar?
Iya selain menjadi guru saya juga mendapat tugas tambahan dari sekolah. Misalnya, asisten kurikulum per bulannya Rp. 200.000, bendahara

bimbel Rp. 300.000, bendahara try out atau OSN Rp. 400.000. jadi kira-kira pendapatan sayan dari tugas tambahan disekolah sekitar Rp 900.000 per bulannya

42. Berapa kira- kira gaji Bapak/ Ibu terima per bulannya dari hasil mengajar?
Gaji pokok per bulan saya sekitar Rp. 4.047.000 dan tunjangan profesi Rp. 3.500.000. jadi jumlah pendapatan secara keseluruhan dari pendapatan pribadi sekitar Rp. 9.447.000
43. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai pekerjaan atau bisnis di luar jam sekolah?
Jika punya, kira- kira berapa pendapatan per bulannya?
Kalau bisnis besar saya tidak punya, namun saya bisnis tas online. Penghasilan dari laba penjualan tas tersebut tidak pasti, kira- kira laba saya sebesar Rp 800.000 kalau tas saya laku banyak. Selain bisnis tas online saya juga menjadi bendahara kopwan di daerah saya, per bulannya Cuma mendapat hasil Rp. 200.000. untuk bisnis sampingan suami yaitu sebagai perantara penjualan dan pembelian mobil. Penghasilan yang dicapai suami saya per bulannya sekitar Rp. 2.000.000 per bulannya
44. Apakah istri/ suami Bapak/ Ibu bekerja dan mendapatkan gaji perbulannya?
Iya suami saya juga PNS yang bekerja di BkkBN Kabupaten Banyuwangi. Gaji per bulannya sekitar Rp 5.000.000
45. Berapa kira- kira total pendapatan (gaji pribadi, gaji istri, dan bisnis lain) keluarga Bapak/ Ibu per bulannya?
Jumlah pendapatan saya sebesar Rp. 18.447.000,00. Pendapatan ini berasal dari gaji pokok dan tunjangan profesi sebesar Rp. 7.547.000. tunjangan profesi ini dicairkan setiap bulan 3 bulan sekali. Untuk pendapatan lain juga berasal dari tugas tambahan sekolah seperti bendahara bimbingan, asisten kurikulum, dan tambahan lainnya yaitu sebesar Rp. 1.100.000, selain itu pendapatan lain juga dari gaji pokok suami sebesar Rp 5.000.000, untuk usaha sampingan rata- rata perbulannya mendapatkan hasil Rp.4.000.000

46. Apakah anda mempunyai kebutuhan untuk melakukan saving atau menabung?

Iya, saya selalu berusaha untuk menyisihkan uang saya untuk saving. Meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak namun rutin saya lakukan. Biasanya saving ini merupakan uang sisa dalam sebulan.

47. Apakah kebutuhan saving tersebut anda lakukan secara rutin per bulan?

Belum tentu, untuk kebutuhan saving ini saya tidak bisa memprediksi karena terkadang kebutuhan saya dalam sebulan sangat banyak yang akhirnya uang untuk saving juga minim bahkan hampir tidak bisa menabung. Namun, saya berusaha untuk secermat mungkin mengatur keuangan agar kebutuhan saving ini bisa saya lakukan rutin per bulan.

48. Berapa besar saving yang anda anggarakan?

Biasanya saya untuk kebutuhan saving ini per bulannya antara Rp 1. 500.000 sampai Rp. 2.000.000 per bulannya

49. Berdasarkan besarnya pendapatan perbulan yang Bapak/Ibu terima, apakah seimbang dengan pengeluaran yang ada atau tidak? Mengapa?

Menurut saya antara pengeluaran dengan pendapatan yang saya peroleh cukup seimbang meskipun sisa pendapatan saya per bulan Cuma sekitar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000. tapi bagi saya yang penting tidak sampai melakukan kredit itu sudah merupakan pengelolaan yang bagus.

Lampiran C2**TRANSKRIP WAWANCARA**

Narasumber : UA (Informan 2)
Jabatan : Guru PNS
Jenis Kelamin : Perempuan
Hari/ tanggal : Kamis, 16 Maret 2017
Jam : 19.00 WIB

A. KEBUTUHAN DASAR

1. Barang apa saja yang harus anda beli untuk kebutuhan pangan per hari atau per bulannya?

Jawaban: *untuk kebutuhan memasak saya per hari biasanya saya membeli sayur, lauk, dan sebagainya. biasanya saya membeli sayur, dan lauk di pasar atau di pedagang sayur keliling untuk memasak 2 sampai 3 hari kedepan. Namun kalau barang kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, telur, bumbu masak, gula, kopi, teh, dan barang sembako lainnya saya membeli sebulan sekali. Biasanya setelah gaji awal bulan, langsung saya belanjakan untuk kebutuhan dalam satu bulan*

2. Dimanakah anda membeli barang – barang tersebut?

Jawaban: *saya membeli barang kebutuhan seperti sembako, saya sering membelinya di supermarket karena selain pilihan barangnya lebih banyak, harganya juga lebih murah. Atau kalautidak di supermarket saya biasanya membelinya di grosir karena jumlah yang saya beli banyak seperti beras. Namun kalau sembako lainnya biasanya saya membeli 2 minggu sekali misalnya kayak minyak, gula, telur, dan lain sebagainya. Namun, untuk bahan masak seperti sayur dan lauk, saya biasanya membeli di pasar atau pedagang sayur keliling.*

3. Apakah anda sering membeli makanan di luar rumah seperti rumah makan, restoran, atau warung?

Jawaban: *saya dalam hal makanan, saya lebih suka memasak sendiri daripada membeli makanan fast food di restoran ataupun rumah makan. Menurut saya memasak itu lebih sehat dan higienis daripada membeli. Selain itu pengeluaran untuk kebutuhan pangan juga bisa dihemat. Namun sesekali saya sekeluarga menyempatkan waktu untuk makan di luar sambil jalan- jalan. Namun itu sesekali waktu saja, kalau ada waktu luang*

4. Bersama siapa sajakah anda biasanya makan di luar?

Jawaban: *saya makan di luar lebih sering bersama keluarga saya. kalau bersama teman- teman juga pernah namun tidak begitu sering.*

5. Alasan apa yang membuat anda tidak suka membeli makanan di luar rumah?

Jawaban: *Menurut saya memasak itu lebih sehat dan higienis daripada membeli. Selain itu pengeluaran untuk kebutuhan pangan juga bisa dihemat. Daripada uangnya untuk makan di restoran, mending uangnya saya gunakan untuk membeli bahan masakan yang sesuai dengan keinginan suami atau anak untuk saya masak sendiri di rumah. Apalagi sejak kecil sampai sekarang anak saya suka memasak sendiri jika ingin makanan yang sesuai dengan selera dia. Saya biasanya tinggal membelikan bahan- bahannya saja, kemudian diya sendiri yang masak. Emang sejak kecil anak saya, saya biasakan untuk hidup lebih hemat.*

6. Berapa kira- kira besarnya pengeluaran anda untuk konsumsi kebutuhan makanan per harinya atau per bulan?

Jawaban: *Pengeluaran untuk makan, saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 1.500.000 per bulannya. Karena saya lebih suka memasak sendiri dirumah daripada membeli makanan di luar. Hal ini saya lakukan karena saya merupakan ibu rumah tangga yang harus mengurus suami dan anak sekolah dirumah. Sehingga setiap paginya saya harus memasak terlebih dahulu sebelum berangkat kerja. Selain alasan tersebut, saya ini lebih*

mementingkan makanan yang sehat serta penghematan pengeluaran untuk kebutuhan makan.

7. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

Jawaban: bagi saya fashion atau penampilan itu sangat penting. Untuk kebutuhan pakaian, biasanya saya membeli secara online maupun langsung. Biasanya dalam sebulan saya membeli pakaian 2 sampai 3 kali. Kalau kualitas, tentu saya memilih yang sekiranya saya bagus. Kalau soal asesoris saya tergantung kebutuhan. Saya sebagai guru setidaknya penampilan juga saya perhatikan. Baik pakaian maupun asesoris lainnya. Namun sebelum membeli saya juga harus mempertimbangkan kondisi keuangan saya. jika memungkinkan untuk membelinya ya saya beli, namun jika tidak, saya tidak memaksa untuk membelinya.

8. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

Jawaban: Kalau kualitas, tentu saya memilih yang sekiranya saya bagus. kalau masalah harga tentunya tergantung pada kualitas pakaian itu sendiri. Jika mutunya bagus, tentunya harganya juga akan mahal. bagi saya mutu barang terutama pakaian menjadi pertimbangan saya. tetapi yang paling penting saya juga harus melihat kondisi keuangan saya.

9. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

Jawaban: ya, rumah ini milik sendiri. Dulu ini tanahnya milik orang tua dari suami saya. namun setelah mertua saya meninggal tanah ini diwariskan kepada suami saya. kemudian saya bangun rumah ini di sini. Untuk membangun rumah ini saya tidak langsung bisa ditempati namun bertahap.

10. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

Jawaban: ya, tentu hal itu saya lakukan untuk membuat rumah ini menjadi nyaman bagi keluarga saya terutama fasilitas yang harus ada di dalam rumah misalnya dapur, kamar mandi, ruang keluarga, ruang tamu, bagasi

mobil dan lain sebagainya. Untuk perabot rumah saya lebih senang membeli barang yang terkesan unik dan mewah

11. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

Jawaban: tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih sangat layak digunakan. Mungkin nanti beberapa tahun kemudian jika saya mempunyai uang lebih saya akan menambah fasilitas lain di rumah saya.

B. KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK

12. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai tanggungan biaya pendidikan?

Iya, saya mempunyai tanggungan biaya untuk pendidikan anak. Anak yang pertama sekolah di universitas terdekat di daerah Banyuwangi, dan anak yang kedua masih menempuh pendidikan di Sekolah Dasar.

13. Berapa kira-kira biaya yang Bapak/ Ibu keluarkan per bulannya untuk membiayai pendidikan tersebut?

biaya pendidikan yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.000. biaya ini untuk dua anak saya sudah menempuh pendidikan yaitu di tingkat perguruan tinggi dan tingkat SD. Anak yang pertama sekolah di universitas terdekat di daerah Banyuwangi mengambil jurusan Komputer, dan anak yang kedua masih menempuh pendidikan di Sekolah Dasar yang dekat dengan rumah.

14. Bagaimanakah pendapat anda tentang pendidikan untuk masa depan anak anda?

Menurut saya pendidikan anak sangat penting untuk dipenuhi karena Saya ingin anak saya mendapatkan masa depan yang lebih baik daripada orang tua. Cara yang saya lakukan untuk bisa mengontrol anak serta menghemat anggaran yaitu menyekolahkan anak saya di wilayah Banyuwangi. Menurut saya, jauh dekatnya universitas tidak menjadi pertimbangan utama dalam menyekolahkan anak. Namun yang penting kualitas dan semangat belajar anak yang diutamakan. Bagi saya, dengan menyekolahkan anak dekat dengan rumah akan lebih mudah untuk mengontrol tingkah laku anak.

C. KEBUTUHAN REKREASI

15. Apakah kebutuhan rekreasi bagi anda penting?

bagi saya waktu untuk berkumpul dengan keluarga atau teman sangatlah penting. Kebutuhan rekreasi ini juga saya jadikan sebagai hiburan dari kegiatan pekerjaan sehari- hari- hari yang padat dan melelahkan

16. Kemana sajakah anda biasanya rekreasi?

Kalau bersama keluarga saya biasanya hanya keluar untuk makan malam atau Cuma sekedar rekreasi di wilayah sekitar Banyuwangi. Meskipun rekreasi di luar kota paling ya kerumah orang tua saya yang ada di Probolinggo. Itupun biasanya Cuma setahun sekali.

17. Bersama siapa sajakah anda rekreasi?

Bagi saya rekreasi itu yang paling penting itu adalah bersama keluarga saya, namun sesekali jalan- jalan di pusat perbelanjaan bersama teman kerja

18. Kira- kira berapa biaya yang anda keluarkan untuk setiap rekreasi?

Untuk masalah besarnya biaya tergantung kemana kita rekreasi. Kalau Cuma rekreasi di pusat perbelanjaan atau makan malam bersama keluarga saya biasanya saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 450.000,

19. Untuk apa biaya yang anda keluarkan tersebut?

Biaya tersebut untuk transportasi, makan, snack, dan biasanya untuk anak saya ngegame di pusat perbelanjaan.

D. KEBUTUHAN ASURANSI SEBAGAI JAMINAN KEAMANAN

20. Apakah anda mengikuti asuransi?

Tidak, saya tidak mengikuti asuransi untuk keluarga saya

21. Jenis asuransi apa yang sudah anda ikuti

22. Alasan apa yang membuat anda ikut/ tidak ikut asuransi?

Saya tidak mengikuti asuransi karena alasan keuangan yang lebih difokuskan untuk kebutuhan lainnya yang lebih penting dan menganggap asuransi itu tidak begitu penting karena pengambilannya tidak bisa

sewaktu- waktu dan alasan pribadi yang tidak bisa diketahui oleh peneliti. Bagi saya dengan memperbanyak tabungan, itu sudah jauh lebih cukup bagi saya untuk berjaga- jaga. Kalau misalnya ada sesuatu dengan keluarga saya, tinggal mengambil tabungan.

23. Berapa anggaran yang anda keluarkan untuk asuransi tersebut?

24. Apa sajakah keuntungan anda dengan adanya asuransi tersebut?

E. KEBUTUHAN SOSIAL CARE

25. Untuk kebutuhan yang berkaitan dengan social, kira- kira kebutuhan apa saja yang anda penuhi?

Untuk kebutuhan social care saya biasanya bisa dalam komunikasi lewat handpone, maupun lewat acara reuni dengan teman atau keluarga, dana social masyarakat seperti iuran pembangunan masjid, ataupun dana peduli sesama seperti acara tasyakuran pernikahan, kelahiran ataupun kematian.

26. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (komunikasi) itu penting?

kebutuhan akan social care seperti komunikasi juga penting bagi saya. kebutuhan ini dalam bentuk membeli pulsa internet. Komunikasi yang saya lakukan biasanya saya menggunakan WA, BBM, dan telepon. Hal ini saya lakukan untuk bisa terus berkomunikasi dengan teman, kerabat, ataupun orang lain. Tanpa adanya komunikasi, tentu saya akan terasingkan oleh teman- teman saya. untuk membeli pulsa paketan biasanya RP. 150.000 per bulannya.

27. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (reuni) itu penting?

Iya acara reuni itu sangat penting bagi saya. Reuni yang saya ikuti yaitu Cuma reuni keluarga karena reuni bersama teman lama tidak begitu perlu karena dengan lewat handpone saja, menurut saya sudah cukup. Namun

sesekali waktu saya juga berkumpul dengan teman lama, namun itu sangat jarang saya lakukan.

28. Apakah anda juga mempunyai kebutuhan yang berkaitan dengan rasa peduli antar sesama seperti menjadi donatur ataupun membantu tetangga atau teman membutuhkan?

Tentu saya mempunyai kebutuhan tersebut, apalagi saya hidup di lingkungan pedesaan. Setiap ada acara tasyakuran baik itu acara pernikahan, maupun kelahiran, saya selalu memberikan bantuan baik itu tenaga maupun materi. Biaya yang saya keluarkan sekitar Rp. 300.000. Namun, biaya untuk kebutuhan seperti ini besarnya tidak tentu karena karena waktunya juga tidak bisa diperkirakan. Jika waktunya hampir bersamaan, dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan itu lebih besar dari anggaran tersebut. Untuk kebutuhan donatur, saya belum memenuhi kebutuhan tersebut secara rutin, namun jika ada orang yang meminta amal atau iuran untuk pembangunan masjid, saya memberinya.

29. , apakah anda juga mengikuti arisan?

kalau kebutuhan akan arisan, saya mengikuti beberapa arisan yaitu arisan tahlil Rp 100.000 dan arisan guru Rp. 1.000.000 dalam sebulan uang yang saya keluarkan bisa sampai Rp. 1.100.000 per bulannya

30. Menurut anda apakah keuntungan dari arisan tersebut?

Saya beranggapan bahwa budaya arisan merupakan budaya untuk membiasakan menabung dengan unsur paksaan, yang nantinya hasil dari arisan tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Selain untuk unsur tabungan, arisan juga digunakan untuk relasi social dengan teman kerja, masyarakat sekitar maupun dengan keluarga.

F. KEBUTUHAN PENCITRAAN SEBAGAI SIMBOL SOSIAL

31. Jenis transportasi apa yang anda gunakan untuk bekerja?

Karena hanya saya yang bekerja, jadi alat transportasi yang saya gunakan untuk ke sekolah adalah sepeda motor. Meskipun saya

mempunyai mobil namun, saya jarang menggunakan mobil tersebut kecuali ada kepentingan yang mengharuskan saya untuk membawa mobil ke sekolah. Karena jarak rumah ke sekolah saya tidak begitu jauh, maka saya lebih senang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi saya. pengeluaran untuk transportasi sekitar Rp. 500.000/ bulan

32. Apakah anda mempunyai barang yang bersifat mewah selain mobil?

Iya, saya mempunyai perhiasan. Sebagian saya pakai sehari- hari dan sebagian saya simpan untuk acara- acara tertentu

33. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

Jawaban: bagi saya fashion atau penampilan itu sangat penting. Untuk kebutuhan pakaian, biasanya saya membeli secara online maupun langsung. Biasanya dalam sebulan saya membeli pakaian 2 sampai 3 kali. Kalau kualitas, tentu saya memilih yang sekiranya saya bagus. Kalau soal asesoris saya tergantung kebutuhan. Saya sebagai guru setidaknya penampilan juga saya perhatikan. Baik pakaian maupun asesoris lainnya. Namun sebelum membeli saya juga harus mempertimbangkan kondisi keuangan saya. jika memungkinkan untuk membelinya ya saya beli, namun jika tidak, saya tidak memaksa untuk membelinya.

34. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

Jawaban: Kalau kualitas, tentu saya memilih yang sekiranya saya bagus. kalau masalah harga tentunya tergantung pada kualitas pakaian itu sendiri. Jika mutunya bagus, tentunya harganya juga akan mahal. bagi saya mutu barang terutama pakaian menjadi pertimbangan saya. tetapi yang paling penting saya juga harus melihat kondisi keuangan saya.

35. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

Jawaban: ya, rumah ini milik sendiri. Dulu ini tanahnya milik orang tua dari suami saya. namun setelah mertua saya meninggal tanah ini diwariskan kepada suami saya. kemudian saya bangun rumah ini di sini.

Untuk membangun rumah ini saya tidak langsung bisa ditempati namun bertahap.

36. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

Jawaban: ya, tentu hal itu saya lakukan untuk membuat rumah ini menjadi nyaman bagi keluarga saya terutama fasilitas yang harus ada di dalam rumah misalnya dapur, kamar mandi, ruang keluarga, ruang tamu, bagasi mobil dan lain sebagainya. Untuk perabot rumah saya lebih senang membeli barang yang terkesan unik dan mewah

37. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

Jawaban: tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih sangat layak digunakan. Mungkin nanti beberapa tahun kemudian jika saya mempunyai uang lebih saya akan menambah fasilitas lain di rumah saya.

G. KEBUTUHAN PENGEMBANGAN DIRI

38. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan terutama di bidang yang sesuai dengan pekerjaan anda? jenis pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?

saya sering mengikuti pelatihan- pelatihan atau workshop dan seminar yang khususnya berkaitan dengan pendidikan . Semua peluang ini diberikan kepala sekolah untuk semua guru, biasanya sama kepala sekolah di danai meskipun tidak secara full. Selama ada waktu, saya usahakan untuk ikut pelatihan tersebut sebagai pengalaman dan pengembangan diri saya sebagai pengajar.

39. Menurut anda apakah keuntungan yang di dapat setelah melakukan pelatihan atau workshoop?

Pendidikan dan pelatihan guru mempunyai nilai positif, bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian guru tetapi dapat membentuk kepribadian guru yang lebih baik.

40. Selain mengikuti pelatihan- pelatihan, usaha apa yang bisa anda lakukan untuk pengembangan profesi anda, seperti menempuh pendidikan S2?
Kalau untuk menempuh S2 saya belum bisa, karena alasan biaya. Bagi saya pengembangan profesi terus bisa saya lakukan dengan aktif mengikuti pelatihan- pelatihan serta workshop itu sudah cukup.

PENDAPATAN

41. Apakah Bapak/ Ibu termasuk guru PNS atau Non PNS di sekolah ini?
Iya saya termasuk salah satu guru PNS di SMA Negeri 1 Cluring
42. Apakah Bapak/ Ibu mendapatkan tugas tambahan dari sekolah selain mengajar?
Iya selain menjadi guru saya juga mendapat tugas tambahan dari sekolah. Misalnya, wali kelas, guru piket, dan tugas tambahan lainnya. jadi kira-kira pendapatan saya dari tugas tambahan disekolah sekitar Rp 400.000 per bulannya
43. Berapa kira- kira gaji Bapak/ Ibu terima per bulannya dari hasil mengajar?
gaji pokok dan tunjangan profesi sebesar Rp. 8.081.100. Gaji pokok saya Rp 4.481.100 dan tunjangan profesi Rp. 3.600.000 ini dicairkan setiap 3 bulan sekali. Kira- kira gaji pribadi saya per bulan mencapai Rp. 8.081.100 per bulannya.
44. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai pekerjaan atau bisnis di luar jam sekolah?
Jika punya, kira- kira berapa pendapatan per bulannya?
Tidak, saya tidak mempunyai pekerjaan lain di luar jam mengajar. Namun saya mempunyai pendapatan lain di luar gaji saya yaitu pendapatan dari system bagi hasil sawah yang saya kelolakan kepada orang lain. System bagi hasilnya tidak mesti sebulan sekali. Namun bisa diestimasi setiap bulannya sekitar Rp 3.000.000
45. Apakah istri/ suami Bapak/ Ibu bekerja dan mendapatkan gaji perbulannya?
Suami saya sudah tidak bekerja karena factor usia

46. Apakah anda mempunyai kebutuhan untuk melakukan saving atau menabung?

Iya, saya selalu berusaha untuk menyisihkan uang saya untuk kebutuhan saving dan sisa saving saya gunakan untuk memenuhi semua kebutuhan baik untuk kebutuhan dasar, pendidikan, dan lain sebagainya.

47. Apakah kebutuhan saving tersebut anda lakukan secara rutin per bulan?

saya berusaha untuk secermat mungkin mengatur keuangan agar kebutuhan saving ini bisa saya lakukan rutin per bulan. Untuk itu saya harus melakukan suatu pengelolaan keuangan rumah tangga agar pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengelolaan keuangan ini sangat diperhitungkan dengan seksama, segala kebutuhan dan keinginan sangat dipertimbangkan pemenuhannya. Kebutuhan yang tidak terlalu penting harus ditunda pemenuhannya, sehingga saya harus membuat skala prioritas yaitu dengan membuat daftar kebutuhan mulai dari yang penting sampai pada kebutuhan yang kurang penting. Meskipun jumlah saving belum tentu sama dengan bulan sebelumnya, namun bagi saya saving adalah kebutuhan untuk masa depan saya dan keluarga saya

48. Berapa besar saving yang anda anggarkan?

Biasanya saya untuk kebutuhan saving ini per bulannya antara Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 4.000.000 per bulannya.

49. Berapa kira-kira total pendapatan (gaji pribadi, gaji istri, dan bisnis lain) keluarga Bapak/ Ibu per bulannya?

jumlah pendapatan rumah tangga saya sebesar Rp. 11.481.100,00. Pendapatan ini berasal dari gaji pokok dan tunjangan profesi sebesar Rp. 8.081.100 (Rp 4.481.100 + Rp 3.600.000). Untuk pendapatan lain juga berasal dari tugas tambahan sekolah seperti wali kelas, guru piket dan tambahan lainnya yaitu sebesar Rp. 400.000, selain itu pendapatan lain juga dari usaha sampingan dari hasil pertanian rata-rata perbulannya mendapatkan hasil Rp.3.000.000

50. Berdasarkan besarnya pendapatan perbulan yang Bapak/Ibu terima, apakah seimbang dengan pengeluaran yang ada atau tidak? Mengapa?

Menurut saya antara pengeluaran dengan pendapatan yang saya peroleh cukup seimbang karena selama ini saya membiasakan untuk hidup lebih hemat. Segala pengeluaran keluarga, saya perhitungkan dan saya perhatikan terlebih dahulu. Jadi saya selalu membuat skala prioritas dalam memenuhi segala kebutuhan hidup.



Lampiran C3

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : AS (Informan 3)
Jabatan : Guru PNS
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Hari/ tanggal : Rabu, 29 Maret 2017
Jam : 18.00 WIB

A. KEBUTUHAN DASAR

1. Barang apa saja yang harus anda beli untuk kebutuhan pangan per hari atau per bulannya?

Jawaban: *untuk kebutuhan pangan ini, saya tidak begitu tahu apa saja yang dibutuhkan. Semuanya saya serahkan kepada pihak istri, tapi biasanya kalau kebutuhan beras, saya membelinya dalam jumlah banyak untuk kebutuhan sebulan. Tapi untuk masalah membeli sayur, lauk, minyak goreng, bumbu dan lain sebagainya itu adalah urusan istri saya.*

2. Dimanakah anda membeli barang – barang tersebut?

Jawaban: *saya tidak pernah membeli baran- barang untuk kebutuhan makan setiap hari, semuanya istri saya yang mengurusnya. Saya Cuma sekedar memberikan uang belanja bulanan untuk istri saya.*

3. Apakah anda sering membeli makanan di luar rumah seperti rumah makan, restoran, atau warung?

Jawaban: *saya dalam hal makanan, saya lebih suka makan masakan isti saya. saya jarang sekali makan di restoran, rumah makan. Kecuali ada acara sekolah bersama teman- teman. Itupun gratis. Namun sesekali jika sang istri atau anak ingin makan di luar, ya saya turuti. Namun itu jarang sekali.*

4. Bersama siapa sajakah anda biasanya makan di luar?

Jawaban: *makan di luar merupakan kebiasaan yang jarang sekali saya lakukan. Kecuali di traktir makan bareng bersama teman kerja. Bersama keluarga pun jarang sekali makan di luar.*

5. Alasan apa yang membuat anda tidak suka membeli makanan di luar rumah?

Jawaban: *Menurut saya daripada uangnya untuk makan di restoran, mending uangnya saya kasihkan ke istri saya untuk memasak makanan yang saya inginkan, dengan masak sendiri makanan akan menjadi lebih sehat.*

6. Berapa kira-kira besarnya pengeluaran anda untuk konsumsi kebutuhan makanan per harinya atau per bulan?

Jawaban: *Pengeluaran untuk makan, saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 2.000.000 per bulannya. Karena saya lebih suka masakan istri daripada membeli makanan di luar. Hal ini saya lakukan karena saya lebih mementingkan makanan yang sehat serta penghematan pengeluaran untuk kebutuhan makan.*

7. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

Jawaban: *menurut saya pakaian itu harus dipenuhi. Namun bagi saya berpakaian itu yang penting pantas dan nyaman bagi saya. saya jarang sekali membeli pakaian, apalagi dalam waktu sebulan hampir saya tidak pernah membelinya.*

8. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

Jawaban: *menurut saya pakaian itu tidak harus mahal. Namun bagi saya berpakaian itu yang penting pantas dan nyaman bagi saya. Kalau soal mutu bagi saya tidak terlalu penting. Karena saya tahu semakin bagus mutu barang, harganya juga akan semakin mahal. Saya lebih baik membeli barang khususnya baju yang menurut saya pantas dan nyaman itu sudah cukup bagi saya*

9. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

Jawaban: *ya, rumah serta tanahnya ini milik saya sendiri. Meskipun dulu saya membeli tanah dan rumah ini secara kredit namun saya bersyukur bisa memiliki rumah sendiri. Saya dulumebayar rumah ini dengan cara meminjam uang di bank dan jangka pelunasannya selama 10 tahun. Sehingga gaji pokok saya per bulannya harus terpotong untuk membayar angsuran tersebut.*

10. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

Jawaban: *untuk hal kelengkapan fasilitas dan perabot rumah bagi saya tidak begitu saya utamakan, yang penting fasilitas pokok seperti dapur, ruang tamu, dan kamar sudah terpenuhi. Untuk hal perabot., dirumah saya Cuma ada perabot sekedarnya saja.*

11. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

Jawaban: *tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih layak digunakan*

B. KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK

12. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai tanggungan biaya pendidikan?

Iya, saya mempunyai tanggungan biaya untuk pendidikan anak. Anak yang pertama sekolah di universitas Jember, dan anak yang kedua masih menempuh pendidikan di Sekolah Dasar.

13. Berapa kira- kira biaya yang Bapak/ Ibu keluarkan per bulannya untuk membiayai pendidikan tersebut?

biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 3,200.000. anak pertamanya menempuh pendidikan di universitas Jember dan mengambil jurusan kesehatan, sementara anak yang kedua masih menempuh pendidikan di SD. Sehingga biaya pendidikan yang dikeluarkan lebih banyak untuk anak saya yang sudah kuliah

14. Bagaimanakah pendapat anda tentang pendidikan untuk masa depan anak anda?

Menurut saya pendidikan anak sangat penting untuk dipenuhi karena untuk masa depan anak. Saya lebih senang menyekolahkan anak saya dibidang kesehatan. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak memiliki profesi sama dengan saya. saya ingin anak memiliki masa depan yang lebih baik daripada orang tuanya. Menurut saya, dengan sekolah di kesehatan akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan hasil yang didapat tentunya akan menjadi lebih banyak daripada menjadi guru.

C. KEBUTUHAN REKREASI

15. Apakah kebutuhan rekreasi bagi anda penting?

Menurut saya rekreasi tidak begitu saya utamakan dalam keluarga saya. keluarga saya jarang sekali bahkan hampir tidak pernah rekreasi. Kecuali kalau pas hari raya, berkunjung ke saudara yang ada di luar kota. Namun sesekali mengajak anak jalan- jalan sambil membelikan jajan kesukaannya. Rekreasi bagi saya adalah berkumpul bersama keluarga saya, itu sudah lebih dari cukup.

16. Kemana sajakah anda biasanya rekreasi?

Saya jarang sekali rekreasi, namun sesekali mengajak anak dan istri jalan- jalan di pusat perbelanjaan untuk sekedar makan malam. untuk besarnya pengeluaran tidak begitu banyak, mungkin sekitar Rp. 200.000

17. Bersama siapa sajakah anda rekreasi?

Bagi saya rekreasi itu yang paling penting itu adalah bersama keluarga saya

18. Kira- kira berapa biaya yang anda keluarkan untuk setiap rekreasi?

Untuk masalah besarnya biaya tergantung kemana kita rekreasi. Kalau Cuma rekreasi di pusat perbelanjaan atau makan malam bersama keluarga saya biasanya saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 100.000,

19. Untuk apa biaya yang anda keluarkan tersebut?

Biaya tersebut untuk transportasi, makan, snack, dan biasanya untuk anak saya bermain di pusat perbelanjaan.

D. KEBUTUHAN ASURANSI SEBAGAI JAMINAN KEAMANAN

20. Apakah anda mengikuti asuransi?

Iya, saya mengikuti asuransi untuk keluarga saya

21. Jenis asuransi apa yang sudah anda ikuti?

Asuransi yang sejak dulu saya ikuti hanya asuransi beasiswa Bumi Putera

22. Alasan apa yang membuat anda ikut/ tidak ikut asuransi?

Alasan saya mengikuti asuransi tersebut menjadi tenang, nyaman, bisa dibuat jaga- jaga apabila terjadi hal- hal yang tidak di inginkan.

23. Berapa anggaran yang anda keluarkan untuk asuransi tersebut?

Untuk premi yang saya bayarkan dapat disesuaikan dengan kemampuan saya yaitu setiap triwulan. Premi yang harus saya bayar adalah sebesar Rp. 585.000/triwulan. Beasiswa ini diberikan secara berkala setiap semester selama 5 tahun yaitu untuk usia 4 tahun , 6 tahun, 12 tahun, 15 tahun, dan usia 18 tahun. Untuk usia 4 tahun atau TK, beasiswa yang diberikan anak 5% yaitu sebesar Rp. 1.000.000, usia 6 Tahun atau usia SD, beasiswa yang diberikan anak 10% yaitu sebesar Rp. 2.000.000, usia 12 tahun atau usia SMP, beasiswa yang diberikan sebesar 20% atau Rp. 4.000.000, untuk usia 15 tahun atau usia SMA beasiswa diberikan sebesar 30 % senilai Rp 6.000.000, dan untuk usia 18 tahun atau masuk kuliah, beasiswa yang diberikan sebesar 40% dengan nilai Rp. 8.000.000

24. Apa sajakah keuntungan anda dengan adanya asuransi tersebut?

Keuntungan dari asuransi pendidikan diantaranya menjamin ketersediaan dana bagi buah hati anda memasuki jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Berfungsi sebagai proteksi, memiliki asuransi pendidikan membuat informan tidak perlu merasa khawatir memikirkan biaya pendidikan anak saat masa sulit dan risiko

menghampiri informan dimasa mendatang. Salah satu jenis asuransi yang saya ikuti adalah jenis asuransi Mitra Beasiswa dari produk asuransi pendidikan unggulan Bumiputera. Mitra Beasiswa merupakan program yang menjamin pembiayaan pendidikan anak sepenuhnya mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Mitra Beasiswa dirancang khusus untuk menjadi mitra anak dalam setiap jenjang pendidikan yang akan dilalui. Masa depan anak-anak juga terlindungi karena program ini dirancang untuk memastikan agar anak tetap mendapatkan dana beasiswa hingga menyelesaikan jenjang pendidikan.

E. KEBUTUHAN SOSIAL CARE

25. Untuk kebutuhan yang berkaitan dengan social, kira- kira kebutuhan apa saja yang anda penuhi?

Untuk kebutuhan social care saya biasanya bisa dalam komunikasi lewat handpone, dana social masyarakat seperti iuran pembangunan masjid, ataupun dana peduli sesama seperti acara tasyakuran pernikahan, kelahiran ataupun kematian.

26. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (komunikasi) itu penting?

kebutuhan akan social care seperti komunikasi juga penting bagi saya. kebutuhan ini dalam bentuk membeli pulsa internet. Komunikasi yang saya lakukan biasanya saya menggunakan WA, BBM, dan telepon. Hal ini saya lakukan untuk bisa terus berkomunikasi dengan teman, kerabat, ataupun orang lain. Tanpa adanya komunikasi, tentu saya akan terasingkan oleh teman- teman saya. untuk membeli pulsa paketan biasanya RP. 150.000 per bulannya.

27. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (reuni) itu penting?

Kalau untuk acara reuni saya tidak mengikutinya karena alasan keuangan yang lebih saya fokuskan ke kebutuhan lainnya..

28. Apakah anda juga mempunyai kebutuhan yang berkaitan dengan rasa peduli antar sesama seperti menjadi donatur ataupun membantu tetangga atau teman membutuhkan?

Tentu saya mempunyai kebutuhan tersebut, apalagi saya hidup di lingkungan pedesaan. Setiap ada acara tasyakuran baik itu acara pernikahan, maupun kelahiran, saya selalu memberikan bantuan baik itu tenaga maupun materi. Biaya yang saya keluarkan sekitar Rp. 300.000/ bulan. Namun, Biaya untuk kebutuhan seperti ini besarnya tidak tentu karena karena waktunya juga tidak bisa diperkirakan. Jika waktunya hampir bersamaan, dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan itu lebih besar dari anggaran tersebut. Untuk kebutuhan donatur, saya belum memenuhi kebutuhan tersebut secara rutin, namun jika ada orang yang meminta amal atau iuran untuk pembangunan masjid, saya memberinya.

29. Selain digunakan untuk saving, apakah anda juga mengikuti arisan?

kalau kebutuhan akan arisan, saya mengikuti beberapa arisan yaitu arisan tahlil Rp 200.000 dan arisan tahlil istrinya Rp. 80.000 dalam sebulan uang yang saya keluarkan bisa sampai Rp. 280.000 per bulannya

30. Menurut anda apakah keuntungan dari arisan tersebut?

Menurut saya dengan arisan kita bisa memenuhi kebutuhan yang tidak bisa didapatkannya sendiri, untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan itu setiap informan melakukan transaksi ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sedangkan sebagai kegiatan ekonomi arisan merupakan wadah yang mempunyai fungsi simpan pinjam.

F. KEBUTUHAN PENCITRAAN SEBAGAI SIMBOL SOSIAL

31. Jenis transportasi apa yang anda gunakan untuk bekerja?

alat transportasi saya ke sekolah cukup menggunakan sepeda gayung. Karena sepeda motor yang dirumah digunakan istri saya untuk mengantar anak saya sekolah. Apalagi jarak antara rumah ke sekolah juga cukup

dekat. Jadi bagi saya menggunakan sepeda gayung pun tidak masalah bagi saya

32. Apakah anda mempunyai barang yang bersifat mewah selain mobil?

Tidak, saya tidak mempunyai harta apa-apa selain rumah dan tanah ini

33. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

Jawaban: menurut saya pakaian itu harus dipenuhi. Namun bagi saya berpakaian itu yang penting pantas dan nyaman bagi saya. saya jarang sekali membeli pakaian, apalagi dalam waktu sebulan hampir saya tidak pernah membelinya.

34. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

Jawaban: menurut saya pakaian itu tidak harus mahal. Namun bagi saya berpakaian itu yang penting pantas dan nyaman bagi saya. Kalau soal mutu bagi saya tidak terlalu penting. Karena saya tahu semakin bagus mutu barang, harganya juga akan semakin mahal. Saya lebih baik membeli barang khususnya baju yang menurut saya pantas dan nyaman itu sudah cukup bagi saya

35. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

Jawaban: ya, rumah serta tanahnya ini milik saya sendiri. Meskipun dulu saya membeli tanah dan rumah ini secara kredit namun saya bersyukur bisa memiliki rumah sendiri. Saya dulumebayar rumah ini dengan cara meminjam uang di bank dan jangka pelunasannya selama 10 tahun. Sehingga gaji pokok saya per bulannya harus terpotong untuk membayar angsuran tersebut.

36. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

Jawaban: untuk hal kelengkapan fasilitas dan perabot rumah bagi saya tidak begitu saya utamakan, yang penting fasilitas pokok seperti dapur, ruang tamu, dan kamar sudah terpenuhi. Untuk hal perabot., dirumah saya Cuma ada perabot sekedarnya saja.

37. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

Jawaban: *tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih layak digunakan*

G. KEBUTUHAN PENGEMBANGAN DIRI

38. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan terutama di bidang yang sesuai dengan pekerjaan anda? jenis pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?

saya sering mengikuti pelatihan- pelatihan atau workshop dan seminar yang khususnya berkaitan dengan pendidikan. Selama ada waktu, saya usahakan untuk ikut pelatihan tersebut sebagai pengalaman dan pengembangan diri saya sebagai pengajar.

39. Menurut anda apakah keuntungan yang di dapat setelah melakukan pelatihan atau workshoop?

Pendidikan dan pelatihan pemunyai kontribusi yang berarti untuk meningkatkan kompetensi dan membuka wawasan guru yang lebih luas dan berpikir kritis, kreatif dalam menghadapi tugas dan fungsinya.

40. Selain mengikuti pelatihan- pelatihan, usaha apa yang bisa anda lakukan untuk pengembangan profesi anda, seperti menempuh pendidikan S2?

Kalau untuk menempuh S2 saya sudah menempuhnya. Saya dulu mengambil jurusan Manajemen di program pascasarjananya. Menurut saya, dengan pendidikan yang semakin tinggi, maka kemampuan informan untuk mengajar juga akan menjadi lebih baik. Selain itu juga akan bisa memberikan sumbangan yang besar terhadap sekolah atas kemampuan yang dimiliki sehingga juga akan meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.

PENDAPATAN

41. Apakah Bapak/ Ibu termasuk guru PNS atau Non PNS di sekolah ini?

Iya saya termasuk salah satu guru PNS di SMA Negeri 1 Cluring

42. Apakah Bapak/ Ibu mendapatkan tugas tambahan dari sekolah selain mengajar?

Iya selain menjadi guru saya juga mendapat tugas tambahan dari sekolah.

Untuk pendapatan lain juga berasal dari tugas tambahan sekolah seperti Pembina OSIS, wali kelas, guru piket dan administrasi sekolah yaitu sebesar Rp. 500.000,

43. Berapa kira- kira gaji Bapak/ Ibu terima per bulannya dari hasil mengajar?

gaji yang saya terima dari hasil mengajar sebesar Rp. Rp 8.467.600. untuk gaji pokok per bulannya Rp 4.767.600 dan untuk tunjangan profesi Rp 3.700.000, namun tunjangan profesi hanya cair 3 bulan sekali

44. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai pekerjaan atau bisnis di luar jam sekolah? Jika punya, kira- kira berapa pendapatan per bulannya?

Iya saya punya bisnis bimbingan belajar di rumah untuk matpel Matematika rata- rata perbulannya mendapatkan hasil Rp.2.500.000. siswanya di rumah cukup banyak yaitu sekitar 50 siswa. Biaya les privatnya per bulannya Rp. 50.000. sehingga pendapatan yang saya terima per bulannya sekitar Rp. 2.500.000

45. Apakah istri/ suami Bapak/ Ibu bekerja dan mendapatkan gaji perbulannya?

Istri saya tidak bekerja

46. Berapa kira- kira total pendapatan (gaji pribadi, gaji istri, dan bisnis lain) keluarga Bapak/ Ibu per bulannya?

jumlah pendapatan rumah tangga saya sebesar Rp. 11.467.600,00. Pendapatan ini berasal dari gaji pokok dan tunjangan profesi sebesar Rp. Rp 8.467.600. tunjangan profesi ini dicairkan setiap bulan 3 bulan sekali, sehingga peneliti mengestimasi besarnya tunjangan profesi setiap bulannya yaitu penjumlahan dari gaji pokok ditambah dengan tunjangan profesi (Rp 4.767.600 + Rp 3.700.000). Untuk pendapatan lain juga

berasal dari tugas tambahan sekolah seperti Pembina OSIS, wali kelas, guru piket dan administrasi sekolah yaitu sebesar Rp. 500.000, selain itu pendapatan lain juga dari usaha sampingan yaitu usaha bimbingan belajar untuk matpel Matematika rata-rata perbulannya mendapatkan hasil Rp.2.500.000.

47. Apakah anda mempunyai kebutuhan untuk melakukan saving atau menabung?

Waduh, kalau untuk kebutuhan saving saya belum bisa, karena begitu banyaknya kebutuhan yang harus saya penuhi membuat saya sulit untuk melakukan saving. Apalagi hanya saya saja yang bekerja, istri saya ibu rumah tangga. Selain itu, gaji pokok saya harus dipotong untuk membayar angsuran rumah dan mobil di masa lalu. Semua kebutuhan ini tercukupi saja, sudah cukup bagi saya. .

48. Apakah kebutuhan saving tersebut anda lakukan secara rutin per bulan?

Tidak, kebutuhan saving ini belum bisa saya penuhi karena keterbatasan pendapatan dan banyaknya kebutuhan yang harus saya penuhi.

49. Berapa besar saving yang anda anggarkan?

Saya tidak menganggarkan uang untuk saving

50. Berdasarkan besarnya pendapatan perbulan yang Bapak/Ibu terima, apakah seimbang dengan pengeluaran yang ada atau tidak? Mengapa?

Menurut saya antara pengeluaran dengan pendapatan yang saya peroleh tidak seimbang karena selama ini saya berusaha untuk mendapatkan pendapatan lain diluar gaji pokok saya untuk menutupi kekurangan tersebut. Apalagi gaji pokok saya hampir habis untuk membayar angsuran tiap bulannya. Sehingga untuk biaya hidup dan kebutuhan lainnya saya berusaha untuk mencari tambahan lain.

Lampiran C4

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : SYH (Informan 4)

Jabatan : Guru Non PNS

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Hari/ tanggal : Kamis, 8 Juni 2017

Jam : 15.00 WIB

A. KEBUTUHAN DASAR

1. Barang apa saja yang harus anda beli untuk kebutuhan pangan per hari atau per bulannya?

untuk kebutuhan pangan ini, saya tidak begitu tahu apa saja yang dibutuhkan. Semuanya saya serahkan kepada pihak istri.

2. Dimanakah anda membeli barang – barang tersebut?

saya tidak pernah membeli baran- barang untuk kebutuhan makan setiap hari, semuanya istri saya yang mengurusnya. Saya Cuma sekedar memberikan uang belanja bulanan untuk istri saya.

3. Apakah anda sering membeli makanan di luar rumah seperti rumah makan, restoran, atau warung?

saya dalam hal makanan, saya lebih suka makan masakan istri saya. saya jarang sekali makan di restoran, rumah makan. Namun sesekali jika sang istri atau anak ingin makan di luar, ya saya turuti. Namun itu jarang sekali.

4. Bersama siapa sajakah anda biasanya makan di luar?

makan di luar merupakan kebiasaan yang jarang sekali saya lakukan, namun sesekali makan di luar bersama ibu dan istri saya karena anak-anak saya di luar kota, jadi jarang makan bareng dirumah

5. Alasan apa yang membuat anda tidak suka membeli makanan di luar rumah?

Karena saya lebih suka masakan istri daripada membeli makanan di luar. Hal ini saya lakukan karena saya lebih mementingkan makanan yang sehat serta penghematan pengeluaran untuk kebutuhan makan. Selain itu gaya makan keluarga saya juga sangat sederhana. Variasi makanan yang berlebihan sama sekali tidak menjadi kebiasaan kami. Menurut saya daripada uangnya untuk makan di restoran, mending uangnya saya kasihkan ke istri saya untuk memasak makanan yang saya inginkan, dengan masak sendiri makanan menjadi lebih sehat. Dengan memasak sendiri biaya untuk makan menjadi lebih sedikit.

6. Berapa kira-kira besarnya pengeluaran anda untuk konsumsi kebutuhan makanan per harinya atau per bulan?

Pengeluaran untuk makan, saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 1.600.000 per bulannya.

7. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

menurut saya pakaian itu harus dipenuhi. Namun bagi saya berpakaian itu yang penting pantas dan nyaman bagi saya. saya jarang sekali membeli pakaian, apalagi dalam waktu sebulan hampir saya tidak pernah membelinya.

8. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

menurut saya pakaian itu tidak harus mahal. Namun bagi saya berpakaian itu yang penting pantas dan nyaman bagi saya. Kalau soal mutu bagi saya tidak terlalu penting. Karena saya tahu semakin bagus mutu barang, harganya juga akan semakin mahal. Saya lebih baik

membeli barang khususnya baju yang menurut saya pantas dan nyaman itu sudah cukup bagi saya

9. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?
bukan, rumah serta tanahnya ini milik ibu saya.
10. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?
untuk hal kelengkapan fasilitas dan perabot rumah bagi saya tidak begitu saya utamakan, yang penting fasilitas pokok seperti dapur, ruang tamu, dan kamar sudah terpenuhi. Untuk hal perabot., dirumah saya Cuma ada perabot sekedarnya saja.
11. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?
tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih layak digunakan

B. KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK

12. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai tanggungan biaya pendidikan?
Iya, saya mempunyai tanggungan biaya untuk pendidikan anak. Dua anak saya menenmpuh pendidikan. Untuk anak yang pertama menempuh kuliah di Universitas Brawijaya, sedangkan yang anak ke dua masih di MAN Jember
13. Berapa kira- kira biaya yang Bapak/ Ibu keluarkan per bulannya untuk membiayai pendidikan tersebut?
Untuk pendidikan anak saya yang pertama sekitar Rp. 2.500.000/ bulan. Biaya itu meliputi biaya kos, biaya makan, ataupun untuk transportasi dan biaya yang lainnya. Sedangkan untuk anak saya yang ke dua biaya pendidikann ya sekitar Rp. 1.500.000. biaya tersebut juga untuk biaya hidup dan biaya keperluan sekolah di Jember
14. Bagaimanakah pendapat anda tentang pendidikan untuk masa depan anak anda?
Menurut saya pendidikan tinggi itu penting bagi saya karena pendidikan merupakan modal utama untuk masa depan anak- anak. Kalau soal jurusan yang diambil, saya memberikan kebebasan untuk anak- anak

saya. bagi saya biaya yang tinggi untuk kebutuhan pendidikan tidak menjadi beban bagi saya.

C. KEBUTUHAN REKREASI

15. Apakah kebutuhan rekreasi bagi anda penting?

Menurut saya rekreasi tidak begitu saya utamakan dalam keluarga saya. keluarga saya jarang sekali bahkan hampir tidak pernah rekreasi. Kecuali kalau pas hari raya, berkunjung ke saudara yang ada di luar kota. Rekreasi bagi saya adalah berkumpul bersama keluarga saya, itu sudah lebih dari cukup.

16. Kemana sajakah anda biasanya rekreasi?

Saya jarang sekali rekreasi, namun sesekali mengajak anak dan istri jalan- jalan di pusat perbelanjaan untuk sekedar makan malam.

17. Bersama siapa sajakah anda rekreasi?

Bagi saya rekreasi itu yang paling penting itu adalah bersama keluarga saya

18. Kira- kira berapa biaya yang anda keluarkan untuk setiap rekreasi?

Untuk masalah besarnya biaya tergantung kemana kita rekreasi. Kalau Cuma rekreasi di pusat perbelanjaan atau makan malam bersama keluarga saya biasanya saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 100.000,

19. Untuk apa biaya yang anda keluarkan tersebut?

Biaya tersebut untuk transportasi, makan, dan jajan

D. KEBUTUHAN ASURANSI SEBAGAI JAMINAN KEAMANAN

20. Apakah anda mengikuti asuransi?

Tidak , saya tidak mengikuti asuransi untuk keluarga saya

21. Jenis asuransi apa yang sudah anda ikuti?

22. Alasan apa yang membuat anda ikut/ tidak ikut asuransi?

karena alasan keuangan yang lebih difokuskan untuk kebutuhan lainnya yang lebih penting dan menganggap asuransi itu tidak begitu penting

karena pengambilannya tidak bisa sewaktu- waktu Berapa anggaran yang anda keluarkan untuk asuransi tersebut?

23. Apa sajakah keuntungan anda dengan adanya asuransi tersebut?

E. KEBUTUHAN SOSIAL CARE

24. Untuk kebutuhan yang berkaitan dengan social, kira- kira kebutuhan apa saja yang anda penuhi?

Untuk kebutuhan social care saya biasanya bisa dalam komunikasi lewat handpone, dana social masyarakat seperti iuran pembangunan masjid, ataupun dana peduli sesama seperti acara tasyakuran pernikahan, kelahiran ataupun kematian. Biasanya per bulan saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 750.000 untuk kebutuhan sosial

25. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (komunikasi) itu penting?

kebutuhan akan social care seperti komunikasi juga penting bagi saya. kebutuhan ini dalam bentuk membeli pulsa internet. Komunikasi yang saya lakukan biasanya saya menggunakan WA, BBM, dan telepon. Hal ini saya lakukan untuk bisa terus berkomunikasi dengan teman, kerabat, ataupun orang lain. Tanpa adanya komunikasi, tentu saya akan terasingkan oleh teman- teman saya. untuk membeli pulsa paketan biasanya RP. 300.000 per bulannya.

26. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (reuni) itu penting?

Kalau untuk acara reuni saya mengikutinya. Reuni yang biasa saya ikuti hanya reuni keluarga. Kalau untuk reuni keluarga besar hanya setahun sekali, namun kalau untuk reuni keluarga lingkup kecil 3 bulan sekali. Biasanya arisannya Rp 20.000

27. Apakah anda juga mempunyai kebutuhan yang berkaitan dengan rasa peduli antar sesama seperti menjadi donatur ataupun membantu tetangga atau teman membutuhkan?

Tentu saya mempunyai kebutuhan tersebut, apalagi saya hidup di lingkungan pedesaan. Setiap ada acara tasyakuran baik itu acara pernikahan, maupun kelahiran, saya selalu memberikan bantuan baik itu tenaga maupun materi. Biaya yang saya keluarkan sekitar Rp. 300.000. Biaya untuk kebutuhan seperti ini besarnya tidak tentu karena karena waktunya juga tidak bisa diperkirakan. Jika waktunya hampir bersamaan, dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan itu lebih besar dari anggaran tersebut. Untuk kebutuhan donatur, saya biasanya sebulan menyumbangkan sedikit uang untuk yayasan sekitar Rp. 100.000.

28. apakah anda juga mengikuti arisan?

Saya mengikuti arisan yasinan Rp 20.000/ minggu dan arisan STNK Rp. 100.000/ bulan

29. Menurut anda apakah kerugian dari arisan tersebut?

.menurut saya arisan bisa membuat saya terpaksa untuk menabung

F. KEBUTUHAN PENCITRAAN SEBAGAI SIMBOL SOSIAL

30. Jenis transportasi apa yang anda gunakan untuk bekerja?

alat transportasi saya ke sekolah menggunakan mobil sehingga biaya yang harus dikeluarkan sekitar Rp. 600.000 per bulannya

31. Apakah anda mempunyai barang yang bersifat mewah selain mobil?

Tidak, saya tidak mempunyai harta apa- apa selain rumah dan tanah ini yang merupakan warisan dari mertua saya

32. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

menurut saya pakaian itu harus dipenuhi. Namun bagi saya berpakaian itu yang penting pantas dan nyaman bagi saya. saya jarang sekali membeli pakaian, apalagi dalam waktu sebulan hampir saya tidak pernah membelinya.

33. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

menurut saya pakaian itu tidak harus mahal. Namun bagi saya berpakaian itu yang penting pantas dan nyaman bagi saya. Kalau soal mutu bagi saya tidak terlalu penting. Karena saya tahu semakin bagus mutu barang, harganya juga akan semakin mahal. Saya lebih baik membeli barang khususnya baju yang menurut saya pantas dan nyaman itu sudah cukup bagi saya

34. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

bukan, rumah serta tanahnya ini milik ibu saya.

35. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

untuk hal kelengkapan fasilitas dan perabot rumah bagi saya tidak begitu saya utamakan, yang penting fasilitas pokok seperti dapur, ruang tamu, dan kamar sudah terpenuhi. Untuk hal perabot., dirumah saya Cuma ada perabot sekedarnya saja.

36. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih layak digunakan

G. KEBUTUHAN PENGEMBANGAN DIRI

37. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan terutama di bidang yang sesuai dengan pekerjaan anda? jenis pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?

Iya, saya pernah mengikuti pelatihan- pelatihan atau workshop dan seminar yang khususnya berkaitan dengan pendidikan.

38. Menurut anda apakah keuntungan yang di dapat setelah melakukan pelatihan atau workshoop?

Pendidikan dan pelatihan pemunyai kontribusi yang berarti untuk meningkatkan kompetensi dan membuka wawasan guru yang lebih luas dan berpikir kritis, kreatif dalam menghadapi tugas dan fungsinya.

39. Selain mengikuti pelatihan- pelatihan, usaha apa yang bisa anda lakukan untuk pengembangan profesi anda, seperti menempuh pendidikan S2?
Kalau untuk menempuh S2 saya belum menempuhny karena alasan biaya yang lebih difokuskan untuk kebutuhan hidup yang lebih penting.

PENDAPATAN

40. Apakah Bapak/ Ibu termasuk guru PNS atau Non PNS di sekolah ini?
Iya saya termasuk salah satu guru Non PNS di SMA Negeri 1 Cluring
41. Apakah Bapak/ Ibu mendapatkan tugas tambahan dari sekolah selain mengajar?
Tidak, saya tidak memdapatkan tugas tambahan di sekolah
42. Berapa kira- kira gaji Bapak/ Ibu terima per bulannya dari hasil mengajar?
Saya menerima gaji dari sekolah sebesar Rp. 4.501.500. dan untuk tunjangan profesi atau sertifikasi per 3 bulan saya mendapat Rp. 4.000.000
43. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai pekerjaan atau bisnis di luar jam sekolah?
Jika punya, kira- kira berapa pendapatan per bulannya?
Iya saya punya bisnis took ATK yang berada tidak jauh dari rumah saya rata- rata perbulannya mendapatkan laba Rp.200.000
44. Apakah istri/ suami Bapak/ Ibu bekerja dan mendapatkan gaji perbulannya?
Tidak
45. Berapa kira- kira total pendapatan (gaji pribadi, gaji istri, dan bisnis lain) keluarga Bapak/ Ibu per bulannya?
jumlah pendapatan rumah tangga saya sebesar Rp. 8.701.500. Pendapatan ini berasal dari gaji pokok dan tunjangan. Untuk pendapatan lain juga berasal dari usaha sampingan yaitu usaha took ATK yang berada tidak jauh dari rumah saya.
46. Apakah anda mempunyai kebutuhan untuk melakukan saving atau menabung?

Kalau untuk kebutuhan saving saya belum bisa, karena begitu banyaknya kebutuhan yang harus saya penuhi membuat saya sulit untuk melakukan saving..

47. Apakah kebutuhan *saving* tersebut anda lakukan secara rutin per bulan?

Tidak, kebutuhan saving ini belum bisa saya penuhi karena keterbatasan pendapatan dan banyaknya kebutuhan yang harus saya penuhi. Kalaupun ada sisa pendapatan saya gunakan untuk berjaga- jaga untuk kebutuhan anak saya

48. Berapa besar *saving* yang anda anggarkan?

Saya tidak menganggarkan uang untuk saving. Selama ada sisa pendapatan di ATM, ya itu saya anggap sebagai tabungan

49. Berdasarkan besarnya pendapatan perbulan yang Bapak/Ibu terima, apakah seimbang dengan pengeluaran yang ada atau tidak? Mengapa?

Menurut saya antara pengeluaran dengan pendapatan yang saya peroleh seimbang karena selama ini saya tidak memiliki kredit di bank. Semua kebutuhan yang menurut saya penting sudah saya penuhi.

Lampiran C5

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : AM (Informan 5)
Jabatan : Guru PNS
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Hari/ tanggal : Jumat, 9 Juni 2017
Jam : 20.00 WIB

A. KEBUTUHAN DASAR

1. Barang apa saja yang harus anda beli untuk kebutuhan pangan per hari atau per bulannya?
untuk kebutuhan pangan ini, saya tidak begitu tahu apa saja yang dibutuhkan. Semuanya saya serahkan kepada pembantu saya dirumah, karena dirumah saya tinggal sendiri, pembantu Cuma memasak dan bersih- bersih setelah itu pulang.
2. Dimanakah anda membeli barang – barang tersebut?
saya tidak pernah membeli baran- barang untuk kebutuhan makan setiap hari, semuanya pembantu saya yang mengurusnya. Saya Cuma sekedar memberikan uang untuk belanja.
3. Apakah anda sering membeli makanan di luar rumah seperti rumah makan, restoran, atau warung?
Saya sangat sering makan di luar rumah, bahkan hampir setiap hari. Saya terkadang makan dirumah Cuma waktu sarapan saja, untuk makan siang dan makan malamnya saya sering makan di luar.
4. Bersama siapa sajakah anda biasanya makan di luar?
makan di luar merupakan kebiasaan yang seringsekali saya lakukan, entah itu makan bersama teman ataupun sendirian.

5. Alasan apa yang membuat anda suka membeli makanan di luar rumah?
Karena saya masih single, sehingga saya agak malas untuk makan dirumah. Jadi saya sering mengajak teman kerja untuk makan di luar. Kalau untuk sarapan pagi, saya makan di rumah
6. Berapa kira- kira besarnya pengeluaran anda untuk konsumsi kebutuhan makanan per harinya atau per bulan?
Pengeluaran untuk makan, saya mengeluarkan uang cukup besar yaitu sekitar Rp. 2.500.000 per bulannya. Untuk kebutuhan makan dirumah sekitar Rp. 1.000.000/ bulan, sedangkan untuk makan di luar sekitar Rp. 1.500.000
7. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?
menurut saya pakaian itu harus dipenuhi. bagi saya merk serta mutu pakaian cukup penting untuk saya perhatikan, karena bagi saya harga itu membawa rupa. Jika harganya mahal, mutunya juga menjadi terjamin.
8. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?
Iya, mutu menjadi pertimbangan saya untuk membeli pakaian
9. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?
Iya, rumah serta tanah ini merupakan milik pribadi saya
10. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?
untuk hal kelengkapan fasilitas dan perabot rumah bagi saya penting untuk saya utamakan.saya sangat suka barang- barang unik dan antic, apalagi soal desain dan suasana rumah, sangat saya perhatikan
11. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?
tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih layak digunakan. Kalau untuk perabot rumah saya sering membeli terutama barang antik

B. KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK

12. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai tanggungan biaya pendidikan?

Tidak, saya tidak mempunyai tanggungan biaya untuk pendidikan anak.

13. Berapa kira- kira biaya yang Bapak/ Ibu keluarkan per bulannya untuk membiayai pendidikan tersebut?
14. Bagaimanakah pendapat anda tentang pendidikan untuk masa depan anak anda?

C. KEBUTUHAN REKREASI

15. Apakah kebutuhan rekreasi bagi anda penting?

Menurut saya rekreasi tidak begitu saya utamakan. Sesekali saya biasanya ngajak teman atau keponakan untuk jalan- jalan. Biasanya uang yang saya keluarksn Rp. 300.000

16. Kemana sajakah anda biasanya rekreasi?

Saya jarang sekali rekreasi, namun sesekali jalan- jalan untuk sekedar makan malam.

17. Bersama siapa sajakah anda rekreasi?

Biasanya bersama teman atau keponakan saya

18. Kira- kira berapa biaya yang anda keluarkan untuk setiap rekreasi?

Untuk masalah besarnya biaya tergantung kemana kita rekreasi. Kalau Cuma rekreasi di pusat perbelanjaan atau makan malam bersama teman atau keponakan saya biasanya saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 300.000,

19. Untuk apa biaya yang anda keluarkan tersebut?

Biaya tersebut untuk transportasi, makan, dan jajan

D. KEBUTUHAN ASURANSI SEBAGAI JAMINAN KEAMANAN

20. Apakah anda mengikuti asuransi?

Tidak , saya tidak mengikuti asuransi untuk keluarga saya

21. Jenis asuransi apa yang sudah anda ikuti?

22. Alasan apa yang membuat anda ikut/ tidak ikut asuransi?

karena menganggap asuransi itu tidak begitu penting karena pengambilannya tidak bisa sewaktu- waktu dan alasan pribadi yang tidak bisa diketahui oleh peneliti.

23. Berapa anggaran yang anda keluarkan untuk asuransi tersebut?

24. Apa sajakah keuntungan anda dengan adanya asuransi tersebut?

E. KEBUTUHAN SOSIAL CARE

25. Untuk kebutuhan yang berkaitan dengan social, kira- kira kebutuhan apa saja yang anda penuhi?

Untuk kebutuhan social care saya biasanya bisa dalam komunikasi lewat handpone, dana social masyarakat seperti iuran pembangunan masjid, ataupun dana peduli sesama seperti acara tasyakuran pernikahan, kelahiran ataupun kematian.

26. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (komunikasi) itu penting?

kebutuhan akan social care seperti komunikasi juga penting bagi saya. kebutuhan ini dalam bentuk membeli pulsa internet. Komunikasi yang saya lakukan biasanya saya menggunakan WA, BBM, dan telepon. Hal ini saya lakukan untuk bisa terus berkomunikasi dengan teman, kerabat, ataupun orang lain. Tanpa adanya komunikasi, tentu saya akan terasingkan oleh teman- teman saya. untuk membeli pulsa paketan biasanya RP. 200.000 per bulannya. Untuk wafi dirumah saya per bulannya Rp 100.000

27. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (reuni) itu penting?

Iya, bagi saya reuni bersama teman ataupun keluarga sangat penting

28. Apakah anda juga mempunyai kebutuhan yang berkaitan dengan rasa peduli antar sesama seperti menjadi donatur ataupun membantu tetangga atau teman membutuhkan?

Tentu saya mempunyai kebutuhan tersebut, apalagi saya hidup di lingkungan pedesaan. Setiap ada acara tasyakuran baik itu acara pernikahan, maupun kelahiran, saya selalu memberikan bantuan baik itu tenaga maupun materi. Biaya yang saya keluarkan sekitar Rp. 300.000. Biaya untuk kebutuhan seperti ini besarnya tidak tentu karena karena waktunya juga tidak bisa diperkirakan. Jika waktunya hampir bersamaan, dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan itu lebih besar dari anggaran tersebut. Untuk kebutuhan donatur, saya belum memenuhi kebutuhan tersebut secara rutinitas, namun jika ada orang yang meminta amal atau iuran untuk pembangunan masjid, saya member semampu saya.

29. Selain digunakan untuk saving, apakah anda juga mengikuti arisan?

Saya mengikuti banyak arisan diantaranya arisan yang ada di sekolah Rp 4.000.000/ 4 Bulan, dan arisan pajak Rp. 200.000/ bulan

30. Menurut anda apakah keuntungan dari arisan tersebut?

menurut saya arisan bisa membuat saya bisa berkumpul dengan teman-teman dan sebagai wadah untuk bersosialisasi bersama rekan kerja saya.

F. KEBUTUHAN PENCITRAAN SEBAGAI SIMBOL SOSIAL

31. Jenis transportasi apa yang anda gunakan untuk bekerja?

alat transportasi saya ke sekolah menggunakan mobil sehingga biaya yang harus dikeluarkan sekitar Rp. 1.000.000 per bulannya

32. Apakah anda mempunyai barang yang bersifat mewah selain mobil?

Tidak, saya tidak mempunyai harta apa-apa selain rumah dan tanah yang saya tempati

33. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

menurut saya pakaian itu harus dipenuhi. bagi saya merk serta mutu pakaian cukup penting untuk saya perhatikan, karena bagi saya harga itu membawa rupa. Jika harganya mahal, mutunya juga menjadi terjamin.

34. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

Iya, mutu menjadi pertimbangan saya untuk membeli pakaian

35. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

Iya, rumah serta tanah ini merupakan milik pribadi saya

36. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

untuk hal kelengkapan fasilitas dan perabot rumah bagi saya penting untuk saya utamakan. saya sangat suka barang- barang unik dan antic, apalagi soal desain dan suasana rumah, sangat saya perhatikan

37. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih layak digunakan. Kalau untuk perabot rumah saya sering membeli terutama barang antik

G. KEBUTUHAN PENGEMBANGAN DIRI

38. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan terutama di bidang yang sesuai dengan pekerjaan anda? jenis pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?

saya sering mengikuti pelatihan- pelatihan atau workshop dan seminar yang khususnya berkaitan dengan pendidikan. Selama ada waktu, saya usahakan untuk ikut pelatihan tersebut sebagai pengalaman dan pengembangan diri saya sebagai pengajar. Selain itu saya juga sering menjadi tutor K13

39. Menurut anda apakah keuntungan yang di dapat setelah melakukan pelatihan atau workshop?

Pendidikan dan pelatihan pemunyal kontribusi yang berarti untuk meningkatkan kompetensi dan membuka wawasan guru yang lebih luas dan berpikir kritis, kreatif dalam menghadapi tugas dan fungsinya.

40. Selain mengikuti pelatihan- pelatihan, usaha apa yang bisa anda lakukan untuk pengembangan profesi anda, seperti menempuh pendidikan S2?
Kalau untuk S2 saya sudah menempuh pendidikan itu, jurusan yang saya ambil sebenarnya tidak sesuai dengan latar pekerjaan saya. saya mengambil jurusan hukum. Namun ketidaksesuaian tersebut tidak menjadi kendali dalam pengembangan profesinya.

PENDAPATAN

41. Apakah Bapak/ Ibu termasuk guru PNS atau Non PNS di sekolah ini?
Iya saya termasuk salah satu guru PNS di SMA Negeri 1 Cluring
42. Apakah Bapak/ Ibu mendapatkan tugas tambahan dari sekolah selain mengajar?
Iya saya mendapat tugas tambahan di sekolah seperti menjadi wakasek itu per bulannya Rp. 500.000, Pembina ekstra per bulannya Rp 150.000
43. Berapa kira- kira gaji Bapak/ Ibu terima per bulannya dari hasil mengajar?
Saya menerima gaji dari sekolah sebesar Rp. 3.285.000. dan tunjangan sertifikasi sebesar Rp 3.000.000/ bulan yang cairnya per 3 bulan sekali
44. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai pekerjaan atau bisnis di luar jam sekolah?
Jika punya, kira- kira berapa pendapatan per bulannya?
Iya saya punya bisnis proyek di luar jam mengajar perbulannya saya mendapatkan laba sekitar Rp.4.000.000
45. Apakah istri/ suami Bapak/ Ibu bekerja dan mendapatkan gaji perbulannya?
46. Berapa kira- kira total pendapatan (gaji pribadi, gaji istri, dan bisnis lain) keluarga Bapak/ Ibu per bulannya?
jumlah pendapatan saya sebesar Rp. 11.185.000/ bulan Pendapatan ini berasal dari gaji pokok dan tunjangan sertifikasi serta bisnis lain di luar jam mengajar.

47. Apakah anda mempunyai kebutuhan untuk melakukan saving atau menabung?

Kalau untuk kebutuhan saving saya tidak pernah memperhatikan. Selama ada sisa di ATM, uang itulah yang saya anggap sebagai tabungan.

48. Apakah kebutuhan saving tersebut anda lakukan secara rutin per bulan?

Tidak, kebutuhan saving ini tidak pernah saya perhatikan.

49. Berapa besar saving yang anda anggarkan?

Saya tidak menganggarkan uang untuk saving

50. Berdasarkan besarnya pendapatan perbulan yang Bapak/Ibu terima, apakah seimbang dengan pengeluaran yang ada atau tidak? Mengapa?

Menurut saya antara pengeluaran dengan pendapatan yang saya peroleh tidak begitu seimbang karena banyaknya pengeluaran saya membuat saya setiap bulannya harus membayar angsuran di bank jatim sebesar Rp. 1.208.000

Lampiran C6

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : PR (Informan 6)
Jabatan : Guru PNS
Jenis Kelamin : Perempuan
Hari/ tanggal : Minggu, 11 Juni 2017
Jam : 19.30 WIB

A. KEBUTUHAN DASAR

1. Barang apa saja yang harus anda beli untuk kebutuhan pangan per hari atau per bulannya?

Jawaban: *untuk kebutuhan memasak saya per hari biasanya saya membeli sayur, lauk, dan sebagainya. biasanya saya membeli sayur, dan lauk di pasar atau di pedagang sayur keliling untuk memasak 2 sampai 3 hari kedepan. Namun kalau barang kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, telur, bumbu masak, gula, kopi, teh, dan barang sembako lainnya saya membeli sebulan sekali. Biasanya setelah gaji awal bulan, langsung saya belanjakan untuk kebutuhan dalam satu bulan*

2. Dimanakah anda membeli barang – barang tersebut?

Jawaban: *saya membeli barang kebutuhan seperti sembako, saya sering membelinya di supermarket karena selain pilihan barangnya lebih banyak, harganya juga lebih murah. Atau kalautidak di supermarket saya biasanya membelinya di grosir karena jumlah yang saya beli banyak seperti beras. Namun kalau sembako lainnya biasanya saya membeli 2 minggu sekali misalnya kayak minyak, gula, telur, dan lain sebagainya. Namun, untuk bahan masak seperti sayur dan lauk, saya biasanya membeli di pasar atau pedagang sayur keliling.*

3. Apakah anda sering membeli makanan di luar rumah seperti rumah makan, restoran, atau warung?

Jawaban: *saya dalam hal makanan, saya lebih suka memasak sendiri daripada membeli makanan fast food di restoran ataupun rumah makan. Menurut saya memasak itu lebih sehat dan higienis daripada membeli. Selain itu pengeluaran untuk kebutuhan pangan juga bisa dihemat. Namun sesekali saya sekeluarga menyempatkan waktu untuk makan di luar sambil jalan-jalan. Namun itu sesekali waktu saja, kalau ada waktu luang*

4. Bersama siapa sajakah anda biasanya makan di luar?

Jawaban: *saya makan di luar lebih sering bersama suami saya. kalau bersama teman-teman juga pernah namun tidak begitu sering.*

5. Alasan apa yang membuat anda tidak suka membeli makanan di luar rumah?

Jawaban: *Menurut saya memasak itu lebih sehat dan higienis daripada membeli. Selain itu pengeluaran untuk kebutuhan pangan juga bisa dihemat. Daripada uangnya untuk makan di restoran, mending uangnya saya gunakan untuk membeli bahan masakan yang sesuai dengan keinginan suami atau anak untuk saya masak sendiri di rumah.*

6. Berapa kira-kira besarnya pengeluaran anda untuk konsumsi kebutuhan makanan per harinya atau per bulan?

Jawaban: *Pengeluaran untuk makan, saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 1.500.000 per bulannya. Karena saya lebih suka memasak sendiri dirumah daripada membeli makanan di luar. Hal ini saya saya ini lebih mementingkan makanan yang sehat serta penghematan pengeluaran untuk kebutuhan makan.*

7. Apakah bagi anda, *fashion* menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

Jawaban: *menurut saya fashion perlu diperhatikan namun, membeli pakaian yang mahal bukan menjadi pertimbangan utama saya untuk membelinya. Bagi saya kenyamanan yang paling penting.*

8. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

Jawaban: *berpakaian itu yang penting pas dan nyaman untuk dipakai. Soal mutu dan harga tidak menjadi hal utama dalam berpakaian. Gaya berpakaian saya cukup sederhana, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan teman ataupun trend.*

9. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

Jawaban: *ya, rumah ini milik sendiri. Dulu ini tanahnya milik orang tua dari suami saya. namun setelah mertua saya meninggal tanah ini diwariskan kepada suami saya. kemudian saya bangun rumah ini di sini. Untuk membangun rumah ini saya tidak langsung bisa ditempati namun bertahap.*

10. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

Jawaban: *untuk kelengkapan perabot rumah tentunya semua orang ingin melengkapinya. Namun bagi saya kebutuhan tersebut tidak menjadi prioritas utama saya. bagi saya perabot itu cukup seadanya dan tidak terkesan berlebihan.*

11. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

Jawaban: *tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih sangat layak digunakan. Mungkin nanti beberapa tahun kemudian jika saya mempunyai uang lebih saya akan menambah fasilitas lain di rumah saya.*

B. KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK

12. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai tanggungan biaya pendidikan?

Iya, saya mempunyai tanggungan biaya untuk pendidikan anak. Anak saya ada 3 orang. Anak yang pertama menempuh pendidikan di Universitas Saraswati, anak yang ke dua kuliah di Universitas Jember, dan anak yang ke tiga masih SMA Di Pondok.

13. Berapa kira- kira biaya yang Bapak/ Ibu keluarkan per bulannya untuk membiayai pendidikan tersebut?

biaya pendidikan yang saya keluarkan untuk anak pertama saya sebesar Rp. 3.000.000 dan untuk anak yang kedua sebesar Rp. 2.000.000 dan untuk anak yang terakhir sebesar Rp. 1.500.000. biaya tersebut sudah termasuk biaya hidup dan biaya pendidikan

14. Bagaimanakah pendapat anda tentang pendidikan untuk masa depan anak anda?

Menurut saya pendidikan anak sangat penting untuk dipenuhi karena Saya ingin anak saya mendapatkan masa depan yang lebih baik daripada orang tua.

C. KEBUTUHAN REKREASI

15. Apakah kebutuhan rekreasi bagi anda penting?

bagi saya waktu untuk berkumpul dengan keluarga atau teman sangatlah penting. Kebutuhan rekreasi ini juga saya jadikan sebagai hiburan dari kegiatan pekerjaan sehari- hari- hari yang padat dan melelahkan.

16. Kemana sajakah anda biasanya rekreasi?

Kalau bersama keluarga saya biasanya hanya keluar untuk makan malam. Meskipun rekreasi di luar kota paling ya kerumah orang tua saya yang ada di Surabaya. Itupun biasanya Cuma setahun sekali.

17. Bersama siapa sajakah anda rekreasi?

Bagi saya rekreasi itu yang paling penting itu adalah bersama keluarga saya, namun sesekali jalan- jalan di pusat perbelanjaan bersama teman kerja

18. Kira- kira berapa biaya yang anda keluarkan untuk setiap rekreasi?

Untuk masalah besarnya biaya tergantung kemana kita rekreasi. Kalau Cuma rekreasi di pusat perbelanjaan atau makan malam bersama suami saya biasanya mengeluarkan uang sekitar Rp. 200.000,

19. Untuk apa biaya yang anda keluarkan tersebut?

Biaya tersebut untuk transportasi dan makan malam

D. KEBUTUHAN ASURANSI SEBAGAI JAMINAN KEAMANAN

20. Apakah anda mengikuti asuransi?

Iya , saya tmengikuti asuransi untuk pendidikan anak saya

21. Jenis asuransi apa yang sudah anda ikuti?

.asuransi Pendidikan Bumi Putra

22. Alasan apa yang membuat anda ikut/ tidak ikut asuransi?

23. Adanya asuransi dapat membuat saya menjadi tenang, nyaman, dan asuransi tersebut bisa dibuat jaga- jaga apabila terjadi hal- hal yang tidak di inginkan. Saya cenderung ikut asuransi karena bagi saya asuransi merupakan suatu tabungan untuk masa depan. Meskipun tidak bisa diambil sewaktu- waktu namun bagi saya asuransi ini berguna untuk masa depan anak jika suatu saat saya sudah tidak bekerja.

24. Berapa anggaran yang anda keluarkan untuk asuransi tersebut?

Untuk jenis asuransi pendidikan Bumi Putra per bulannya sekitar Rp. 195.000

25. Apa sajakah keuntungan anda dengan adanya asuransi tersebut?

Keuntungan yang saya peroleh adalah Pembayaran manfaat tahapan pada saat putra putri saya masuk sekolah tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Apabila putra putri yang dibeasiswaan meninggal, maka pemegang polis dibebaskan dari pembayaran premi lanjutan dan seluruh premi standar dikembalikan kepada pemegang polis dengan tetap membayarkan manfaat tahapan biaya kuliah setiap bulan sesuai dengan jatuh tempo manfaat.

E. KEBUTUHAN SOSIAL CARE

26. Untuk kebutuhan yang berkaitan dengan social, kira- kira kebutuhan apa saja yang anda penuhi?

Untuk kebutuhan social care saya biasanya bisa dalam komunikasi lewat handpone, maupun lewat acara reuni dengan teman atau keluarga, dana social masyarakat seperti iuran pembangunan masjid, ataupun dana

peduli sesama seperti acara tasyakuran pernikahan, kelahiran ataupun kematian.

27. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (komunikasi) itu penting?

kebutuhan akan social care seperti komunikasi juga penting bagi saya. kebutuhan ini dalam bentuk membeli pulsa internet. Komunikasi yang saya lakukan biasanya saya menggunakan WA, BBM, dan telepon. Hal ini saya lakukan untuk bisa terus berkomunikasi dengan teman, kerabat, ataupun orang lain. Tanpa adanya komunikasi, tentu saya akan terasingkan oleh teman-teman saya. untuk membeli pulsa paketan biasanya RP. 150.000 per bulannya.

28. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (reuni) itu penting?

Iya acara reuni itu sangat penting bagi saya. Reuni yang saya ikuti yaitu Cuma reuni keluarga karena reuni bersama teman lama tidak begitu perlu karena dengan lewat handphone saja, menurut saya sudah cukup. Namun sesekali waktu saya juga berkumpul dengan teman lama, namun itu sangat jarang saya lakukan.

29. Apakah anda juga mempunyai kebutuhan yang berkaitan dengan rasa peduli antar sesama seperti menjadi donatur ataupun membantu tetangga atau teman membutuhkan?

Tentu saya mempunyai kebutuhan tersebut, apalagi saya hidup di lingkungan pedesaan. Setiap ada acara tasyakuran baik itu acara pernikahan, maupun kelahiran, saya selalu memberikan bantuan baik itu tenaga maupun materi. Biaya yang saya keluarkan sekitar Rp. 300.000. namun, Biaya untuk kebutuhan seperti ini besarnya tidak tentu karena karena waktunya juga tidak bisa diperkirakan. Jika waktunya hampir bersamaan, dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan itu lebih besar dari anggaran tersebut. Untuk kebutuhan donator, saya belum memenuhi kebutuhan tersebut secara rutinitas, namun jika ada orang yang meminta amal atau iuran untuk pembangunan masjid, saya memberinya.

30. apakah anda juga mengikuti arisan?

kalau kebutuhan akan arisan, saya mengikuti arisan guru di sekolah Rp. 2.000.000

31. Menurut anda apakah keuntungan dari arisan tersebut?

Saya beranggapan bahwa budaya arisan merupakan budaya untuk membiasakan menabung dengan unsur paksaan, yang nantinya hasil dari arisan tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Selain untuk unsur tabungan, arisan juga digunakan untuk relasi social dengan teman kerja, masyarakat sekitar maupun dengan keluarga.

F. KEBUTUHAN PENCITRAAN SEBAGAI SIMBOL SOSIAL

32. Jenis transportasi apa yang anda gunakan untuk bekerja?

Karena hanya saya yang bekerja, jadi alat transportasi yang saya gunakan untuk ke sekolah adalah sepeda motor. Meskipun saya mempunyai mobil namun, saya jarang menggunakan mobil tersebut kecuali ada kepentingan yang mengharuskan saya untuk membawa mobil ke sekolah. Karena jarak rumah ke sekolah saya tidak begitu jauh, maka saya lebih senang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi saya. pengeluaran untuk transportasi sekitar Rp. 300.000/ bulan

33. Apakah anda mempunyai barang yang bersifat mewah selain mobil?

Saya punya rumah beserta tanah ini dan juga sawah

34. Apakah bagi anda, *fashion* menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

Jawaban: menurut saya fashion perlu diperhatikan namun, membeli pakaian yang mahal bukan menjadi pertimbangan utama saya untuk membelinya. Bagi saya kenyamanan yang paling penting.

35. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

Jawaban: berpakaian itu yang penting pas dan nyaman untuk dipakai. Soal mutu dan harga tidak menjadi hal utama dalam berpakaian. Gaya

berpakaian saya cukup sederhana, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan teman ataupun trend.

36. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

Jawaban: ya, rumah ini milik sendiri. Dulu ini tanahnya milik orang tua dari suami saya. namun setelah mertua saya meninggal tanah ini diwariskan kepada suami saya. kemudian saya bangun rumah ini di sini. Untuk membangun rumah ini saya tidak langsung bisa ditempati namun bertahap.

37. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

Jawaban: untuk kelengkapan perabot rumah tentunya semua orang ingin melengkapinya. Namun bagi saya kebutuhan tersebut tidak menjadi prioritas utama saya. bagi saya perabot itu cukup seadanya dan tidak terkesan berlebihan.

38. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

Jawaban: tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih sangat layak digunakan. Mungkin nanti beberapa tahun kemudian jika saya mempunyai uang lebih saya akan menambah fasilitas lain di rumah saya.

G. KEBUTUHAN PENGEMBANGAN DIRI

39. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan terutama di bidang yang sesuai dengan pekerjaan anda? jenis pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?

saya sering mengikuti pelatihan- pelatihan atau workshop dan seminar yang khususnya berkaitan dengan pendidikan . Semua peluang ini diberikan kepala sekolah untuk semua guru, biasanya sama kepala sekolah di danai meskipun tidak secara full. Selama ada waktu, saya usahakan untuk ikut pelatihan tersebut sebagai pengalaman dan pengembangan diri saya sebagai pengajar.

40. Menurut anda apakah keuntungan yang di dapat setelah melakukan pelatihan atau workshoop?

Pendidikan dan pelatihan guru mempunyai nilai positif, bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian guru tetapi dapat membentuk kepribadian guru yang lebih baik.

41. Selain mengikuti pelatihan- pelatihan, usaha apa yang bisa anda lakukan untuk pengembangan profesi anda, seperti menempuh pendidikan S2?

Kalau untuk menempuh S2 saya belum bisa, karena alasan biaya. Bagi saya pengembangan profesi terus bisa saya lakukan dengan aktif mengikuti pelatihan- pelatihan serta workshop itu sudah cukup.

H. PENDAPATAN

42. Apakah Bapak/ Ibu termasuk guru PNS atau Non PNS di sekolah ini?

Iya saya termasuk salah satu guru PNS di SMA Negeri 1 Cluring

43. Apakah Bapak/ Ibu mendapatkan tugas tambahan dari sekolah selain mengajar?

Iya selain menjadi guru saya juga mendapat tugas tambahan dari sekolah. Misalnya, wali kelas,. jadi kira- kira pendapatan saya dari tugas tambahan disekolah sekitar Rp 150.000 per bulannya.

44. Berapa kira- kira gaji Bapak/ Ibu terima per bulannya dari hasil mengajar?

gaji pokok dan tunjangan profesi sebesar Rp. 6.168.200. Gaji pokok saya Rp 3.168.200 dan tunjangan profesi Rp. 3.000.000 ini dicairkan setiap 3 bulan sekali. Kira- kira gaji pribadi saya per bulan mencapai Rp. 6.168.200 per bulannya.

45. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai pekerjaan atau bisnis di luar jam sekolah? Jika punya, kira- kira berapa pendapatan per bulannya?

Tidak, saya tidak mempunyai pekerjaan lain di luar jam mengajar

46. Apakah istri/ suami Bapak/ Ibu bekerja dan mendapatkan gaji perbulannya?

Iya suami saya juga termasuk PNS yang bekerja di bidang Puskesmas. Gaji per bulannya sekitar Rp. 5.000.000

47. Berapa kira-kira total pendapatan (gaji pribadi, gaji istri, dan bisnis lain) keluarga Bapak/ Ibu per bulannya?

jumlah pendapatan rumah tangga saya sebesar Rp. 11.318.200,00. Pendapatan ini berasal dari gaji pokok dan tunjangan profesi sebesar Rp. 6.168.200. Untuk pendapatan lain juga berasal dari tugas tambahan sekolah seperti wali kelas yaitu sebesar Rp. 150.000, selain itu pendapatan lain juga dari gaji suami per bulannya sekitar Rp. 5.000.000

48. Apakah anda mempunyai kebutuhan untuk melakukan *saving* atau menabung?

Untuk kebutuhan saving belum terpenuhi oleh keluarga saya, karena saya mempunyai bisnis mebel maka harus ada uang yang berputar. Jika pendapatan kami sisa, maka saya gunakan untuk pengembangan usaha mebel saya. karena bagi saya menyimpan uang di tabungan itu tidak akan berkembang.

49. Apakah kebutuhan *saving* tersebut anda lakukan secara rutin per bulan?

Tidak, untuk kebutuhan menabung tidak begitu saya perhatikan karena yang saya utamakan hanya untuk pengembangan usaha mebel saya. jika mebel saya lancer dan banyak pembelinya maka laba yang saya dapatkan juga akan lebih tinggi daripada gaji pokok yang saya terima dari sekolah.

50. Berapa besar *saving* yang anda anggarakan?

Saya tidak menganggarkan saving

51. Berdasarkan besarnya pendapatan perbulan yang Bapak/Ibu terima, apakah seimbang dengan pengeluaran yang ada atau tidak? Mengapa?

Menurut saya antara pengeluaran dengan pendapatan yang saya peroleh cukup seimbang karena selama ini saya membiasakan untuk hidup lebih hemat. Segala pengeluaran keluarga, saya perhitungkan dan saya perhatikan terlebih dahulu. Jadi saya selalu membuat skala prioritas dalam memenuhi segala kebutuhan hidup.

Lampiran C7

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : NB (Informan 7)
Jabatan : Guru PNS
Jenis Kelamin : Perempuan
Hari/ tanggal : Selasa, 13 Juni 2017
Jam : 18.00 WIB

A. KEBUTUHAN DASAR

1. Barang apa saja yang harus anda beli untuk kebutuhan pangan per hari atau per bulannya?
untuk memenuhi kebutuhan pangan per hari biasanya saya membeli sayur, lauk, dan sebagainya. Barang yang seperti itu saya biasanya membeli setiap hari. Tapi, biasanya saya juga membeli sayur, dan lauk untuk kebutuhan makan 2 sampai 3 hari kedepan. Namun kalau barang kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, telur, bumbu masak, gula, kopi, teh, dan barang sembako lainnya saya membeli sebulan sekali. Biasanya setelah gajian awal bulan, langsung saya belanjakan untuk kebutuhan dalam satu bulan.
2. Dimanakah anda membeli barang – barang tersebut?
saya membeli barang kebutuhan seperti sembako, saya sering membelinya di supermarket karena selain pilihan barangnya lebih banyak, harganya juga lebih murah. Namun, untuk bahan makanan seperti sayur dan lauk, saya biasanya membeli di pasar atau pedagang keliling. Namun sekali waktu saya juga beli di supermarket karena pilihan sayurnya lebih banyak dan kemasannya juga lebih menarik

3. Apakah anda sering membeli makanan di luar rumah seperti rumah makan, restoran, atau warung?

saya dalam hal makanan, saya lebih suka makan masakan istri saya. saya jarang sekali makan di restoran, rumah makan. Namun sesekali jika sang istri atau anak ingin makan di luar, ya saya turuti. Namun itu jarang sekali.

4. Bersama siapa sajakah anda biasanya makan di luar?

makan di luar merupakan kebiasaan yang jarang sekali saya lakukan, namun sesekali makan di luar bersama keluarga saya.

5. Alasan apa yang membuat anda tidak suka membeli makanan di luar rumah?

Menurut saya daripada uangnya untuk makan di restoran, mending uangnya saya kasihkan ke istri saya untuk memasak makanan yang saya inginkan, dengan masak sendiri makanan menjadi lebih sehat. Dengan memasak sendiri biaya untuk makan menjadi lebih sedikit.

6. Berapa kira-kira besarnya pengeluaran anda untuk konsumsi kebutuhan makanan per harinya atau per bulan?

Pengeluaran untuk makan, saya hanya mengeluarkan uang sekitar Rp. 1.500.000 per bulannya. Karena saya lebih suka masakan istri daripada membeli makanan di luar. Hal ini saya lakukan karena saya lebih mementingkan makanan yang sehat serta penghematan pengeluaran untuk kebutuhan makan. Selain itu gaya makan keluarga saya juga sangat sederhana. Variasi makanan yang berlebihan sama sekali tidak menjadi kebiasaan kami. Bagi keluarga kami lauk tempe tahu saja sudah cukup yang penting kesehatan gizi terpenuhi

7. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

bagi saya fashion atau penampilan itu sangat penting. Untuk kebutuhan pakaian, biasanya saya membeli secara online maupun langsung. Kalau kualitas, tentu saya memilih yang sekiranya saya bagus. Kalau soal asesoris saya tergantung kebutuhan. Saya sebagai guru setidaknya

penampilan juga saya perhatikan. Baik pakaian maupun asesoris lainnya. Namun sebelum membeli saya juga harus mempertimbangkan kondisi keuangan saya. jika memungkinkan untuk membelinya ya saya beli, namun jika tidak, saya tidak memaksa untuk membelinya.

8. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

Kalau kualitas, tentu saya memilih yang sekiranya saya bagus. kalau masalah harga tentunya tergantung pada kualitas pakaian itu sendiri. Jika mutunya bagus, tentunya harganya juga akan mahal. bagi saya mutu barang terutama pakain menjadi pertimbangan saya. tetapi yang paling penting saya juga harus melihat kondisi keuangan saya.

9. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

Iya rumah dan tanah ini milik sendiri

10. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

untuk hal kelengkapan fasilitas dan perabot rumah bagi saya tidak begitu saya utamakan, yang penting fasilitas pokok seperti dapur, ruang tamu, dan kamar sudah terpenuhi. Untuk hal perabot dirumah saya Cuma ada perabot sekedarnya saja.

11. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih layak digunakan

B. KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK

12. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai tanggungan biaya pendidikan?

iya, saya mempunyai tanggungan biaya untuk pendidikan anak. Anak saya yang pertama kuliah di Udayana Bali mengambil jurusan Kedokteran Hewan. Anak yang kedua dan ketiga masih menempuh SD

13. Berapa kira- kira biaya yang Bapak/ Ibu keluarkan per bulannya untuk membiayai pendidikan tersebut?

Biaya pendidikan yang saya keluarkan lebih banyak untuk anak saya yang sudah kuliah. Apalagi jurusan yang diambil adalah kedokteran hewan,

sehingga biaya untuk pendidikan juga lebih tinggi. untuk biaya hidup dan pendidikan saja per bulannya sekitar Rp. 3.000.000 sampai Rp 5.000.000 dan untuk biaya per semester ya Rp. 5.000.000.

14. Bagaimanakah pendapat anda tentang pendidikan untuk masa depan anak anda?

Saya ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga Saya menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi terkenal di luar kota karena ingin anak saya mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu jurusan yang diambil adalah kedokteran hewan. Hal ini saya maksudkan untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik dari saya. apalagi ayahnya juga mengajar di sana

C. KEBUTUHAN REKREASI

15. Apakah kebutuhan rekreasi bagi anda penting?

Menurut saya rekreasi tidak begitu saya utamakan dalam keluarga saya. keluarga saya jarang sekali bahkan hampir tidak pernah rekreasi. Kecuali kalau pas hari raya, berkunjung ke saudara yang ada di luar kota. Namun sesekali mengajak anak jalan- jalan sambil membelikan jajan kesukaannya. Rekreasi bagi saya adalah berkumpul bersama keluarga saya, itu sudah lebih dari cukup.

16. Kemana sajakah anda biasanya rekreasi?

Saya jarang sekali rekreasi, namun sesekali mengajak anak dan istri jalan- jalan di pusat perbelanjaan untuk sekedar makan malam.

17. Bersama siapa sajakah anda rekreasi?

Bagi saya rekreasi itu yang paling penting itu adalah bersama keluarga saya

18. Kira- kira berapa biaya yang anda keluarkan untuk setiap rekreasi?

Untuk masalah besarnya biaya tergantung kemana kita rekreasi. Kalau Cuma rekreasi di pusat perbelanjaan atau makan malam bersama keluarga saya biasanya saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 100.000, tapi

setiap 3 bulan sekali saya ke luar kota mengunjungi saudara, biasanya biaya yang saya keluarkan sekitar R. 1.500.000

19. Untuk apa biaya yang anda keluarkan tersebut?

Biaya tersebut untuk transportasi, makan, dan lain- lain

D. KEBUTUHAN ASURANSI SEBAGAI JAMINAN KEAMANAN

20. Apakah anda mengikuti asuransi?

Iya saya mengikuti asuransi

21. Jenis asuransi apa yang sudah anda ikuti?

Selain asuransi BPJS, saya juga ikut asuransi jiwa Prudensial yang per bulannya Rp. 1.000.000

22. Alasan apa yang membuat anda ikut/ tidak ikut asuransi?

Adanya asuransi dapat membuat saya menjadi tenang, nyaman, dan asuransi tersebut bisa dibuat jaga- jaga apabila terjadi hal- hal yang tidak di inginkan. Saya cenderung lebih banyak ikut asuransi karena bagi saya asuransi merupakan suatu tabungan untuk masa depan.

23. Berapa anggaran yang anda keluarkan untuk asuransi tersebut?

Untuk asuransi Prudensial per bulannya sekitar Rp. 1.000.000

24. Apa sajakah keuntungan anda dengan adanya asuransi tersebut?

Meskipun tidak bisa diambil sewaktu- waktu namun bagi saya asuransi ini berguna untuk saya di masa tua serta untuk masa depan anak jika suatu saat saya sudah tidak bekerja.

E. KEBUTUHAN SOSIAL CARE

25. Untuk kebutuhan yang berkaitan dengan social, kira- kira kebutuhan apa saja yang anda penuhi?

Untuk kebutuhan social care saya biasanya bisa dalam komunikasi lewat handpone, dana social masyarakat seperti iuran pembangunan masjid, ataupun dana peduli sesama seperti acara tasyakuran pernikahan, kelahiran ataupun kematian.

26. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (komunikasi) itu penting?

kebutuhan akan social care seperti komunikasi juga penting bagi saya. kebutuhan ini dalam bentuk membeli pulsa internet. Komunikasi yang saya lakukan biasanya saya menggunakan WA, BBM, dan telepon. Hal ini saya lakukan untuk bisa terus berkomunikasi dengan teman, kerabat, ataupun orang lain. Tanpa adanya komunikasi, tentu saya akan terasingkan oleh teman-teman saya. untuk membeli pulsa paketan biasanya Rp. 350.000 per bulannya dan untuk suami Rp 350.000, untuk anaknya Rp 150.000.

27. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (reuni) itu penting?

Iya acara reuni itu sangat penting bagi saya. saya selama ini banyak mengikuti reuni baik itu reuni keluarga saya sendiri dan suami saya. selain itu juga reuni teman-teman mulai dari SD sampai reuni teman di SMA dan universitas.

28. Apakah anda juga mempunyai kebutuhan yang berkaitan dengan rasa peduli antar sesama seperti menjadi donatur ataupun membantu tetangga atau teman membutuhkan?

Tentu saya mempunyai kebutuhan tersebut, apalagi saya hidup di lingkungan pedesaan. Setiap ada acara tasyakuran baik itu acara pernikahan, maupun kelahiran, saya selalu memberikan bantuan baik itu tenaga maupun materi. Biaya yang saya keluarkan sekitar Rp. 300.000. Biaya untuk kebutuhan seperti ini besarnya tidak tentu karena karena waktunya juga tidak bisa diperkirakan. Jika waktunya hampir bersamaan, dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan itu lebih besar dari anggaran tersebut. Untuk kebutuhan donatur, saya belum memenuhi kebutuhan tersebut secara rutin, namun jika ada orang yang meminta amal atau iuran untuk pembangunan masjid, saya member semampu saya.

29. apakah anda juga mengikuti arisan?

Saya Cuma ikut arisan guru yang ada di sekolah. Per bulannya Cuma Rp. 500.000

30. Menurut anda apakah keuntungan dari arisan tersebut?

.menurut saya arisan bisa membuat saya bisa bersosialisasi dengan teman kerja. Jadi disamping arisan sebagai tabungan juga bisa dijadikan wadah untuk berkomunikasi dengan teman.

F. KEBUTUHAN PENCITRAAN SEBAGAI SIMBOL SOSIAL

31. Jenis transportasi apa yang anda gunakan untuk bekerja?

alat transportasi saya ke sekolah cukup menggunakan mobil. sehingga biaya yang harus dikeluarkan sekitar Rp. 1.500.000 per bulannya

32. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

bagi saya fashion atau penampilan itu sangat penting. Untuk kebutuhan pakaian, biasanya saya membeli secara online maupun langsung. Kalau kualitas, tentu saya memilih yang sekiranya saya bagus. Kalau soal asesoris saya tergantung kebutuhan. Saya sebagai guru setidaknya penampilan juga saya perhatikan. Baik pakaian maupun asesoris lainnya. Namun sebelum membeli saya juga harus mempertimbangkan kondisi keuangan saya. jika memungkinkan untuk membelinya ya saya beli, namun jika tidak, saya tidak memaksa untuk membelinya.

33. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

Kalau kualitas, tentu saya memilih yang sekiranya saya bagus. kalau masalah harga tentunya tergantung pada kualitas pakaian itu sendiri. Jika mutunya bagus, tentunya harganya juga akan mahal. bagi saya mutu barang terutama pakain menjadi pertimbangan saya. tetapi yang paling penting saya juga harus melihat kondisi keuangan saya.

34. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

Iya rumah dan tanah ini milik sendiri

35. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

untuk hal kelengkapan fasilitas dan perabot rumah bagi saya tidak begitu saya utamakan, yang penting fasilitas pokok seperti dapur, ruang tamu, dan kamar sudah terpenuhi. Untuk hal perabot dirumah saya Cuma ada perabot sekedarnya saja.

36. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih layak digunakan

37. Apakah anda mempunyai barang yang bersifat mewah selain mobil?

Selain rumah dan tanah, saya juga mempunyai perhiasan. Namun tidak semuanya saya pakai setiap hari

G. KEBUTUHAN PENGEMBANGAN DIRI

38. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan terutama di bidang yang sesuai dengan pekerjaan anda? jenis pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?

saya pernah mengikuti pelatihan- pelatihan atau workshop dan seminar yang khususnya berkaitan dengan pendidikan. Selama ada waktu, saya usahakan untuk ikut pelatihan tersebut sebagai pengalaman dan pengembangan diri saya sebagai pengajar.

39. Menurut anda apakah keuntungan yang di dapat setelah melakukan pelatihan atau workshoop?

Pendidikan dan pelatihan pemunyai kontribusi yang berarti untuk meningkatkan kompetensi dan membuka wawasan guru yang lebih luas dan berpikir kritis, kreatif dalam menghadapi tugas dan fungsinya.

40. Selain mengikuti pelatihan- pelatihan, usaha apa yang bisa anda lakukan untuk pengembangan profesi anda, seperti menempuh pendidikan S2?

Kalau untuk menempuh S2 saya belum menempuhny karena alasan biaya yang lebih difokuskan untuk kebutuhan hidup yang lebih penting.

PENDAPATAN

41. Apakah Bapak/ Ibu termasuk guru PNS atau Non PNS di sekolah ini?

Iya saya termasuk salah satu guru PNS di SMA Negeri 1 Cluring

42. Apakah Bapak/ Ibu mendapatkan tugas tambahan dari sekolah selain mengajar?

iya, saya mendapatkan tugas tambahan di sekolah seperti wali kelas Rp 100.000, Pembina OSIS Rp. 150.000, Pembina ekstra Rp.150.000

43. Berapa kira- kira gaji Bapak/ Ibu terima per bulannya dari hasil mengajar?

Saya menerima gaji dari sekolah sebesar Rp. Rp 2.500.000. saya tidak bisa menerima tunjangan profesi dikarenakan STPP saya belum keluar

44. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai pekerjaan atau bisnis di luar jam sekolah?

Jika punya, kira- kira berapa pendapatan per bulannya?

Tidak, saya tidak punya bisnis lain di luar jam mengajar, namun kalau dari hasil tambahan dari suami saya yang membuka praktek dirumah, penghasilannya per bulan sekitar Rp 8.000.000 sampai Rp.12.000.000, tapi jumlah itu tidak menentu

45. Apakah istri/ suami Bapak/ Ibu bekerja dan mendapatkan gaji perbulannya?

Iya, suami saya bekerja sebagai dosen kedokteran hewan di Universitas Udayana. Gaji per bulannya sekitar Rp 12.000.000

46. Berapa kira- kira total pendapatan (gaji pribadi, gaji istri, dan bisnis lain) keluarga Bapak/ Ibu per bulannya?

jumlah pendapatan rumah tangga saya sebesar Rp. 22.900.000. Pendapatan ini berasal dari gaji pokok Rp 2.500.000, gaji tambahan di sekolah Rp. 400.000. Sedangkan suami saya pendapatannya sekitar Rp. 12.000.000/ builan. Hasil membuka praktek kedokteran hewan sekitar Rp 8.000.000.

47. Apakah anda mempunyai kebutuhan untuk melakukan saving atau menabung?

Kalau untuk kebutuhan saving saya tidak pernah menganggarkannya. Kalau misalnya di ATM ada sisa pendapatan ya itu yang saya anggap sebagai tabungan. tapi kalau jumlahnya, tidak menentu. Terkadang sisa banyak, namun terkadang juga habis.

48. Apakah kebutuhan saving tersebut anda lakukan secara rutin per bulan?

Tidak, saya tidak menganggarkan uang tabungan setiap bulan, namun sisa pendapatan selalu ada setiap bulan

49. Berapa besar saving yang anda anggarkan?

Saya tidak menganggarkan uang untuk saving

50. Berdasarkan besarnya pendapatan perbulan yang Bapak/Ibu terima, apakah seimbang dengan pengeluaran yang ada atau tidak? Mengapa?

Menurut saya antara pengeluaran dengan pendapatan yang saya peroleh seimbang karena dalam pengelolaan keuangan saya benar- benar memprioritaskan kebutuhan mana yang paling penting dan yang paling diutamakan. Dengan gaji yang cukup besar, pengeluaran yang saya keluarkan setiap bulan termasuk pengeluaran dalam kategori hemat. Meskipun saya mempunyai tanggungan kredit di bank BNI sebesar Rp. 5.500.000 / bulannya. Namun uang tersebut untuk jaga- jaga biaya pendidikan anak.

Lampiran C8

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : SR (Informan 8)

Jabatan : Guru Non PNS

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ tanggal : Rabu, 29 Maret 2017

Jam : 16.00 WIB

A. KEBUTUHAN DASAR

1. Barang apa saja yang harus anda beli untuk kebutuhan pangan per hari atau per bulannya?

Jawaban: *untuk kebutuhan memasak saya per hari biasanya saya membeli sayur, lauk, dan sebagainya, biasanya saya membeli sayur, dan lauk di pasar atau di pedagang sayur keliling. Begitu juga untuk barang kebutuhan sembako seperti beras, minyak goreng, telur, bumbu masak, gula, kopi, teh, dan barang sembako lainnya saya membeli seminggu sekali. Hal ini karena gaji yang saya dapatkan dari sekolah tidak begitu besar. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan ini masih menunggu uang dari pendapatan lainnya.*

2. Dimanakah anda membeli barang – barang tersebut?

Jawaban: *saya membeli barang kebutuhan tersebut tidak tentu tempatnya. Biasanya di toko sebelah rumah, di supermarket, atau di indomart. Namun, untuk bahan masak seperti sayur dan lauk, saya biasanya membeli di pasar atau pedagang sayur keliling.*

3. Apakah anda sering membeli makanan di luar rumah seperti rumah makan, restoran, atau warung?

Jawaban: *saya dalam hal makanan, saya lebih suka memasak sendiri daripada membeli makanan di restoran ataupun rumah makan. Menurut saya memasak itu lebih hemat untuk pengeluaran kebutuhan makan*

Namun sesekali saya dengan suami menyempatkan waktu untuk makan di luar sambil jalan- jalan. Namun itu sesekali waktu saja, kalau ada waktu luang. Biaya untuk makan di luar biasanya saya habis sekitar Rp. 100.000

4. Bersama siapa sajakah anda biasanya makan di luar?

Jawaban: saya makan di luar lebih sering bersama keluarga saya. kalau bersama teman- teman juga pernah namun tidak begitu sering..

5. Alasan apa yang membuat anda tidak suka membeli makanan di luar rumah?

Jawaban: Menurut saya memasak itu lebih sehat dan higienis daripada membeli. Selain itu pengeluaran untuk kebutuhan pangan juga bisa dihemat. Daripada uangnya untuk makan di restoran, mending uangnya saya gunakan untuk membeli bahan masakan yang sesuai dengan keinginan suami atau anak untuk saya masak sendiri di rumah..

6. Berapa kira- kira besarnya pengeluaran anda untuk konsumsi kebutuhan makanan per harinya atau per bulan?

Jawaban: Pengeluaran untuk makan, saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 1.500.000 per bulannya. Karena saya lebih suka memasak sendiri dirumah daripada membeli makanan di luar. Hal ini saya lakukan karena saya ini lebih mementingkan makanan yang sehat serta penghematan pengeluaran untuk kebutuhan makan. Untuk menu makanan bagi keluarga saya tidak harus bervariasi dan mahal. Namun yang penting memenuhi gizi yang cukup bagi kesehatan keluarga saya.

7. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

Jawaban: menurut saya fashion perlu diperhatikan namun, membeli pakaian yang mahal bukan menjadi pertimbangan utama saya untuk membelinya. Bagi saya kenyamanan yang paling penting.

8. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

Jawaban: berpakaian itu yang penting pas dan nyaman untuk dipakai. Soal mutu dan harga tidak menjadi hal utama dalam berpakaian. Gaya

berpakaian saya cukup sederhana, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan teman ataupun trend.

9. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

Jawaban: ya, rumah ini milik sendiri. Dulu ini tanahnya milik orang tua dari suami saya. namun setelah mertua saya meninggal tanah ini diwariskan kepada suami saya. kemudian saya bangun rumah ini di sini.

10. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

Jawaban: ya, tentu hal itu saya lakukan untuk membuat rumah ini menjadi nyaman bagi keluarga saya terutama fasilitas yang harus ada di dalam rumah misalnya dapur, kamar mandi, ruang keluarga, ruang tamu, bagasi mobil dan lain sebagainya. Untuk perabot rumah saya lebih senang membeli barang yang terkesan unik tapi harganya terjangkau

11. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

Jawaban: tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih sangat layak digunakan. Mungkin nanti beberapa tahun kemudian jika saya mempunyai uang lebih saya akan menambah fasilitas lain di rumah saya.

B. KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK

12. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai tanggungan biaya pendidikan?

Iya, saya mempunyai tanggungan biaya untuk pendidikan yaitu untuk anak yang kedua masih menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas.

13. Berapa kira- kira biaya yang Bapak/ Ibu keluarkan per bulannya untuk membiayai pendidikan tersebut?

biaya pendidikan yang dikeluarkan sebesar Rp.3.000.000. biaya ini digunakan untuk membiayai pendidikan anaknya yang masih menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, namun biaya ini cukup tinggi karena anaknya sekolah di SMA unggulan yang ada di pusat kota sehingga biaya yang dikeluarkan meliputi biaya hidup dan juga biaya untuk pendidikan.

14. Bagaimanakah pendapat anda tentang pendidikan untuk masa depan anak anda?

Menurut saya pendidikan anak sangat penting untuk dipenuhi karena Saya ingin anak saya mendapatkan masa depan yang lebih baik daripada orang tua. Saya berpikir bahwa menjadi guru merupakan pekerjaan yang mulia, meskipun hasil yang didapat tidak begitu banyak namun kesejahteraan bisa didapatkan di masa depan. Saya lebih memilih menyekolahkan anaknya di bidang pendidikan. Selain itu karena factor minat anak untuk memilih menjadi pendidik.

C. KEBUTUHAN REKREASI

15. Apakah kebutuhan rekreasi bagi anda penting?

bagi saya waktu untuk berkumpul dengan keluarga atau teman sangatlah penting. Kebutuhan rekreasi ini juga saya jadikan sebagai hiburan dari kegiatan pekerjaan sehari- hari- hari yang padat dan melelahkan.

16. Kemana sajakah anda biasanya rekreasi?

Kalau bersama keluarga saya biasanya hanya keluar untuk makan malam, jalan- jalan di di pusat perbelanjaan atau cuma sekedar rekreasi di wilayah sekitar Banyuwangi sambil menjenguk anak saya yang sekolah di Banyuwangi.

17. Bersama siapa sajakah anda rekreasi?

Bagi saya rekreasi itu yang paling penting itu adalah bersama keluarga saya, selain itu saya juga sering jalan- jalan di pusat perbelanjaan bersama suami atau teman kerja

18. Kira- kira berapa biaya yang anda keluarkan untuk setiap rekreasi?

Untuk masalah besarnya biaya tergantung kemana kita rekreasi. Kalau Cuma rekreasi di pusat perbelanjaan atau makan malam bersama keluarga saya biasanya saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 200.000,

19. Untuk apa biaya yang anda keluarkan tersebut?

Biaya tersebut untuk transportasi, makan malam, dan lain- lain

D. KEBUTUHAN ASURANSI SEBAGAI JAMINAN KEAMANAN

20. Apakah anda mengikuti asuransi?

Tidak, saya tidak mengikuti asuransi untuk keluarga saya

21. Jenis asuransi apa yang sudah anda ikuti?

22. Alasan apa yang membuat anda ikut/ tidak ikut asuransi?

Saya tidak mengikuti asuransi karena alasan keuangan yang lebih difokuskan untuk kebutuhan lainnya yang lebih penting dan menganggap asuransi itu tidak begitu penting karena pengambilannya tidak bisa sewaktu- waktu dan alasan pribadi yang tidak bisa diketahui oleh peneliti. Jika nanti ada sesuatu yang mendesak dengan keluarga saya, saya beserta suami saya akan berusaha untuk mengatasi masalah tersebut. Karena bagi saya asuransi itu merugikan karena uang tersebut akan cair jika kita mendapatkan musibah dulu dan tidak bisa diambil sewaktu- waktu.

23. Berapa anggaran yang anda keluarkan untuk asuransi tersebut?

24. Apa sajakah keuntungan anda dengan adanya asuransi tersebut?

E. KEBUTUHAN SOSIAL CARE

25. Untuk kebutuhan yang berkaitan dengan social, kira- kira kebutuhan apa saja yang anda penuhi?

Untuk kebutuhan social care saya biasanya bisa dalam komunikasi lewat handpone, maupun lewat acara reuni dengan teman atau keluarga, dana social masyarakat seperti iuran pembangunan masjid, ataupun dana peduli sesama seperti acara tasyakuran pernikahan, kelahiran ataupun kematian.

26. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (komunikasi) itu penting?

kebutuhan akan social care seperti komunikasi juga penting bagi saya. kebutuhan ini dalam bentuk membeli pulsa internet. Komunikasi yang saya lakukan biasanya saya menggunakan WA, BBM, dan telepon. Hal ini saya lakukan untuk bisa terus berkomunikasi dengan teman, kerabat, ataupun orang lain. Tanpa adanya komunikasi, tentu saya akan

terasingkan oleh teman-teman saya. untuk membeli pulsa paketan biasanya RP. 150.000 per bulannya.

27. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (reuni) itu penting?

Iya acara reuni itu sangat penting bagi saya. Reuni yang saya ikuti yaitu Cuma reuni keluarga karena reuni bersama teman lama tidak begitu perlu karena dengan lewat handpone saja, menurut saya sudah cukup. Namun sesekali waktu saya juga berkumpul dengan teman lama, namun itu sangat jarang saya lakukan.

28. Apakah anda juga mempunyai kebutuhan yang berkaitan dengan rasa peduli antar sesama seperti menjadi donatur ataupun membantu tetangga atau teman membutuhkan?

Tentu saya mempunyai kebutuhan tersebut, apalagi saya hidup di lingkungan pedesaan. Setiap ada acara tasyakuran baik itu acara pernikahan, maupun kelahiran, saya selalu memberikan bantuan baik itu tenaga maupun materi. Biasanya dengan uang Rp 300.000, sudah cukup untuk kebutuhan ini, namun Biaya untuk kebutuhan seperti ini besarnya tidak tentu karena karena waktunya juga tidak bisa diperkirakan. Jika waktunya hampir bersamaan, dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan itu lebih besar dari anggaran tersebut. Untuk kebutuhan donator, saya belum memenuhi kebutuhan tersebut secara rutin, namun jika ada orang yang meminta amal atau iuran untuk pembangunan masjid, saya memberinya.

29. apakah anda juga mengikuti arisan?

kalau kebutuhan akan arisan, saya mengikuti beberapa arisan yaitu arisan keluarga Rp 160.000 dan arisan guru Rp. 2.500.000 dalam sebulan uang yang saya keluarkan bisa sampai Rp2.660.000 per bulannya

30. Menurut anda apakah keuntungan dari arisan tersebut?

Saya beranggapan bahwa budaya arisan merupakan budaya untuk membiasakan menabung dengan unsur paksaan, yang nantinya hasil dari arisan tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Selain

untuk unsur tabungan, arisan juga digunakan untuk relasi social dengan teman kerja, masyarakat sekitar maupun dengan keluarga.

F. KEBUTUHAN PENCITRAAN SEBAGAI SIMBOL SOSIAL

31. Jenis transportasi apa yang anda gunakan untuk bekerja?

alat transportasi yang saya gunakan untuk ke sekolah adalah sepeda motor. Biaya transportasi yang saya keluarkan sebesar Rp. 400.000/ bulan. Meskipun saya mempunyai mobil namun, saya jarang menggunakan mobil tersebut kecuali ada kepentingan yang mengharuskan saya untuk membawa mobil ke sekolah. Karena jarak rumah ke sekolah saya tidak begitu jauh, maka saya lebih senang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi saya.

32. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

Jawaban: menurut saya fashion perlu diperhatikan namun, membeli pakaian yang mahal bukan menjadi pertimbangan utama saya untuk membelinya. Bagi saya kenyamanan yang paling penting.

33. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

Jawaban: berpakaian itu yang penting pas dan nyaman untuk dipakai. Soal mutu dan harga tidak menjadi hal utama dalam berpakaian. Gaya berpakaian saya cukup sederhana, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan teman ataupun trend.

34. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

Jawaban: ya, rumah ini milik sendiri. Dulu ini tanahnya milik orang tua dari suami saya. namun setelah mertua saya meninggal tanah ini diwariskan kepada suami saya. kemudian saya bangun rumah ini di sini.

35. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

Jawaban: ya, tentu hal itu saya lakukan untuk membuat rumah ini menjadi nyaman bagi keluarga saya terutama fasilitas yang harus ada di dalam rumah misalnya dapur, kamar mandi, ruang keluarga, ruang tamu, bagasi

mobil dan lain sebagainya. Untuk perabot rumah saya lebih senang membeli barang yang terkesan unik tapi harganya terjangkau

36. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

Jawaban: tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih sangat layak digunakan. Mungkin nanti beberapa tahun kemudian jika saya mempunyai uang lebih saya akan menambah fasilitas lain di rumah saya.

37. Apakah anda mempunyai barang yang bersifat mewah selain mobil?

Iya, saya mempunyai sedikit perhiasan misalnya kalung, gelang, dan cincin

G. KEBUTUHAN PENGEMBANGAN DIRI

38. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan terutama di bidang yang sesuai dengan pekerjaan anda? jenis pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?

saya sering mengikuti pelatihan- pelatihan atau workshop dan seminar yang khususnya berkaitan dengan pendidikan. Selama ada waktu, saya usahakan untuk ikut pelatihan tersebut sebagai pengalaman dan pengembangan diri saya sebagai pengajar.

39. Menurut anda apakah keuntungan yang di dapat setelah melakukan pelatihan atau workshoop?

Pendidikan dan pelatihan guru mempunyai nilai positif, bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian guru tetapi dapat membentuk kepribadian guru yang lebih baik.

40. Selain mengikuti pelatihan- pelatihan, usaha apa yang bisa anda lakukan untuk pengembangan profesi anda, seperti menempuh pendidikan S2?

Kalau untuk menempuh S2 saya belum bisa, karena alasan biaya. Bagi saya pengembangan profesi terus bisa saya lakukan dengan aktif mengikuti pelatihan- pelatihan serta workshop itu sudah cukup.

PENDAPATAN

41. Apakah Bapak/ Ibu termasuk guru PNS atau Non PNS di sekolah ini?

Iya saya termasuk salah satu guru Non PNS di SMA Negeri 1 Cluring

42. Apakah Bapak/ Ibu mendapatkan tugas tambahan dari sekolah selain mengajar?

Tidak ada

43. Berapa kira- kira gaji Bapak/ Ibu terima per bulannya dari hasil mengajar?

gaji pokok saya yang dihitung dari jumlah jam mengajar dikalikan dengan tarif mengajar perjamnya, kira- kira selama sebulan saya menerima gaji dari sekolah sebesar Rp. 630.000. hasil ini dihitung dari jumlah jam mengajar 28 jam dikalikan dengan Rp 22.500/jam.

44. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai pekerjaan atau bisnis di luar jam sekolah?

Jika punya, kira- kira berapa pendapatan per bulannya?

Untuk pendapatan lain juga berasal dari usaha sampingan yaitu usaha Mebel yang berada tidak jauh dari rumah informan rata- rata perbulannya mendapatkan hasil Rp.5.000.000. selain usaha mebel, suami saya juga memiliki lahan pertanian yang kira- kira dalam sebulan bisa menghasilkan uang Rp. 3.000.000. jadi pendapatan usahanya sekitar Rp. 8.000.000

45. Apakah istri/ suami Bapak/ Ibu bekerja dan mendapatkan gaji perbulannya?

Suami saya bekerja sebagai pengelola hasil pertanian serta wirausaha di bisnis mebel saya sendiri

46. Berapa kira- kira total pendapatan (gaji pribadi, gaji istri, dan bisnis lain) keluarga Bapak/ Ibu per bulannya?

jumlah pendapatan rumah tangga saya sebesar Rp. 8.630.000,00. Pendapatan ini berasal dari gaji pokok yang dihitung dari jumlah jam mengajar dikalikan dengan tarif mengajar perjamnya, kira- kira selama sebulan saya menerima gaji dari sekolah sebesar Rp. 630.000. hasil ini dihitung dari jumlah jam mengajar 28 jam dikalikan dengan Rp 22.500/jam. Untuk pendapatan lain juga berasal dari usaha sampingan

yaitu usaha Mebel yang berada tidak jauh dari rumah informan rata-rata perbulannya mendapatkan hasil Rp.5.000.000. selain usaha mebel, saya juga memiliki lahan pertanian yang kira-kira dalam sebulan bisa menghasilkan uang Rp. 3.000.000. jadi pendapatan usaha lain sekitar Rp. 8.000.000

47. Apakah anda mempunyai kebutuhan untuk melakukan *saving* atau menabung?

Untuk kebutuhan saving belum terpenuhi oleh keluarga saya, karena saya mempunyai bisnis mebel maka harus ada uang yang berputar. Jika pendapatan kami sisa, maka saya gunakan untuk pengembangan usaha mebel saya. karena bagi saya menyimpan uang di tabungan itu tidak akan berkembang.

48. Apakah kebutuhan *saving* tersebut anda lakukan secara rutin per bulan?

Tidak, untuk kebutuhan menabung tidak begitu saya perhatikan karena yang saya utamakan hanya untuk pengembangan usaha mebel saya. jika mebel saya lancer dan banyak pembelinya maka laba yang saya dapatkan juga akan lebih tinggi daripada gaji pokok yang saya terima dari sekolah.

49. Berapa besar *saving* yang anda anggarakan?

Saya tidak menganggarkan saving

50. Berdasarkan besarnya pendapatan perbulan yang Bapak/Ibu terima, apakah seimbang dengan pengeluaran yang ada atau tidak? Mengapa?

Menurut saya antara pengeluaran dengan pendapatan yang saya peroleh sebenarnya tidak seimbang karena gaji pokok yang saya dapatkan sangat kecil. Untuk memenuhi kebutuhan makan saja tidak cukup. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan lain, saya bersama suami saya berusaha untuk mencari pendapatan lain dengan cara mengelola hasil pertanian serta membantu saya untuk mengelola bisnis mebel saya..

Lampiran C9

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : KA (Informan 9)
Jabatan : Guru Non PNS
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Hari/ tanggal : Kamis, 30 Maret 2017
Jam : 18.00 WIB

A. KEBUTUHAN DASAR

1. Barang apa saja yang harus anda beli untuk kebutuhan pangan per hari atau per bulannya?
untuk kebutuhan pangan ini, saya tidak begitu tahu apa saja yang dibutuhkan. Semuanya saya serahkan kepada pihak istri, tapi biasanya kalau kebutuhan sembako seperti beras, minyak goreng, gula, dan lain sebagainya istri saya mengambil dari toko. Tapi untuk masalah membeli sayur, lauk, bumbu dan lain sebagainya itu adalah urusan istri saya.
2. Dimanakah anda membeli barang – barang tersebut?
saya tidak pernah membeli baran- barang untuk kebutuhan makan setiap hari, semuanya istri saya yang mengurusnya. Saya Cuma sekedar memberikan uang belanja bulanan untuk istri saya.
3. Apakah anda sering membeli makanan di luar rumah seperti rumah makan, restoran, atau warung?
saya dalam hal makanan, saya lebih suka makan masakan istri saya. saya jarang sekali makan di restoran, rumah makan. Namun sesekali jika sang istri atau anak ingin makan di luar, ya saya turuti. Namun itu jarang sekali.

4. Bersama siapa sajakah anda biasanya makan di luar?

makan di luar merupakan kebiasaan yang jarang sekali saya lakukan, namun sesekali makan di luar bersama keluarga saya.

5. Alasan apa yang membuat anda tidak suka membeli makanan di luar rumah?

Menurut saya daripada uangnya untuk makan di restoran, mending uangnya saya kasih ke istri saya untuk memasak makanan yang saya inginkan, dengan masak sendiri makanan menjadi lebih sehat. Dengan memasak sendiri biaya untuk makan menjadi lebih sedikit.

6. Berapa kira-kira besarnya pengeluaran anda untuk konsumsi kebutuhan makanan per harinya atau per bulan?

Pengeluaran untuk makan, saya hanya mengeluarkan uang sekitar Rp. 1.000.000 per bulannya. Karena saya lebih suka masakan istri daripada membeli makanan di luar. Hal ini saya lakukan karena saya lebih mementingkan makanan yang sehat serta penghematan pengeluaran untuk kebutuhan makan. Selain itu gaya makan keluarga saya juga sangat sederhana. Variasi makanan yang berlebihan sama sekali tidak menjadi kebiasaan kami. Bagi keluarga kami lauk tempe tahu saja sudah cukup yang penting kesehatan gizi terpenuhi

7. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

menurut saya pakaian itu harus dipenuhi. Namun bagi saya berpakaian itu yang penting pantas dan nyaman bagi saya. saya jarang sekali membeli pakaian, apalagi dalam waktu sebulan hampir saya tidak pernah membelinya.

8. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

menurut saya pakaian itu tidak harus mahal. Namun bagi saya berpakaian itu yang penting pantas dan nyaman bagi saya. Kalau soal mutu bagi saya tidak terlalu penting. Karena saya tahu semakin bagus mutu barang, harganya juga akan semakin mahal. Saya lebih baik

membeli barang khususnya baju yang menurut saya pantas dan nyaman itu sudah cukup bagi saya

9. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?
bukan, rumah serta tanahnya ini milik mertua saya.
10. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?
untuk hal kelengkapan fasilitas dan perabot rumah bagi saya tidak begitu saya utamakan, yang penting fasilitas pokok seperti dapur, ruang tamu, dan kamar sudah terpenuhi. Untuk hal perabot., dirumah saya Cuma ada perabot sekedarnya saja.
11. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?
tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih layak digunakan

B. KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK

12. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai tanggungan biaya pendidikan?
Tidak, saya tidak mempunyai tanggungan biaya untuk pendidikan anak.
13. Berapa kira- kira biaya yang Bapak/ Ibu keluarkan per bulannya untuk membiayai pendidikan tersebut?
14. Bagaimanakah pendapat anda tentang pendidikan untuk masa depan anak anda?

C. KEBUTUHAN REKREASI

15. Apakah kebutuhan rekreasi bagi anda penting?
Menurut saya rekreasi tidak begitu saya utamakan dalam keluarga saya. keluarga saya jarang sekali bahkan hampir tidak pernah rekreasi. Kecuali kalau pas hari raya, berkunjung ke saudara yang ada di luar kota. Namun sesekali mengajak anak jalan- jalan sambil membelikan jajan kesukaannya. Rekreasi bagi saya adalah berkumpul bersama keluarga saya, itu sudah lebih dari cukup.

16. Kemana sajakah anda biasanya rekreasi?

Saya jarang sekali rekreasi, namun sesekali mengajak anak dan istri jalan- jalan di pusat perbelanjaan untuk sekedar makan malam.

17. Bersama siapa sajakah anda rekreasi?

Bagi saya rekreasi itu yang paling penting itu adalah bersama keluarga saya

18. Kira- kira berapa biaya yang anda keluarkan untuk setiap rekreasi?

Untuk masalah besarnya biaya tergantung kemana kita rekreasi. Kalau Cuma rekreasi di pusat perbelanjaan atau makan malam bersama keluarga saya biasanya saya mengeluarkan uang sekitar Rp. 100.000,

19. Untuk apa biaya yang anda keluarkan tersebut?

Biaya tersebut untuk transportasi, makan, dan jajan

D. KEBUTUHAN ASURANSI SEBAGAI JAMINAN KEAMANAN

20. Apakah anda mengikuti asuransi?

Tidak , saya tidak mengikuti asuransi untuk keluarga saya

21. Jenis asuransi apa yang sudah anda ikuti?

22. Alasan apa yang membuat anda ikut/ tidak ikut asuransi?

karena alasan keuangan yang lebih difokuskan untuk kebutuhan lainnya yang lebih penting dan menganggap asuransi itu tidak begitu penting karena pengambilannya tidak bisa sewaktu- waktu dan alasan pribadi yang tidak bisa diketahui oleh peneliti.

23. Berapa anggaran yang anda keluarkan untuk asuransi tersebut?

24. Apa sajakah keuntungan anda dengan adanya asuransi tersebut?

E. KEBUTUHAN SOSIAL CARE

25. Untuk kebutuhan yang berkaitan dengan social, kira- kira kebutuhan apa saja yang anda penuhi?

Untuk kebutuhan social care saya biasanya bisa dalam komunikasi lewat handpone, dana social masyarakat seperti iuran pembangunan masjid,

ataupun dana peduli sesama seperti acara tasyakuran pernikahan, kelahiran ataupun kematian.

26. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (komunikasi) itu penting?

kebutuhan akan social care seperti komunikasi juga penting bagi saya. kebutuhan ini dalam bentuk membeli pulsa internet. Komunikasi yang saya lakukan biasanya saya menggunakan WA, BBM, dan telepon. Hal ini saya lakukan untuk bisa terus berkomunikasi dengan teman, kerabat, ataupun orang lain. Tanpa adanya komunikasi, tentu saya akan terasingkan oleh teman-teman saya. untuk membeli pulsa paketan biasanya RP. 150.000 per bulannya.

27. Menurut anda apakah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (reuni) itu penting?

Kalau untuk acara reuni saya tidak mengikutinya karena alasan keuangan yang lebih saya fokuskan ke kebutuhan lainnya.

28. Apakah anda juga mempunyai kebutuhan yang berkaitan dengan rasa peduli antar sesama seperti menjadi donatur ataupun membantu tetangga atau teman membutuhkan?

Tentu saya mempunyai kebutuhan tersebut, apalagi saya hidup di lingkungan pedesaan. Setiap ada acara tasyakuran baik itu acara pernikahan, maupun kelahiran, saya selalu memberikan bantuan baik itu tenaga maupun materi. Biaya yang saya keluarkan sekitar Rp. 200.000. Biaya untuk kebutuhan seperti ini besarnya tidak tentu karena karena waktunya juga tidak bisa diperkirakan. Jika waktunya hampir bersamaan, dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan itu lebih besar dari anggaran tersebut. Untuk kebutuhan donator, saya belum memenuhi kebutuhan tersebut secara rutinitas, namun jika ada orang yang meminta amal atau iuran untuk pembangunan masjid, saya member semampu saya

29. Selain digunakan untuk saving, apakah anda juga mengikuti arisan?

Saya tidak pernah mengikuti arisan

30. Menurut anda apakah kerugian dari arisan tersebut?

.menurut saya arisan bisa membuat saya terbebani karena sifatnya yang memaksa. Oleh karena itu saya tidak ikut arisan.

F. KEBUTUHAN PENCITRAAN SEBAGAI SIMBOL SOSIAL

31. Jenis transportasi apa yang anda gunakan untuk bekerja?

*alat transportasi saya ke sekolah cukup menggunakan sepeda motor..
Apalagi jarak anatara rumah ke sekolah juga cukup dekat sehingga biaya yang harus dikeluarkan sekitar Rp. 400.000 per bulannya*

32. Apakah bagi anda, fashion menjadi hal utama yang harus dipenuhi atau diperhatikan? Berapa kali anda membelinya dalam sebulan?

menurut saya pakaian itu harus dipenuhi. Namun bagi saya berpakaian itu yang penting pantas dan nyaman bagi saya. saya jarang sekali membeli pakaian, apalgi dalam waktu sebulan hampir saya tidak pernah membelinya

33. Apakah anda mempertimbangkan mutu dan harga sebelum membeli pakaian?

menurut saya pakaian itu tidak harus mahal. Namun bagi saya berpakaian itu yang penting pantas dan nyaman bagi saya. Kalau soal mutu bagi saya tidak terlalu penting. Karena saya tahu semakin bagus mutu barang, harganya juga akan semakin mahal. Saya lebih baik membeli barang khususnya baju yang menurut saya pantas dan nyaman itu sudah cukup bagi saya

34. Apakah rumah yang anda tempati ini merupakan milik sendiri?

bukan, rumah serta tanahnya ini milik mertua saya.

35. Apakah anda berusaha untuk melengkapi fasilitas atau perabot rumah?

untuk hal kelengkapan fasilitas dan perabot rumah bagi saya tidak begitu saya utamakan, yang penting fasilitas pokok seperti dapur, ruang tamu,

dan kamar sudah terpenuhi. Untuk hal perabot., dirumah saya Cuma ada perabot sekedarnya saja.

36. Apakah usaha untuk renovasi rumah, anda anggarkan tiap bulannya?

tidak, untuk sementara waktu ini kebutuhan renovasi rumah belum saya anggarkan karena mengingat rumah saya masih layak digunakan

37. Apakah anda mempunyai barang yang bersifat mewah selain mobil?

Tidak, saya tidak mempunyai harta apa- apa selain rumah dan tanah ini yang merupakan warisan dari mertua saya

G. KEBUTUHAN PENGEMBANGAN DIRI

38. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan terutama di bidang yang sesuai dengan pekerjaan anda? jenis pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?

saya pernah mengikuti pelatihan- pelatihan atau workshop dan seminar yang khususnya berkaitan dengan pendidikan. Selama ada waktu, saya usahakan untuk ikut pelatihan tersebut sebagai pengalaman dan pengembangan diri saya sebagai pengajar.

39. Menurut anda apakah keuntungan yang di dapat setelah melakukan pelatihan atau workshoop?

Pendidikan dan pelatihan pemunyai kontribusi yang berarti untuk meningkatkan kompetensi dan membuka wawasan guru yang lebih luas dan berpikir kritis, kreatif dalam menghadapi tugas dan fungsinya.

40. Selain mengikuti pelatihan- pelatihan, usaha apa yang bisa anda lakukan untuk pengembangan profesi anda, seperti menempuh pendidikan S2?

Kalau untuk menempuh S2 saya belum menempuhny karena alasan biaya yang lebih difokuskan untuk kebutuhan hidup yang lebih penting.

H. PENDAPATAN

41. Apakah Bapak/ Ibu termasuk guru PNS atau Non PNS di sekolah ini?

Iya saya termasuk salah satu guru Non PNS di SMA Negeri 1 Cluring

42. Apakah Bapak/ Ibu mendapatkan tugas tambahan dari sekolah selain mengajar?

Tidak, saya tidak mendapatkan tugas tambahan di sekolah

43. Berapa kira- kira gaji Bapak/ Ibu terima per bulannya dari hasil mengajar?

Saya menerima gaji dari sekolah sebesar Rp. Rp 585.000. Hasil ini didapat dari jumlah jam mengajar yaitu 26 jam dikalikan dengan Rp 22.500 /jam

44. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai pekerjaan atau bisnis di luar jam sekolah? Jika punya, kira- kira berapa pendapatan per bulannya?

Iya saya punya bisnis mini market. Pendapatan lain juga berasal dari usaha sampingan yaitu usaha Mini Market yang berada tidak jauh dari rumah saya rata- rata perbulannya mendapatkan laba Rp.3.000.000

45. Apakah istri/ suami Bapak/ Ibu bekerja dan mendapatkan gaji perbulannya?

Istri saya bekerja menjadi guru juga. Gaji per bulannya sekitar Rp 1.500.000

46. Berapa kira- kira total pendapatan (gaji pribadi, gaji istri, dan bisnis lain) keluarga Bapak/ Ibu per bulannya?

jumlah pendapatan rumah tangga saya sebesar Rp. 4.985.000. Pendapatan ini berasal dari gaji pokok yang dihitung dari jumlah jam mengajar dikalikan dengan tarif mengajar perjamnya, kira- kira selama sebulan saya hanya menerima gaji dari sekolah sebesar Rp. Rp 585.000. Hasil ini didapat dari jumlah jam mengajar yaitu 26 jam dikalikan dengan Rp 22.500 /jam. Sedangkan istri saya pendapatannya sekitar Rp. 1.400.000/ builan. Jumlah tersebut tentunya tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan selama sebulan. Untuk pendapatan lain juga berasal dari usaha sampingan yaitu usaha Mini Market yang berada tidak jauh dari rumah informan rata- rata perbulannya mendapatkan hasil Rp.3.000.000

47. Apakah anda mempunyai kebutuhan untuk melakukan saving atau menabung?

Kalau untuk kebutuhan saving saya belum bisa, karena begitu banyaknya kebutuhan yang harus saya penuhi membuat saya sulit untuk melakukan saving. Apalagi pendapatan pokok saya sangat kecil. Selain itu, saya harus membayar angsuran bank sebesar Rp. 3.000.000 yang dulunya saya gunakan untuk pengembangan usaha. Semua kebutuhan ini tercukupi saja, sudah cukup bagi saya. .

48. Apakah kebutuhan saving tersebut anda lakukan secara rutin per bulan?

Tidak, kebutuhan saving ini belum bisa saya penuhi karena keterbatasan pendapatan dan banyaknya kebutuhan yang harus saya penuhi.

49. Berapa besar saving yang anda anggarakan?

Saya tidak menganggarkan uang untuk saving

50. Berdasarkan besarnya pendapatan perbulan yang Bapak/Ibu terima, apakah seimbang dengan pengeluaran yang ada atau tidak? Mengapa?

Menurut saya antara pengeluaran dengan pendapatan yang saya peroleh tidak seimbang karena selama ini saya berusaha untuk mendapatkan pendapatan lain diluar gaji pokok saya untuk menutupi kekurangan tersebut. Apalagi gaji pokok saya hampir habis untuk kebutuhan pokok saja. Sehingga untuk biaya hidup dan kebutuhan lainnya saya berusaha untuk mencari tambahan lain.



**DAFTAR URUT KEPANGKATAN (DUK) PEGAWAI NEGERI SIPIL
SMA NEGERI 1 CLURING TAHUN ANGGARAN : 2017**



No	NAMA	NIP	PANGKAT G. RUANG	JABATAN			MASA KERJA		LATIHAN JABATAN			PENDIKAN		KET. TGL LAHIR	AGAMA	MUTASI	
				TMT	NAMA	TMT	TAHUN	BULAN	NAMA	TAHUN	JL. HARI	JENIS	TAHUN				Tk. IJAZAH
1	Dra. ADDINIYAH	19620913 198703 2 006	IV B	1/10/2006	K S	1/3/1987	19	7	LPJ	1988	25	IKIP N	1985	S1	BWI/13-09-1962	ISLAM	SMAN PURWOHARJO
2	Drs. AKHMAD MUJALI	19621202 198703 1 004	IV B	4/1/2006	GURU	3/1/1987	19	1	LPJ	1988	26	IKIP N	1985	S1	GENTENG/02-12-1962	ISLAM	SMAN PURWOHARJO
3	Drs. TRUBUS	19630102 199003 1 010	IV B	10/1/2006	GURU	3/1/1990	16	7	LPJ	1991	29	IKIP P	1993	S1	BWI/02-01-1963	ISLAM	SMAN PESANGGARAN
4	Dra. ENI TJAHAJAWATI, MM	19590824 198403 2 005	IV B	4/1/2010	GURU	3/1/1984	22	8	LPJ	1985	13	UNIGA	2000	S2	NGAWI/24-08-1959	ISLAM	SMAN PURWOHARJO
5	Dra. SUBEKTI RAHAYU	19690120 199412 2 004	IV B	10/1/2011	GURU	12/1/1994	16	10	LPJ	1996	11	IKIP N	1992	S1	BWI/20-01-1969	KATOLIK	SMAN PURWOHARJO
6	JULI SETIONO S.Pd	19640726 198803 1 007	IV B	4/1/2012	GURU	3/1/1988	22	1	LPJ	1989	18	UT	1996	S1	MADIUN/26-07-1964	ISLAM	SMPN KALIBARU
7	Dra. INDRAMATI	19600705 199203 2 004	IV B	10/1/2012	GURU	3/1/1992	20	4	LPJ	1993	14	UNEJ	1988	S1	BWI/05-07-1960	ISLAM	SMPN SINGOJURUH
8	SISWO HARININGSIH S.Pd	19700112 199412 2 001	IV B	10/1/2015	GURU	12/1/1994	20	10	LPJ	1996	11	STKIP N	1994	S1	BWI/12-01-1970	ISLAM	SMAN UMBULSARI
9	KURNIA DEWI S.Pd	19690427 199702 2 003	IV B	10/1/2015	GURU	2/1/1997	18	8	LPJ	1998	30	UNEJ	1995	S1	S.BONDO/27-04-1969	ISLAM	
10	Dra. ENIK PURWANTI	19631212 199703 2 001	IV B	10/1/2015	GURU	3/1/1997	18	7	LPJ	1998	30	UNEJ	1989	S1	BWI/12-12-1963	ISLAM	
11	Drs. MISNAN	19670710 199303 1 018	IV B	1/4/2016	GURU	3/1/1993	23	1	LPJ	1995	33	UNEJ	1992	S1	BWI/10-07-1967	ISLAM	SMAN SUMBAWA
12	Drs. NUR ISPRIYATNO	19630104 199703 1 003	IV B	1/4/2016	GURU	3/1/1997	19	1	LPJ	1997	27	IKIP N	1990	S1	SLEMAN/04-01-1963	ISLAM	
13	HADI RIYANTO S.Pd	19691019 199703 1 003	IV B	1/4/2016	GURU	3/1/1997	19	1	LPJ	1997	27	STKIP N	1994	S1	R.JAMPIL/19-10-1969	ISLAM	
14	ENDRY ERNANING T. S.Pd	19710115 199802 2 006	IV B	1/4/2016	GURU	1/2/1998	18	2	LPJ	1999	20	STKIP N	1996	S1	BWI/15-01-1971	ISLAM	SMPN 2 CIGUDEG
15	AFANDI S.Pd	19641115 199803 1 003	IV B	1/4/2016	GURU	3/1/1998	18	1	LPJ	1998	18	IKIP P	1993	S1	BWI/15-11-1964	ISLAM	SMPN 1 GALANG
16	AGUS SUPRIYADI S.Pd	19660328 199803 1 003	IV B	1/4/2016	GURU	3/1/1998	18	1	LPJ	1998	19	IKIP P	1994	S2	BWI/28-03-1966	ISLAM	SMPN 1 INDRAGIRI
17	Dra. SIRKAH MUAWANAH	19671118 199703 2 002	IV B	1/10/2016	GURU	3/1/1997	19	7	LPJ	1997	27	UMM	1992	S1	MADIUN/18-11-1967	ISLAM	
18	UMIASIH S.Pd	19720207 199903 2 007	IV B	1/10/2016	GURU	3/1/1999	17	7	LPJ	2000	21	IKIP P	1997	S1	BLITAR/04-02-1972	ISLAM	SMPN 2 MUNCAR
19	SLAMET WAHYONO S.Pd	19681107 199802 1 002	IV A	1/10/2015	GURU	2/1/1998	15	8	LPJ	1999	9	UT	2000	S1	K.ANYAR/07-11-1968	ISLAM	SMUN 2 SALAHUTU
20	Dra. KIPTYAH	19620405 200012 2 001	IV A	1/10/2016	GURU	12/1/2000	22	10	LPJ	2001	20	UNEJ	1986	S1	BWI/05-04-1962	ISLAM	PEMKAB T.GALEK
21	Drs. SY HADI	19661002 200501 1 002	III D	1/4/2016	GURU	1/1/2005	19	9	LPJ	2005	13	UNEJ	1989	S1	BWI/02-10-1966	ISLAM	
22	MOH. SUHARSO, S.Pd	19780604 200501 1 008	III D	1/4/2016	GURU	1/1/2005	11	4	LPJ	2005	13	UM	2004	S1	BWI/04-06-1978	ISLAM	
23	Dra. SIH PUSPITANING	19680531 200604 2 004	III C	1/4/2014	GURU	4/1/2006	18	9	LPJ	2007	13	IKIP N	1991	S1	MALANG/31-05-1968	ISLAM	
24	Drs. NANDARI	19660105 200604 1 008	III C	1/4/2014	GURU	4/1/2006	14	9	LPJ	2007	13	IKIP P	1992	S1	BWI/05-01-1966	ISLAM	
25	SURYADI, S.Pd	19790610 200501 1 011	III C	1/10/2014	GURU	1/1/2005	9	9	LPJ	2005	13	UNEJ	2004	S1	BWI/10-06-1979	ISLAM	
26	Drs. ABD. MUHITH.	19650507 200701 1 018	III C	1/4/2016	Plt.KS	1/1/2007	12	10	LPJ	2008	21	UNSURI S	2009	S1	BWI/07-05-1965	ISLAM	SMAN BANGOREJO
27	Drs. MAKHUS	19660806 200701 1 029	III C	1/4/2016	GURU	1/1/2007	12	10	LPJ	2008	21	IKIP N	1992	S1	BWI/06-08-1966	ISLAM	
28	SUMINI	19640929 198603 2 016	III B	1/4/2006	STAF	3/1/1986	15	1	LPJ	1987	19	SMPP	1985	SLTA	BWI/29-09-1964	ISLAM	SMPN 1 MUNCAR
29	Dra. PUJI RAHAYU	19670419 200801 2 017	III B	1/4/2014	GURU	1/1/2008	10	10	LPJ	2010	21	IKIP P	1991	S1	BWI/19-04-1967	ISLAM	
30	IMAM AFANDI S.Pd	19691214 200801 1 011	III B	1/4/2014	GURU	1/1/2008	10	10	LPJ	2010	20	UMM	1997	S1	BWI/14-12-1969	ISLAM	
31	Drs. NUR KHOZIN	19600907 200604 1 014	III B	1/10/2016	GURU	1/4/2006	11	9	LPJ	2011	21	UNTAG	1988	S1	BWI/07-09-1960	ISLAM	
32	Drs. SUROSO	19670618 201407 1 002	III A	1/5/2016	GURU	1/7/2014	18	10	LPJ	2015	7	STITA	1993	S1	BWI18-06-1967	ISLAM	
33	NURUL BADRIYAH, S.Pd	19710806 201407 2 003	III A	1/5/2016	GURU	1/7/2014	13	9	LPJ	2015	7	IKIP N	1995	S1	BWI/06-08-1971	ISLAM	
34	LILIK ISTIYOWATI, S.T	19730624 201407 2 003	III A	1/5/2016	GURU	1/7/2014	13	9	LPJ	2015	7	ITN M	1999	S1	BWI/24-06-1973	ISLAM	
35	ADISTI RUSMITA	19801130 201407 2 006	II A	1/5/2016	STAF	1/7/2014	14	9	LPJ	2015	7	SMA	1999	SMA	BWI/30-11-1980	ISLAM	

Cluring, 4 Januari 2017
Kepala SMA Negeri 1 Cluring



Dra. ADDINIYAH
NIP. 19620913 198703 2 006

STATUS KEPEGAWAIAN GURU DAN PEGAWAI SMA NEGERI 1 CLURING KABUPATEN BANYUWANGI

NO	NAMA	NOMOR POKOK ANGGOTA	TEMPAT/TGL LAHIR	STATUS			AGAMA	ALAMAT RUMAH
				PNS	GTT	PTT		
1	Drs. SUTJIPTO, M.Pd	13330600407	Banyuwangi, 20 September 1956	PNS			ISLAM	Dsn. Cemetuk RT/RW.03/I Cluring
2	Drs. AKHMAD MUJALI	13330600392	Banyuwangi, 02 Desember 1962	PNS			ISLAM	Ds. Simbar RT/RW. 01/VI Tampo - Cluring
3	Drs. TRUBUS	13330600401	Banyuwangi, 02 Januari 1963	PNS			ISLAM	Curahkrakal RT/RW. 03/VI Tambakrejo - Muncar
4	Dra. ENI TJAHAJAWATININGSIH, MM	13330600360	Ngawi, 24 Agustus 1959	PNS			ISLAM	Dsn. Kepatihan RT/RW. 01/III Cluring
5	Dra. SUBEKTI RAHAYU, M.Pd	13330600357	Banyuwangi, 20 Januari 1969	PNS			KRISTEN	Dsn. Ngadirejo RT/RW. 8/I Bulurejo - Purwoharjo
6	JULI SETIONO, S. Pd, M.Pd	13330600388	Madiun, 26 Juli 1964	PNS			ISLAM	Ds. Jajag RT/RW. 011/III Gambiran
7	Dra. INDARWATI	13330600368	Banyuwangi, 05 Juli 1960	PNS			ISLAM	Dsn. Talunrejo RT/RW. 02/II Ds. Sembulung Cluring
8	Drs. MISNAN, M.Pd	13330600395	Banyuwangi, 10 Juli 1967	PNS			ISLAM	Dsn. Kopen RT/RW. 02/III Kradenan - Purwoharjo
9	SISWO HARININGSIH, S. Pd	13330600394	Banyuwangi, 12 Januari 1970	PNS			ISLAM	Bulusari RT/RW. 02/I Jajag - Gambiran
10	Drs. MAKMUN RAKHMAT	13330600383	Sumenep, 05 Januari 1956	PNS			ISLAM	Dsn. Kampung Baru RT/RW. 05/I Jajag-Gambiran
11	KURNIA DEWI, S. Pd, M.Pd	13330600355	Situbondo, 27 April 1969	PNS			ISLAM	Dsn. Krajan 2 RT/RW. 2/II Gambiran
12	Dra. ENIK PURWANTI	13330600356	Banyuwangi, 12 Desember 1963	PNS			ISLAM	Ds. Tegalsari RT/RW. 01/IV - Tegalsari
13	Drs. NUR ISPRIYATNO	13330600365	Sleman, 04 Januari 1963	PNS			ISLAM	Ds. Maron Genteng Kulon RT/RW. 07/II Genteng
14	Dra. SIRKAH MUAWANAH DWI W	13330600397	Madiun, 18 Nopember 1967	PNS			ISLAM	Bangorejo
15	HADI RIYANTO, S. Pd	13330600362	Banyuwangi, 19 Oktober 1969	PNS			ISLAM	Dsn. Krajan RT/RW. 01/I Singojuruh
16	ENDRY ERNANING TYAS TUTY, S. Pd	13330600396	Banyuwangi, 15 Januari 1971	PNS			ISLAM	Dsn.Sere RT/RW. 03/I Bangorejo
17	AFANDI, S. Pd	13330600374	Banyuwangi, 15 Nopember 1964	PNS			ISLAM	Dsn. Curahpecak RT/RW.002/I Purwoharjo
18	AGUS SUPRIYADI, S. Pd	13330600393	Banyuwangi, 28 Maret 1966	PNS			ISLAM	Dsn. Krajan Benciluk - Cluring
19	UMIASIH, S. Pd	13331700316	Blitar, 04 Februari 1972	PNS			ISLAM	Trembelang RT/RW. 03/ IV Cluring
20	SLAMET WAHYONO, S. Pd	13330600373	Karanganyar, 07 Nopember 1968	PNS			ISLAM	Gembolo, RT/RW. 05/III Purwodadi - Gambiran
21	Dra. KIPTIYAH	13330600363	Banyuwangi, 05 April 1962	PNS			ISLAM	Dsn. Krajan RT/RW. 02/III Cluring
22	Drs. SY. HADI	13330600382	Banyuwangi, 02 Oktober 1966	PNS			ISLAM	Dsn. Curahpalung RT/RW. 02/I Kradenan - Purwoharjo
23	MOHAMAD SUHARSO, S. Pd	13330600353	Banyuwangi, 04 Juni 1978	PNS			ISLAM	Dsn.Umbulrejo RT/RW. 05/VI Bagorejo - Srono
24	SURYADI, S. Pd	13330600377	Banyuwangi, 10 Juni 1979	PNS			ISLAM	Dsn. Krajan RT/RW.04/IV Ds. Siliragung-Siliragung
25	Drs. NANDARI	13330600387	Bangorejo, 05 Januari 1966	PNS			ISLAM	Dsn. Curahkrakal RT/RW. 03/V Tambakrejo - Muncar
26	Dra. SIH PUSPITANING	13330600358	Malang, 31 Mei 1968	PNS			ISLAM	Drsn. Karangrejo RT/RW. 03/II Cluring
27	Drs. ABD. MUHITH, M.H.	13330600354	Banyuwangi, 07 Mei 1965	PNS			ISLAM	Dsn. Tapansari RT/RW. 02/I Sraten - Cluring
28	Drs. MAKHRUS	13330600361	Banyuwangi, 06 Agustus 1966	PNS			ISLAM	Dsn. Mulyorejo RT/RW.03/I Wringinrejo - Gambiran
29	Dra. PUJI RAHAYU	13330600364	Banyuwangi, 19 April 1967	PNS			ISLAM	Dsn. Simbar 2 RT/RW. 01/V Tampo - Cluring
30	IMAM AFANDI, S. Pd	13330600369	Banyuwangi, 14 Desember 1969	PNS			ISLAM	Dsn.Sagad RT/RW.01/III Tamanagung - Cluring

NO	NAMA	NOMOR POKOK ANGGOTA	TEMPAT/TGL LAHIR	STATUS			AGAMA	ALAMAT RUMAH
				PNS	GTT	PTT		
31	Drs. NUR KHOZIN	13330600385	Banyuwangi, 07 September 1960	PNS			ISLAM	Dsn.Ringinasri RT/RW.29/VII Wringinpitu-Tegaldlimo
32	Drs. SUROSO	13330600367	Banyuwangi, 18 Juni 1967	PNS			ISLAM	Tambakrejo RT/RW. 01/II Muncar
33	LILIK ISTIYOWATI, ST	13330600386	Banyuwangi, 24 Juni 1973	PNS			ISLAM	Tapanrejo RT/RW. 01/III Muncar
34	NURUL BADRIYAH, S. Pd	13330600378	Banyuwangi, 06 Agustus 1971	PNS			ISLAM	Dsn.Gembolo RT.06/III Purwodadi - Gambiran
35	Dra. SITI ROMELAH	13330600366	Banyuwangi, 03 Desember 1966		GTT		ISLAM	Dsn.Krajan RT.04/IV Kradenan Purwoharjo
36	MAHMUD, S. Pd	13330600391	Banyuwangi, 18 Juli 1968		GTT		ISLAM	Kaliboyo RT/RW. 03/III Purwoharjo
37	KAMDILAH ARIFIN, S. Pd	13330600399	Banyuwangi, 07 Mei 1974		GTT		ISLAM	Dsn. Krajan RT/RW. 01/I Wringinrejo - Gambiran
38	JOKO IRAWAN, S. Pd	13330600359	Banyuwangi, 09 September 1982		GTT		ISLAM	Sumberasri RT/RW. 01/I Purwoharjo
39	WIRDAH PRAMITA NASRUDDIN,S.Pd	13330600375	Banyuwangi, 29 Oktober 1990		GTT		ISLAM	Dsn. Krajan RT/RW. 01/I Tegalsari
40	AGUS WINARYANTO, S.Pd	13330600379	Banyuwangi, 12 Agustus 1982		GTT		HINDU	Ds. Purwoharjo RT/RW.05/11 Purwoharjo
41	SUMINI	13330600376	Banyuwangi, 29 September 1964	PNS			ISLAM	Dsn. Purwosari, Ds.Benciluk - Cluring
42	SURYONO	13330600390	Banyuwangi, 20 Mei 1958	PNS			ISLAM	Dsn.Gladag Krajan RT/RW. 03/VI Rogojampi
43	ADISTI RUSMITA		Banyuwangi, 30 Nopember 1980	PNS			ISLAM	Dsn. Tampo Desa Simbar - Cluring
44	MOHAMAD AWALIN	13330600389	Banyuwangi, 06 Maret 1966		PTT		ISLAM	Dsn. Krajan RT.04/III Benciluk - Cluring
45	ARI SHINTARINI PURBASARI	13330600406	Banyuwangi, 14 Nopember 1977		PTT		ISLAM	Link.Gombeng RT/RW.03/I Gombengsari - Kalipuro
46	HENDRA WIJAYA	13330600398	Banyuwangi, 13 September 1980		PTT		ISLAM	Dsn. Sukopuro RT/RW.01/II Sukonatar- Srono
47	M. IKHWAN MUSLIMIN, S. Pd	13330600403	Banyuwangi, 09 Januari 1984		PTT		ISLAM	Dsn. Pandansari RT/RW. 03/I Sarimulyo - Cluring
48	MUKHLISIN, S. Pd	13330600402	Banyuwangi, 12 Juli 1977		PTT		ISLAM	Rejosari RT/RW.04/II Benciluk - Cluring
49	AHMAD AFID	13330600384	Banyuwangi, 15 Juni 1969		PTT		ISLAM	Dsn. Krajan RT.02/IV Benciluk - Cluring



Cluring, 4 Januari 2017
Kepala SMA Negeri 1 Cluring

Dra. ADDINIYAH
NIP. 19620913 198703 2 006

Lampiran F



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 CLURING



Jl. H. Huzaini Telp. (0333) 397306 Benculuk-Cluring 68482
Website: www.sman1cluring.sch.id Email : smaring96@yahoo.com Blog: smancluring.blogspot.com

BANYUWANGI**SURAT - TUGAS**

No. 800 / 1317 / 429.245.11 / 2016

- Mengingat : Kebutuhan tenaga guru secara komposif berdasarkan kelas yang ada di SMA Negeri 1 Cluring.
- Menimbang : a. Bahwa jumlah tenaga guru yang ada di SMA Negeri 1 Cluring belum memenuhi kebutuhan.
b. Agar pelaksanaan kegiatan proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Cluring terlaksana dengan tertib dan lancar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 01. Nama : **KAMDILAH ARIFIN, S.Pd**
02. Tempat / Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 Mei 1974
03. Pendidikan Terakhir : S.1 / A.IV
04. Jurusan : Pend. Bahasa Inggris
05. T M T : 01 Juli 2016
06. Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

diangkat sebagai Guru Tidak Tetap (GTT) pada SMA Negeri 1 Cluring – Kabupaten Banyuwangi dengan tugas mengajar : Mata Pelajaran : Bhs. Inggris
Jumlah Jam : 20 jam
TIK : 6 jam
Total : 26 jam

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pertama : Yang bersangkutan diberikan Honorarium dari BOMM (Bantuan Operasional Sekolah) dengan ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 1 Cluring Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Kedua : Surat Tugas ini tidak merupakan jaminan untuk diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil.
- Ketiga : Yang bersangkutan menjadi Guru Tidak Tetap (GTT) di SMA Negeri 1 Cluring sejak 01 Juli 2016 s.d 30 Juni 2017.

Ditetapkan : Cluring
Pada tanggal : 16 Juli 2016

Kepala SMA Negeri 1 Cluring

Drs. SUTJIPTO, M.Pd
Nip. 19590920 198103 1 008



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 CLURING



Jl. H. Huzaini Telp. (0333) 397306 Benculuk-Cluring 68482
Website: www.sman1cluring.sch.id Email : smaring96@yahoo.com Blog: smancluring.blogspot.com

BANYUWANGI

SURAT - TUGAS

No. 800 / 1317 / 429.245.11 / 2016

- Mengingat : Kebutuhan tenaga guru secara komposif berdasarkan kelas yang ada di SMA Negeri 1 Cluring.
- Menimbang : a. Bahwa jumlah tenaga guru yang ada di SMA Negeri 1 Cluring belum memenuhi kebutuhan.
b. Agar pelaksanaan kegiatan proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Cluring terlaksana dengan tertib dan lancar.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : 01. Nama : **Dra. SITI ROMELAH**
02. Tempat / Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 Desember 1966
03. Pendidikan Terakhir : S.1 / A.IV
04. Jurusan : Pend. Moral Pancasila
05. T M T : 01 Juli 2016
06. Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

diangkat sebagai Guru Tidak Tetap (GTT) pada SMA Negeri 1 Cluring – Kabupaten Banyuwangi dengan tugas mengajar : Mata Pelajaran : Mulok (Bhs. Daerah Jawa)

Jumlah jam : 26 jam
Mata Pelajaran : Prakarya & Wirausaha
Jumlah jam : 2 jam
Total : 28 jam

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pertama : Yang bersangkutan diberikan Honorarium dari BOMM (Bantuan Operasional Sekolah) dengan ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 1 Cluring Tahun Pelajaran 2016/2017
- Kedua : Surat Tugas ini tidak merupakan jaminan untuk diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil.
- Ketiga : Yang bersangkutan menjadi Guru Tidak Tetap (GTT) di SMA Negeri 1 Cluring sejak 01 Juli 2016 s.d 30 Juni 2017

Ditetapkan : Cluring
Pada tanggal : 16 Juli 2016

Kepala SMA Negeri 1 Cluring

Drs. SUTJIPTO, M.Pd
NIP. 19640920 198103 1 008

Lampiran G



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 CLURING

Jl. H. Huzaini Telp. (0333) 397306 Benculuk-Cluring 68482
Website: www.sman1cluring.sch.id Email : smaring96@yahoo.com Blog: smancluring.blogspot.com

**BANYUWANGI****SURAT KETERANGAN AKTIF MELAKSANAKAN TUGAS**

No. 800 / 1647 / 429.425.11/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Cluring – Kabupaten Banyuwangi dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Dra. SITI ROMELAH**
Tempat / Tgl Lahir : Banyuwangi, 03 Desember 1966
Agama : Islam
Pendidikan / Jurusan : S.1 Pendidikan Moral Pancasila
IKIP PGRI Jember
Alamat : Dsn. Krajan Rt.04 Rw. 04 Ds. Kradenan
Kec. Purwoharjo Kab. Banyuwangi

Adalah benar-benar menjadi Guru Tidak Tetap dan aktif melaksanakan tugas di SMA Negeri 1 Cluring berdasarkan Surat Tugas Kepala SMA Negeri 1 Cluring No. 315.i / 429.129 / SMU.01 / KP / 2002 terhitung mulai tanggal 01 Juli 2002 sampai dengan sekarang.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Cluring
Pada tanggal : 23 Januari 2017

Kepala SMA Negeri 1 Cluring

Dra. ADDINIYAH
NIP. 19620913 198703 2 006



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 CLURING

Jl. H. Huzaini Telp. (0333) 397306 Benculuk-Cluring 68482
Website: www.sman1cluring.sch.id Email : smaring96@yahoo.com Blog: smancluring.blogspot.com



BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN AKTIF MELAKSANAKAN TUGAS

No. 800 / 1647 / 429.425.11/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Cluring – Kabupaten Banyuwangi dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **KAMDILAH ARIFIN, S.Pd**
Tempat / Tgl Lahir : Banyuwangi, 07 Mei 1974
Agama : Islam
Pendidikan / Jurusan : S.1 Pendidikan Bhs. Inggris
IKIP PGRI Banyuwangi
Alamat : Dsn. Krajan Rt. 01 Rt. 01 Ds. Wriniginrejo
Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi

Adalah benar-benar menjadi Guru Tidak Tetap dan aktif melaksanakan tugas di SMA Negeri 1 Cluring berdasarkan Surat Tugas Kepala SMA Negeri 1 Cluring No. 424/276.a/429.130.152/2004 terhitung mulai tanggal 01 Juli 2004 sampai dengan sekarang

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Cluring
Pada tanggal : 23 Januari 2017

Kepala SMA Negeri 1 Cluring

Dra. ADDINIYAH
NIP. 19620913 198703 2 006

Lampiran H

DAFTAR POTONGAN GAJI BULAN : MEI 2017

NO	NAMA	JUMLAH GAJI (Rp)	KORPRI	PGRI	KAS DW	KOP. SEKOLAH		BANK JATIM	BRI	KPRI BENCULUK		BELANJA KOP. Sek	PGRI	ARISAN KLG	JUMLAH POTONGAN	JUMLAH DIBAYARKAN	
						SW	ANGS (KE)	ANGSURAN KE	ANGSURAN KE	SW/SHR	ANGSURAN						
1	DRS. SUTJIPTO, M.PD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	DRA. ENI TJAHJAWATININ	4,898,700	2,000	10,000	5,000	50,000	-	-	-	-	-	-	-	20,000	87,000	4,811,700	
3	DRS. AKHMAD MUJALI	5,455,000	2,000	10,000	5,000	50,000	-	-	-	-	-	-	-	20,000	87,000	5,368,000	
4	DRS. TRUBUS	5,155,000	2,000	10,000	5,000	50,000	-	-	1,653,400	-	-	-	-	-	1,720,400	3,434,600	
5	JULI SETIONO, S.PD	5,308,800	2,000	10,000	5,000	50,000	-	-	-	-	-	-	-	-	67,000	5,241,800	
6	DRA. INDARWATI	5,167,100	2,000	10,000	5,000	50,000	39	3,073,100	-	123,000	7	1,049,500	22,000	-	4,334,600	832,500	
7	DRA. SUBEKTI RAHAYU	4,277,000	2,000	10,000	5,000	50,000	4	575,000	5	1,770,300	-	-	259,500	-	2,671,800	1,605,200	
8	SISWO HARININGSIH, S.Pd	5,029,800	2,000	10,000	5,000	50,000	-	-	-	123,000	-	68,000	250,000	-	508,000	4,521,800	
9	DRA ENIK PURWANTI	4,047,000	2,000	10,000	5,000	50,000	-	-	-	-	-	-	44,000	-	111,000	3,936,000	
10	KURNIA DEWI, S.PD	4,047,000	2,000	10,000	5,000	50,000	-	10	2,581,400	-	123,000	105,600	358,000	-	3,235,000	812,000	
11	DRS. MISNAN	5,029,800	2,000	10,000	5,000	50,000	10	74,750	-	-	-	-	-	20,000	161,750	4,868,050	
12	DRS. MAKMUN RAKHMAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	DRS. NUR ISPRIYATNO	4,767,600	2,000	10,000	5,000	50,000	-	66	1,464,200	-	-	-	-	-	1,531,200	3,236,400	
14	DRA SIRKAH MUAWANAH	4,601,200	2,000	10,000	5,000	50,000	-	-	-	-	-	-	-	-	67,000	4,534,200	
15	HADI RIYANTO, S.PD	4,767,600	2,000	10,000	5,000	50,000	-	15	3,645,300	7	933,400	-	-	-	4,645,700	121,900	
16	AFANDI, S.PD	4,767,600	2,000	10,000	5,000	50,000	-	-	-	-	-	-	-	-	67,000	4,700,600	
17	AGUS SUPRIYADI, S.PD	4,767,600	2,000	10,000	5,000	50,000	-	28	1,877,100	8	2,675,000	-	-	-	4,619,100	148,500	
18	ENDRY ERNANING TT, S.P	4,623,300	2,000	10,000	5,000	50,000	10	86,250	-	-	-	-	138,500	-	291,750	4,331,550	
19	UMIASIH, S.PD	4,481,100	2,000	10,000	5,000	50,000	-	-	-	-	-	-	49,000	-	116,000	4,365,100	
20	SLAMET WAHYONO, S.PD	4,481,100	2,000	10,000	5,000	50,000	5	575,000	31	1,475,100	-	-	277,500	-	2,394,600	2,086,500	
21	DRA KIBTIYAH	4,624,100	1,500	10,000	5,000	50,000	-	-	-	-	-	-	358,000	-	424,500	4,199,600	
22	DRA. SIH PUSPITANING	3,667,700	1,500	10,000	5,000	50,000	5	100,000	-	-	-	-	269,500	-	436,000	3,231,700	
23	DRS. SY HADI	4,501,500	1,500	10,000	5,000	50,000	-	-	-	-	-	-	-	-	66,500	4,435,000	
24	DRS. NANDARI	4,119,000	1,500	10,000	5,000	50,000	-	53	2,317,900	-	-	-	-	-	2,384,400	1,734,600	
25	MOH. SUHARSO, S.PD	3,942,500	1,500	10,000	5,000	50,000	-	-	-	-	-	-	87,000	-	153,500	3,789,000	
26	SURYADI, S.PD	3,807,300	1,500	10,000	5,000	50,000	-	24	1,618,900	-	-	-	-	-	1,685,400	2,121,900	
27	DRS. ABD MUHITH	3,285,700	1,500	10,000	5,000	50,000	-	2	1,208,000	-	-	-	211,000	-	1,485,500	1,800,200	
28	DRS. MAKHRUS	3,285,700	1,500	10,000	5,000	50,000	-	31	1,600,100	-	-	-	407,000	-	2,073,600	1,212,100	
29	DRA. PUJI RAHAYU	3,168,200	1,500	10,000	5,000	50,000	-	-	-	-	-	-	52,000	-	118,500	3,049,700	
30	IMAM AFANDI, S.PD	3,774,100	1,500	10,000	5,000	50,000	4	402,500	53	1,671,300	-	-	-	-	2,140,300	1,633,800	
31	SUMINI	4,279,200	1,500	8,000	5,000	50,000	10	97,500	35	1,352,200	-	123,000	19	1,023,500	34,000	2,694,700	1,584,500
32	DRS. NUR KHOZIN	3,553,000	1,500	10,000	5,000	50,000	-	-	-	-	-	-	-	-	66,500	3,486,500	
	JUMLAH	131,680,300	54,000	298,000	150,000	1,500,000	1,911,000	25,654,900	5,261,800	492,000	2,246,600	2,817,000	-	60,000	40,445,300	91,235,000	

Jumlah Penerimaan	131,680,300
Potogn / luran KORPRI / P	204,000
Angsuran Kredit BPD	25,654,900
Angsuran Kredit BRI	5,261,800
Jumlah Potongan	31,120,700
Penerimaan Gaji Bersih dari BPD	100,559,600

NO	NAMA	PENERIMA	JUMLAH	TTD
1	PGRI	B.DEWI	Rp 145,000	1
2	KPRI	KPN	Rp 2,738,600	2
3	KOPSEK	B. PUJI	Rp 3,411,000	3
4	KOPSIS	B. PIPIT	Rp 2,817,000	4
	JUMLAH		Rp 9,111,600	

CLURING, 1 MEI 2017
BENDAHARA

SISWO HARININGSIH, S.Pd
NIP. 197001121994122001

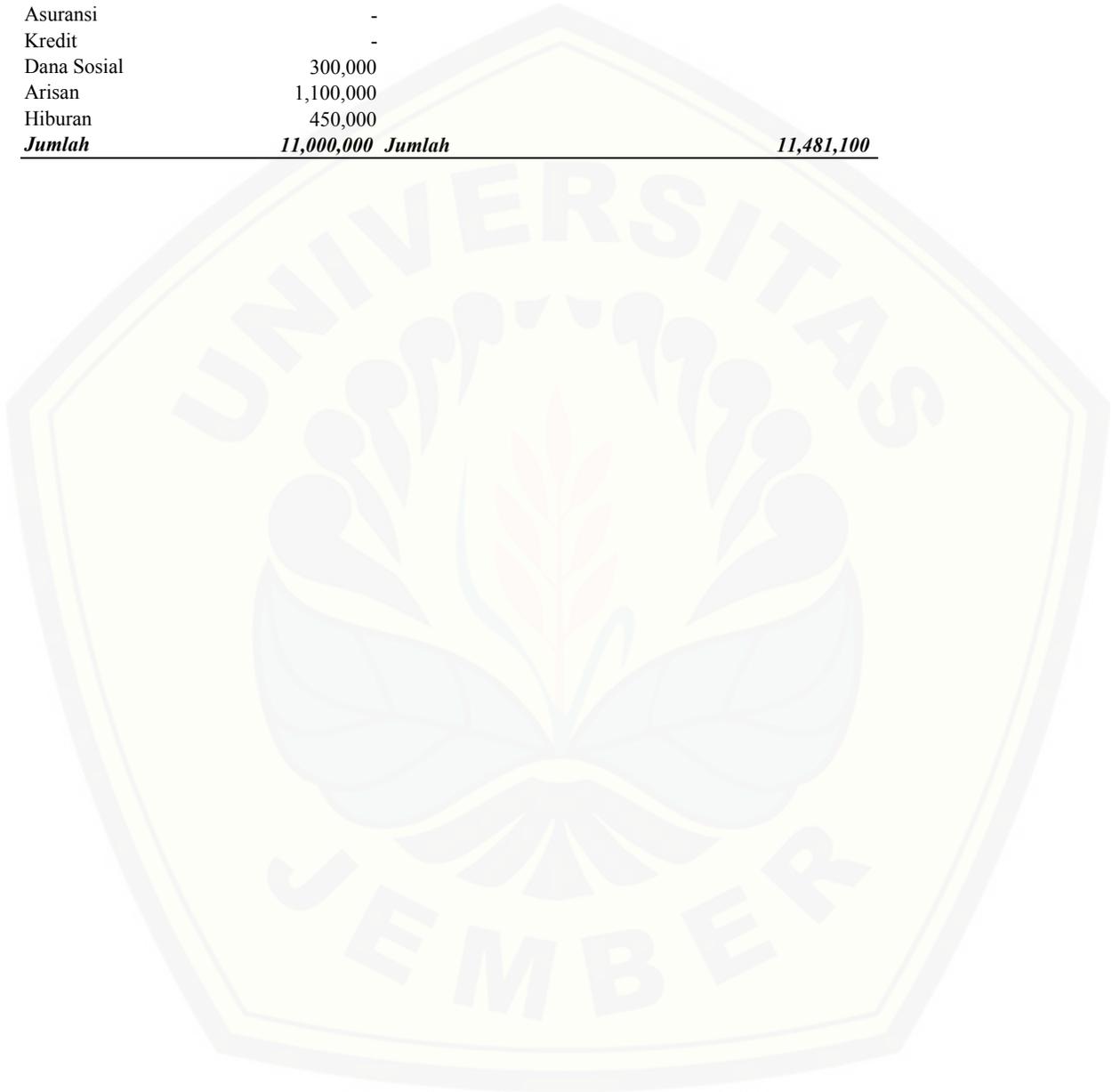
**Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Guru (Informan 1)
SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Dalam Sebulan**

Kebutuhan	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
Kebutuhan Dasar	3,000,000	Gaji pokok dan Tunjangan Dinas	7,547,000
Transportasi	1,200,000	Tugas Tambahan di Sekolah & bisnis	1,900,000
Komunikasi	200,000	Gaji Suami	5,000,000
Pendidikan anak	5,650,000	Usaha/ Bisnis	4,000,000
Asuransi	400,000		
saving	2,000,000		
Dana Sosial	500,000		
Arisan	2,550,000		
rekreasi	500,000		
<i>Jumlah</i>	16,000,000	Jumlah Pendapatan	18447000



Konsumsi Rumah Tangga Guru (Informan 2)
SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dalam Sebulan

Kebutuhan	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
kebutuhan Dasar	1,500,000	Gaji Pokok dan Tunjangan Profesi	8,081,100
Transportasi	500,000	Tugas Tambahan Sekolah	400,000
Komunikasi	150,000	Gaji Suami	
Pendidikan	3,000,000	Hasil Pertanian	3,000,000
<i>saving</i>	4,000,000		
Asuransi	-		
Kredit	-		
Dana Sosial	300,000		
Arisan	1,100,000		
Hiburan	450,000		
Jumlah	11,000,000	Jumlah	11,481,100



Konsumsi Rumah Tangga Guru (Informan 3)
SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Dalam Sebulan

Kebutuhan	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
Kebutuhan Dasar	2,000,000	Gaji pokok dan Tunjangan Profesi	8,467,600
Transportasi	160,000	Tugas Tambahan di Sekolah	500,000
Komunikasi	150,000	Gaji Istri	
Pendidikan	3,200,000	Usaha/ Bisnis	2,500,000
<i>saving</i>			
Asuransi	195,000		
Kredit	4,619,100		
Dana Sosial	300,000		
Arisan	280,000		
Hiburan	200,000		
Jumlah	11,104,100	Jumlah	11467600

n



**Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Guru (Informan 4)
SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Dalam Sebulan**

Kebutuhan	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
Kebutuhan Dasar	1,600,000	Gaji pokok dan Tunjangan Profesi	8,501,500
Transportasi	600,000	Tugas Tambahan di Sekolah	
Komunikasi	300,000	Gaji istri	
Pendidikan anak	4,000,000	Usaha/ Bisnis	200,000
Asuransi <i>saving</i>			
Dana Sosial	400,000		
Arisan rekreasi	140,000		
Jumlah	7,040,000	Jumlah Pendapatan	8701500

**Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Guru (Informan 5)
SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Dalam Sebulan**

Kebutuhan	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
Kebutuhan Dasar	2,500,000	Gaji pokok dan tunjangan	6,535,000
Gaji Pembantu	750,000	Profesi	650,000
Transportasi	1,200,000	Tugas Tambahan di Sekolah	
Komunikasi	300,000	Gaji istri	
Pendidikan anak		Usaha/ Bisnis	4,000,000
Asuransi			
Kredit	1,208,000		
saving	3,000,000		
Dana Sosial	300,000		
Arisan	1,200,000		
rekreasi	500,000		
Jumlah	10,958,000	Jumlah Pendapatan	11185000

**Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Guru (Informan 6)
SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Dalam Sebulan**

Kebutuhan	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
Kebutuhan Dasar	1,500,000	Gaji pokok dan Tunjangan Profesi	6,168,200
Transportasi	300,000	Tugas Tambahan di Sekolah	150,000
Komunikasi	150,000	Gaji Suami	5,000,000
Pendidikan anak	6,500,000		
Asuransi saving	195,000		
Dana Sosial	300,000		
Arisan rekreasi	2,000,000 200,000		
Jumlah	11,145,000	Jumlah Pendapatan	11318200

**Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Guru (Informan 7)
SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Dalam Sebulan**

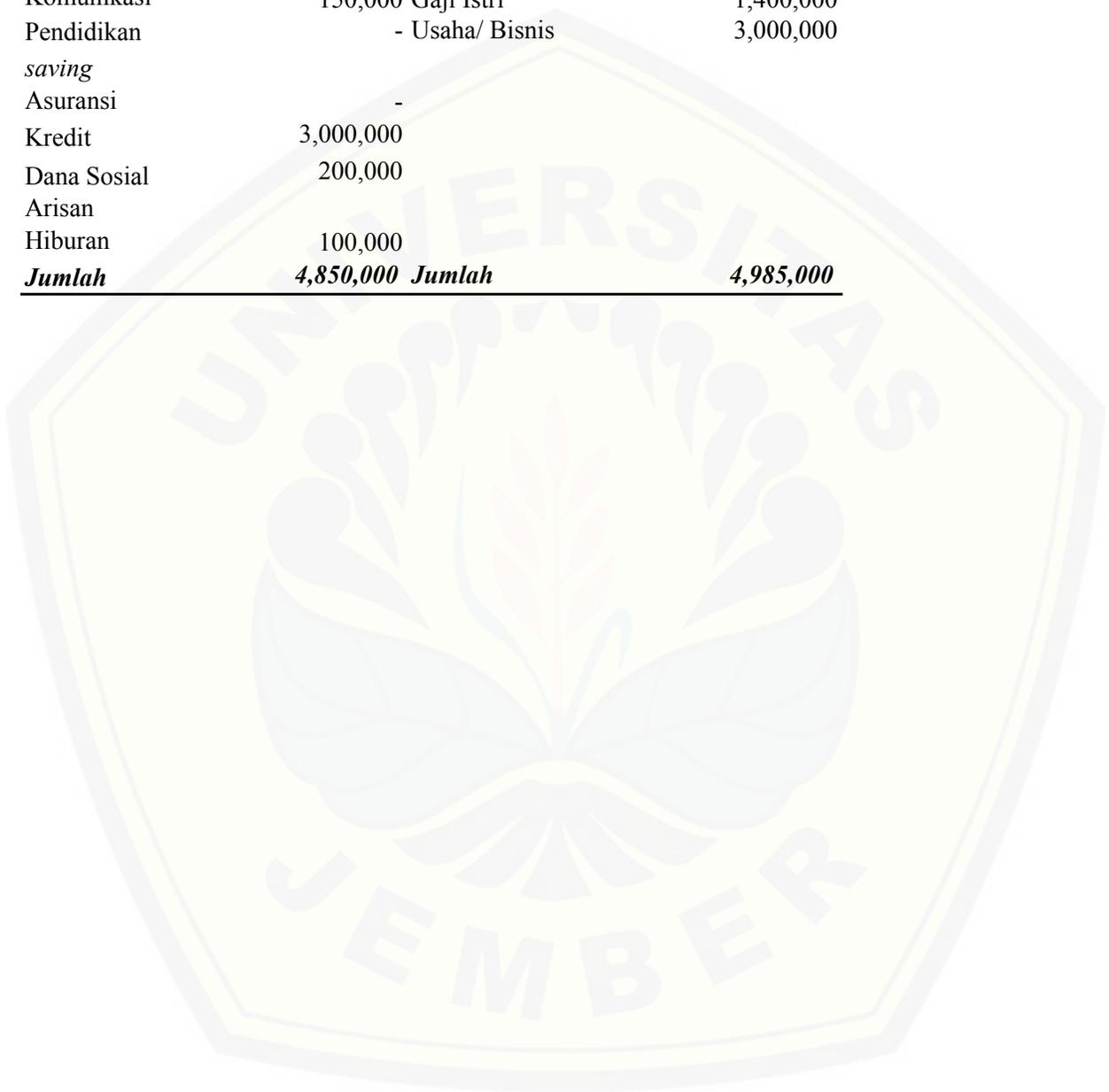
Kebutuhan	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
Kebutuhan Dasar	1,700,000	Gaji pokok dan tunjangan Profesi	2,500,000
Transportasi	1,500,000	Tugas Tambahan di Sekolah	400,000
Komunikasi	850,000	Gaji Suami	12,000,000
Pendidikan anak	6,000,000	Usaha/ Bisnis	8,000,000
Asuransi	1,000,000		
Kredit	5,500,000		
Dana Sosial	500,000		
Arisan	500,000		
rekreasi	1,500,000		
Jumlah	19,050,000	Jumlah Pendapatan	22,900,000

Konsumsi Rumah Tangga Guru (Informan 8)
SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Dalam Sebulan

Kebutuhan	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
Kebutuhan Dasar	1,500,000	Gaji Pokok	630,000
Transportasi	400,000	Tugas Tambahan	
Komunikasi	150,000	Gaji Suami	3,000,000
Pendidikan	3,000,000	Usaha/ Bisnis	5,000,000
<i>saving</i>			
Asuransi	-		
Kredit	-		
Dana Sosial	300,000		
Arisan	2,700,000		
Hiburan	200,000		
Jumlah	8,250,000	Jumlah	8,630,000

Konsumsi Rumah Tangga Guru (Informan 9) 232
SMA Negeri 1 Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Dalam Sebulan

Kebutuhan	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
Kebutuhan Dasar	1,000,000	Gaji Pokok	585,000
Transportasi	400,000	Tugas Tambahan	
Komunikasi	150,000	Gaji Istri	1,400,000
Pendidikan		- Usaha/ Bisnis	3,000,000
<i>saving</i>			
Asuransi	-		
Kredit	3,000,000		
Dana Sosial	200,000		
Arisan			
Hiburan	100,000		
<i>Jumlah</i>	4,850,000	<i>Jumlah</i>	4,985,000



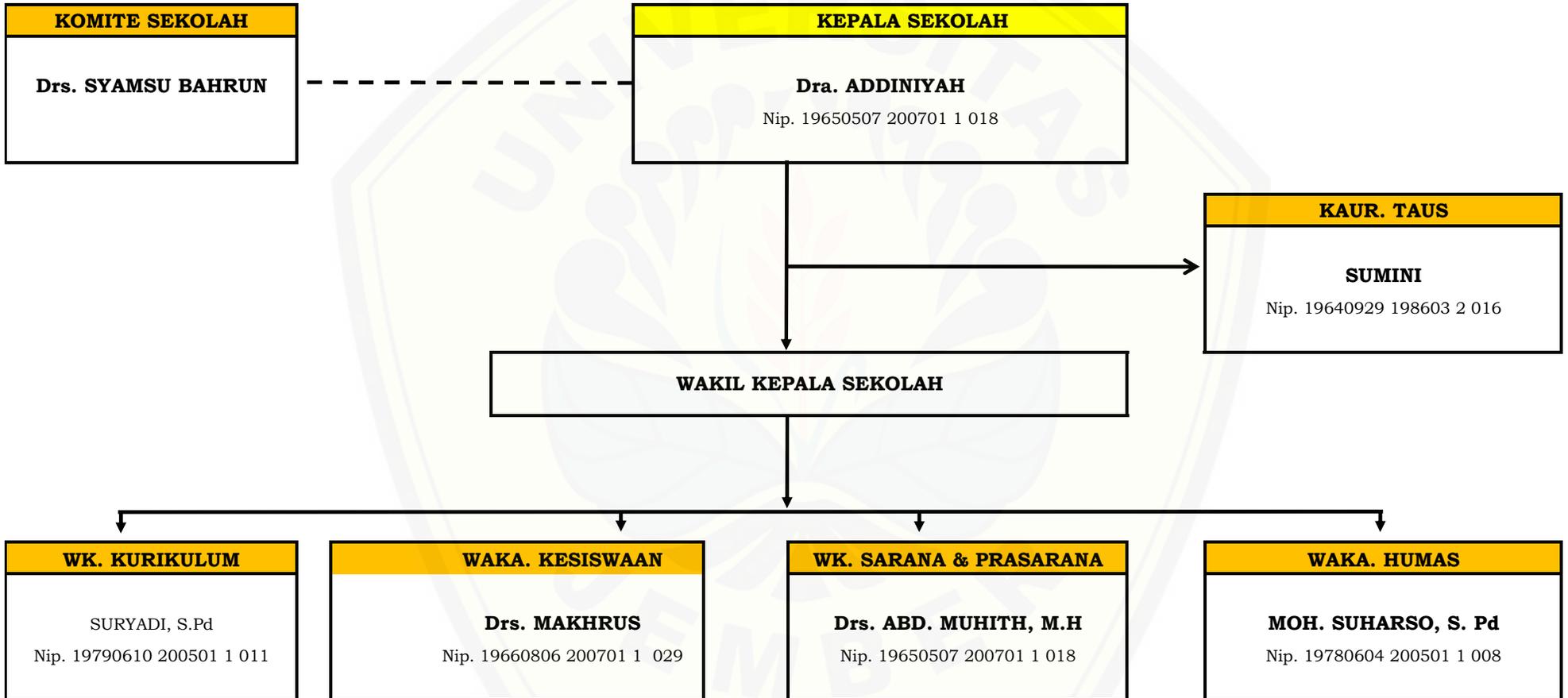


STRUKTUR ORGANISASI

SMA NEGERI 1 CLURING - BANYUWANGI

Jl. H. Huzaini Telp. (0333) 397306 Benculuk 68482 Banyuwangi

<http://www.sman1cluring.sch.id> - Email: smaring96@yahoo.com - Blog: [smancuring@blogspot.com](http://smancuring.blogspot.com)



Lampiran K

Foto Kegiatan



Wawancara dengan informan 1



Wawancara dengan informan 3

Foto Kegiatan



Wawancara dengan informan 4



Wawancara dengan informan 5



wawancara dengan informan 6



wawancara dengan informan 7



wawancara dengan informan 8



wawancara dengan informan 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

1. Nama : Lulus Triyaningsih
2. Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 10 Nopember 1989
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : H. Kaderi
5. Nama Ibu : Hj. Suriah
6. Putri Ke : 3
7. Golongan Darah : O
8. Alamat : Dsn. Ngadirejo, RT 03/I Ds. Bulurejo, Kec. Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi



Pendidikan

No	Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1	SD Negeri 1 Bulurejo	1997	2002
2	SMP Negeri 2 Bangorejo	2002	2005
3	SMA Negeri 1 Cluring	2005	2008
4	SI Universitas Jember	2008	2013